

**PEMANFAATAN *PLATFORM* MEDIA SOSIAL TIKTOK
PADA PEMBELAJARAN FIIQH
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH DARUS SHIBYAN KARANGDUREN
KECAMATAN BALUNG**



Filachul Aini

NIM : T20191334

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PEMANFAATAN *PLATFORM* MEDIA SOSIAL TIKTOK
PADA PEMBELAJARAN FIQIH
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH DARUS SHIBYAN KARANGDUREN
KECAMATAN BALUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Filachul Aini
NIM : T20191334
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PEMANFAATAN *PLATFORM* MEDIA SOSIAL TIKTOK
PADA PEMBELAJARAN FIQIH
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH DARUS SHIBYAN KARANGDUREN
KECAMATAN BALUNG**

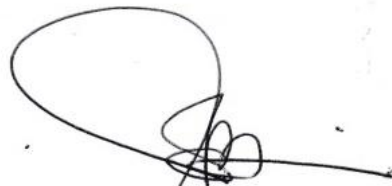
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Filachul Aini
NIM : T20191334

Disetujui Pembimbing



Muhammad Muwefik, M.A
NUP. 201908184

**PEMANFAATAN *PLATFORM* MEDIA SOSIAL TIKTOK
PADA PEMBELAJARAN FIQIH
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH DARUS SHIBYAN KARANGDUREN
KECAMATAN BALUNG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 03 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd. I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Najibul Khair, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota :

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum.



2. Muhammad Muwefik, M.A.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001



MOTTO

لُبِّيْنَتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا ۖ إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (An-Nahl : 44)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, al-Qur’an dan Terjemahnya (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015) 272.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi kekuatan, memberi kemudahan serta kelancaran untuk setiap proses yang saya jalani dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk segala pencapaian yang mampu saya raih hingga titik ini, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang hebat, yang senantiasa kebersamainya dan memberikan dukungan.

1. Bapak Mohammad Ridwan, selaku ayahanda tercinta. Terimakasih sudah turut berjuang dan menemani putrimu sampai titik ini. terimakasih telah memberikan warisan yang tidak akan ada habisnya berupa pendidikan dan ilmu sesuai dengan apa yang selalu bapak katakan.
2. Ibu Siti Khumaidah, seorang Ibu hebat yang berhasil mendidik 6 anaknya. Terimakasih untuk setiap untainan doa yang senantiasa dilantunkan untuk kami. Terimakasih juga atas segala bentuk motivasi, dukungan serta nasehatnya.
3. Teruntuk kedua kakak hebatku Moh. Maftuh Zuhri, Moh. Farid Zuhdi, tak lupa untuk ketiga adik ku Iftitah Wilda Chumairoh, Moh. Syafi' Muhdlor, dan Moh. Hafizul Hakim terimakasih untuk kalian semua atas segala bentuk dukungan dan semangatnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta inayah yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa kita harapkan syafaatnya dihari akhir kelak.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentunya tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan mempermudah pengerjaannya. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan UIN Kiai Haji Ahmad

Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam membantu kelancaran penulis menyelesaikan skripsinya.
5. Muhammad Muwefik, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama penulis melakukan studi.
7. Bapak/Ibu tata usaha UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan administrasi pada proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Adi Purwanto, selaku kepala Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah tersebut. Terimakasih pula untuk segala bentuk dukunga, bantuan serta arahan yang telah diberikan selama proses penelitian dilaksanakan.
9. Ibu Hanifatul Islamiyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Fiqih yang sudah berkenan dan mengizinkan penulis serta senantiasa membantu penulis untuk melakukan penelitian pada pembelajaran Fiqih.

10. Segenap guru serta karyawan Madrasah Aliyah Darus Shibyan yang telah membantu selama proses penelitian.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna serta masih banyak kesalahan-kesalahan yang harus dibenahi. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan sebagai upaya pembedahan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 24 Mei 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Filachul Aini, 2023 : *Pemanfaatan Platform Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Di MA Darus Shibyan Karangduren Balung.*

Kata kunci: Pemanfaatan *platform* Media Sosial Tiktok, Pembelajaran Fiqih, minat belajar siswa.

Di era digital seperti saat ini dibutuhkan suatu pembelajaran yang unik, inovatif dan menarik serta mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media sosial tiktok sebagai media dalam pembelajaran yang diharapkan mampu membantu proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan efisien serta mampu menarik minat belajar mereka.

Fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana pemanfaatan *platform* media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung? 2) Bagaimana pemanfaatan *platform* media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih terhadap minat belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan *platform* media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung.

Pendekatan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan teori dari Miles, Huberman dan Saldana. Kemudian untuk kebasahan data menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan 1) dalam pemanfaatan media sosial tiktok terdiri dari tiga tahapan yakni persiapan yang meliputi pemilihan media pembelajaran, pembuatan RPP dan menyiapkan video penunjang materi dari aplikasi tiktok. Tahap kedua adalah pelaksanaan yakni proses penyampaian materi dan proses pembuatan video praktek nikah yang diupload ditiktok. Untuk tahap terakhir adalah evaluasi yakni melakukan penilaian terhadap masing-masing individu. 2) Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran, antusias yang tinggi, rasa nyaman dan senang serta mereka terlihat aktif dalam pembelajaran. Selain itu kondisi kelas menunjukkan kondusif. 3) Yang menjadi faktor pendukung dalam memanfaatkan media sosial tiktok dalam pembelajaran adalah kelonggaran peraturan penggunaan Hp, kefamiliaran peserta didik terhadap aplikasi tiktok serta ketertarikan mereka pada aplikasi tiktok. Untuk faktor penghambat adalah ada peserta didik yang asik bermain HP sebelum diperkenankan, Kapasitas HP dari setiap peserta didik yang tidak sama dan terdapat peserta didik yang tidak mau bekerjasama dalam pembuatan video.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13

B. Kajian Teori.....	19
1. Platform Media Sosial.....	19
2. Aplikasi Tiktok.....	24
3. Pemanfaatan Tiktok sebagai Media Pembelajaran.....	30
4. Minat Belajar Siswa.....	40
5. Pembelajaran Fiqih.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisi Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	61
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	107
BAB V PENUTUP.....	119
A. Simpulan.....	119

B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2	Fitur yang Terdapat dalam Aplikasi Tiktok	25
Tabel 4.1	Data guru MA Darus Shibyan	64
Tabel 4.2	Data Peserta Didik MA Darus Shibyan.....	65
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana.....	66
Tabel 4.4	Hasil Temuan.....	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Tata Tertib Siswa	70
Gambar 4.2	Siswa membersihkan Kelas.....	79
Gambar 4.3	Guru Menyampaikan Materi	81
Gambar 4.4	Video Tiktok Terkait Materi Pernikahan	83
Gambar 4.5	Guru meminta Peserta Didik Membagi Peran.....	84
Gambar 4.6	Berdoa diawal Pembelajaran	86
Gambar 4.7	Proses Pembagian Peran.....	87
Gambar 4.8	Persiapan Sebelum Membuat Video	89
Gambar 4.9	Proses Pembuatan Video	91
Gambar 4.10	Kondisi Kelas Saat Pembelajaran	97
Gambar 4.11	Salah satu Peserta Didik Bermain HP	103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia ketika dilahirkan di dunia mereka tidak mengetahui suatu apapun, akan tetapi mereka dianugrahi akal, pikiran, panca indera serta rasa oleh Allah Swt. sebagai bekal untuk mendapatkan dan menerima berbagai ilmu pengetahuan. Mustahil rasanya jika umat manusia bisa hidup tanpa adanya pendidikan. Dalam sejarahnya, sebenarnya pendidikan sudah ada dan sudah dimulai sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini yakni Nabi Adam a.s., dengan demikian bahwasanya pendidikan itu berkembang dan berproses secara beriringan dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia.¹

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 31-32:²

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ بَيِّنُوا لِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
۳۱: قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۳۲:

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”. Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwasanya hadirnya pendidikan dimuka bumi ini sejak zaman Nabi Adam. Ayat tersebut menegaskan

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 92.

² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015) 6.

bahwasanya semua ilmu pengetahuan yang ada berasal dari Allah Swt. Menurut Redja Mudyahardjo, pendidikan secara luas diartikan hidup. Pendidikan merupakan seluruh pengalaman belajar yang berlangsung pada setiap lingkungan yang terjadi selama hidup serta segala bentuk keadaan hidup yang mempengaruhi individu.³

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁴

Pendidikan juga bagian dari sekian banyak cara untuk beribadah kepada Allah dan sebagai suatu jalan menuju kemuliaan di dunia dan di akhirat. Dengan pendidikan yang baik, kita dapat membentengi diri kita dari hal-hal yang tidak baik, khususnya pendidikan agama Islam yang nantinya akan menjadi pegangan dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan agama Islam memiliki pengertian suatu usaha atau upaya dalam membimbing peserta didik pada masa pertumbuhan agar tercipta kepribadian muslim.⁵ Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah terwujudnya pribadi muslim.

Dalam pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa rumpun mata pelajaran yakni, Fiqih, Al-Qur'an dan Al-Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan terakhir ada Aqidah Akhlaq. Agar suatu pendidikan dapat mencapai dari

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), 1.

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

⁵ A. Rosmaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Si Buku, 2016), 3-4.

tujuan pendidikannya, maka harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai salah satu bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam, Fiqih menjadi salah satu materi pelajaran yang sangat penting. Di dalam mata pelajaran Fiqih akan dibahas terkait hukum-hukum pada syariat Islam.

Mengacu pada pemaparan sebelumnya dipahami bahwasanya pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik harus mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik, agar dapat diterima oleh peserta didiknya dengan baik pula. Pembelajaran diartikan sebagai dukungan yang diberikan seorang pendidik dengan tujuan agar terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada diri peserta didik. Lebih singkatnya, pembelajaran merupakan sebuah cara yang dilakukan guna menunjang peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁶ Di era digital seperti saat ini, teknologi mengalami perkembangan yang semakin cepat yang membawa banyak dampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk berkembangnya teknologi informasi yang semakin canggih yang juga memiliki dampak bagi dunia pendidikan.

Hal ini membuat manusia zaman sekarang mengalami ketergantungan pada teknologi. Salah satu produk hasil perkembangan teknologi adalah media sosial. Sebagai suatu media yang berbasis online, media sosial dapat memudahkan penggunaannya untuk berinteraksi antara

⁶ Ahdar Djamiludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: Kaafah Learning Center), 13 <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1639>.

satu dengan yang lain. Sebagai sebuah media, tentunya tidak luput dari berbagai dampak positif dan negatif. Keuntungan dari adanya media sosial ini salah satunya adalah membawa berbagai manfaat dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Di era digital seperti sekarang sangat dibutuhkan suatu pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik serta membuat peserta didik terlibat secara aktif. Terdapat banyak sekali *platform* dari media sosial yang dapat digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran, seperti *Instagram*, *Youtube*, dan yang untuk paling banyak digunakan selama 2 tahun terakhir ini adalah *Tiktok*.

Pengguna Tiktok sudah mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (pelajar), terlepas dari berbagai pro dan kontra dari aplikasi ini, sebetulnya jika dimanfaatkan dan dikreasikan dengan baik dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik juga interaktif bagi peserta didik.⁷

Dasar penggunaan media dalam pembelajaran juga ditemukan dalam firman Allah surah An-Naml ayat 29, yaitu:⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

قَالَتَ يَا بُرِّهَا الْمَلَكُؤِاِ اِلَيَّ الْاَقْبَىِ اِلَيَّ كَتَبْتُ كَرِيْمًا

Artinya : "Dia (Balqis) berkata, "Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia."⁹

⁷ Miftachul Taubah, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam," *Mu'alim Jurnal Pendidikan Islam* 2, No 1 (Januari 2020) : 58, [Pengguna Tiktok sudah mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah \(pelajar\)](#).

⁸ Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran dalam Prespektif Al-Qur'an," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (Juli 2018) : 102, DOI: <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59> .

⁹ Kementerian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015) 379 .

Dari ayat tersebut menerangkan kisah Nabi Sulaiman dengan Ratu Balqis. Pada ayat tersebut Nabi Sulaiaman menggunakan surat sebagai media dalam menyampaikan pesan kepada Ratu Balqis. Hal ini selaras dengan tujuan dari penggunaan media dalam pembelajaran yakni sebagai alat bantu dalam mencapaikan pesan agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai.

Selain didasarkan pada ayat tersebut penggunaan media pembelajaran juga sangat penting guna menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan menarik bagi peserta didik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1 yang menyatakan :¹⁰

“proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”

Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan mampu membantu proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan efisien lagi, serta mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran sehingga mereka mampu terlibat lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat (1).

Jika dilihat fakta dilapangan tepatnya di Madrasah Aliyah Darus Shibyan banyak ditemui peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Termasuk pada pembelajaran fiqih, minat mereka untuk belajar juga dapat dikatakan rendah hal ini dikarenakan beberapa alasan, ada yang menganggap pembelajaran fiqih itu membosankan, ditambah berdasarkan hasil observasi awal bahwasanya di Madrasah Aliyah Darus Shibyan yang berdiri kurang lebih selama enam tahun ini masih dalam proses penataan dan memiliki jumlah peserta didik yang tidak banyak, di mana pada Madrasah ini tidak menggunakan media pembelajaran berupa buku pegangan dalam bentuk fisik baik seperti buku paket ataupun LKS melainkan dalam bentuk digital, dikarenakan sejak awal didirikannya Madrasah Aliyah ini sudah menjalankan sistem pendidikan dengan digital. Jadi pihak Madrasah Aliyah menyediakan buku pelajaran tersebut dalam bentuk pdf dan sejenisnya yang dibagikan pada tiap-tiap individu peserta didik. Dikarenakan sistem yang digunakan serba digital di madrasah ini memperbolehkan peserta didik untuk membawa HP kesekolah dan menggunakannya pada saat pembelajaran.

Hal ini menjadi salah satu permasalahan dikarenakan tidak sedikit dari peserta didik yang pada akhirnya menghapus file-file buku pelajaran mereka dengan alasan kapasitas memori *handphone* mereka tidak mencukupi. Yang pada akhirnya berdampak pada proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Peneliti juga telah melakukan wawancara awal dimana guru fiqih menjelaskan bahwasanya ingin menciptakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan membuat mereka mampu menggali

pemahamannya pada materi pelajaran secara mandiri serta membuat sebuah pembelajaran yang menghasilkan suatu produk.¹¹

Tidak bertolak belakang dengan penjelasan sebelumnya bahwa salah satu media sosial yang paling banyak digemari adalah tiktok, begitupun di MA Darus Shibyan hampir 80 persen lebih warga Madrasah Aliyah Darus Shibyan adalah pengguna tiktok. Kebanyakan peserta didik adalah pengguna tiktok, begitupun dengan para guru yang ada di lembaga tersebut.

Melihat kondisi ini, untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang menarik serta inovatif pada pembelajaran fiqih, guru pemegang mata pelajaran fiqih berinisiatif menggunakan kemajuan teknologi berupa media sosial tiktok sebagai salah satu media pembelajarannya. Dengan pemanfaatan media sosial tiktok ini peserta didik diharapkan mampu memiliki minat belajar tinggi dan tertarik pada pembelajaran fiqih.

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas maka peneliti mencoba untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ **Pemanfaatan Platform Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karang Duren, Kecamatan Balung.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Haniful Islamiyah, diwawancara oleh penulis, Balung, 25 Januari 2023.

1. Bagaimana pemanfaatan platform media sosial tiktok pada pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren, Kecamatan Balung?
2. Bagaimana pemanfaatan *platform* media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqh terhadap minat belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan platform media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren, Kecamatan Balung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk dapat mendeskripsikan terkait pemanfaatan platform media sosial tiktok pada pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren, Kecamatan Balung.
2. Untuk dapat mendeskripsikan terkait pemanfaatan platform media sosial tiktok pada pembelajaran Fiqh terhadap minat belajar siswa.
3. Untuk mendeskripsikan terkait faktor-faktor yang menjadi penghambat serta faktor-faktor yang dapat mendukung penggunaan media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren, Kecamatan Balung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini, mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan terkait pemanfaatan *platform* media sosial tiktok dalam pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran Fiqih dan umumnya untuk semua mata pelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Teruntuk siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan umumnya dan terkhusus kelas XI IPS, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan media sosial tiktok sebagai salah satu media untuk belajar dan sebagai sarana untuk berkreasi.

b. Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terkait pemanfaatan platform media sosial tiktok pada pembelajaran terhadap minat belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren, Kecamatan Balung

Dengan adanya penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darus Shibyan terkait pemanfaatan platform media sosial tiktok pada pembelajaran terhadap minat belajar siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan rujukan dalam mengembangkan media pembelajaran lain.

d. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebagai tambahan literasi terkait pemanfaatan *platform* media sosial tiktok pada pembelajaran Fiqih terhadap minat belajar siswa.

E. Definisi Istilah

1. Pemanfaatan *Platform* Media Sosial Tiktok

Yang dimaksud pemanfaatan *platform* media sosial Tiktok dalam penelitian ini adalah, memanfaatkan salah satu *platform* dari media sosial yakni tiktok sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih. Dari media sosial tiktok ini guru memanfaatkan video-video yang ada yang berkaitan dengan materi pernikahan untuk dijadikan media dalam pembelajaran fiqih.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana terkait pemanfaatan *platform* media sosial tiktok sebagai media pembelajaran pada pembelajaran fiqih materi pernikahan. Minat belajar tersebut meliputi perasaan senang, perhatian siswa terhadap pembelajaran serta keterlibatan dan keikutsertaan mereka pada saat pembelajaran berlangsung

3. Pembelajaran Fiqih.

Fiqih merupakan ilmu dasar terkait ketentuan, tatacara dan prinsip-prinsip dalam kehidupan. Pada prakteknya pembelajaran fiqih merupakan rumpun dari pendidikan agama Islam yang diajarkan di

sebuah lembaga pendidikan Islam. Pada penelitian ini pembelajaran fiqh yang dimaksudkan adalah proses belajar mengajar mata pelajaran fiqh terkait materi pernikahan di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Darus Shibyan dengan media sosial tiktok sebagai media pembelajarannya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Berikut sistematika pembahasan pada skripsi ini:

Bab satu Pendahuluan, pada bagian ini dipaparkan terkait konteks penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan, berisikan penelitian terdahulu yang yang dijadikan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian. Pemaparan penelitian terdahulu ini ditujukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sehingga dapat diketahui *novelty* atau kebaruan pada penelitian ini. Pada bagian ini juga dipaparkan kajian teori.

Bab tiga Metode Penelitian, pada bagian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat atau lokasi penelitian dilakukan, subyek penelitian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, keabsahan data serta tahap-tahap atau langkah-langkah penelitian.

¹² Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

Bab empat Penyajian data dan Analisis, bab ini membahas tentang hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta yang terakhir pembahasan temuan.

Bab lima Penutup, yang berisikan kesimpulan dari apa yang telah ditemuka serta dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Serta berisikan saran yang ditujukan untuk pembaca ataupun pihak-pihak terkait.

Bagian akhir, yang erisikan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data pada penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pemaparan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui letak kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan serta untuk melihat sejauh mana orsinilitas dari penelitian yang dilakukan terkait pemanfaatan *platform* media sosial Tiktok pada pembelajaran Fiqih terhadap minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaenul Fikri pada tahun 2018. Dengan judul Skripsi “Penerapan media berbasis IT dalam pembelajaran Fikih materi nikah pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman Pagutan tahun pelajaran 2017/2018” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran fikih pada materi nikah di kelas XI MA Nurul Iman dengan menerapkan media berbasis IT, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaenul Fikri ini menunjukkan bahwasanya dengan penerapan media berbasis IT

mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan keberanian siswa.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penggunaan jenis penelitian yakni penelitian kualitatif, serta sama-sama meneliti penggunaan sebuah media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran fiqh. Perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang akan diteliti, pada penelitian milik Ahmad Zaenal Fikri meneliti media pembelajaran berbasis IT sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meneliti pemanfaatan media sosial tiktok.

2. Jurnal pariwisata dan ilmu budaya, vol : 12, No. 1 tahun 2021 yang ditulis oleh Chirwardana Bayu Dewa dan Lina Ayu Safitri, dengan judul pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media promosi industri kuliner di Yogyakarta pada masa pandemi covid-19 (studi kasus akun tiktok Javafoodie)”, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan tiktok dalam media promosi kuliner. Dengan hasil penelitian, pada pemanfaatan tiktok ini dapat menjadi media promosi yang efektif dalam meningkatkan industri kuliner di Indonesia.¹⁵ Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada fokus

¹⁴ Ahmad Zaenal Fikri, “Penerapan Media Berbasis IT dalam Pembelajaran Fiqh Materi Nikah pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman Pagutan Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, Universitas Negeri Mataram, 2018).

¹⁵ Chiwardana Bayu Dewa, dan Lina Ayu Safitri, “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Promosi Industri Kuliner di Yogyakarta pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Akun Javafoodie),” *Jurnal Pariwisata dan Ilmu Budaya* 12, no. 1 (2021). DOI: <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132> .

penelitiannya, jika pada penelitian tersebut memfokuskan pada pemanfaatan media sosial tiktok dalam media promosi kuliner sedangkan untuk penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada pemanfaatan tiktok pada pembelajaran fiqih.

3. Sri Hardini, 2022, “Pemanfaatan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTS Muhammadiyah 25 Marubun Jaya”, skripsi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui terkait pemanfaatan video sebagai media tutorial pada pembelajaran fikih. Hasil dari penelitian ini adalah pada pemanfaatan video pada pembelajaran fikih memiliki 3 tahapan yakni perencanaan sebagai tahap pertama, kemudian tahap kedua yakni penyajian dan tahap ketiga adalah penerapan.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemanfaatan media video dalam pembelajaran fikih sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fikih. Sedangkan persamaannya sama – sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

4. Skripsi, 2022, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang oleh Dewinta Nisa Nadiva dengan judul penelitian “Pemanfaatan media tiktok dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk

¹⁶ Sri Hardini, “Pemanfaatan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqih di MTS Muhammadiyah 25 Marubun Jaya” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2022).

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Lawang”, penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait pemanfaatan media tiktok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lawang. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pemanfaatan media tiktok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menghasilkan pemanfaatan media yang bagus. Ditunjukkan dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta mampu meningkatkan keaktifan dan kreatifitas mereka.¹⁷

Penelitian ini memiliki persamaan pada tujuan penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaanya terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti.

5. Skripsi, Yeni Rahma Safitri mahasiswi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022 dengan judul “Pengaruh aplikasi tiktok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTS Islamiyah Songgon tahun pelajaran 2021/2022”.¹⁸ Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tiktok terhadap minat belajar siswa. Dalam penelitian ini Yeni menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti dalam penelitiannya menggunakan

¹⁷ Dewinta Nisa Nadiva, “Pemanfaatan Media Tiktok dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Lawang,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

¹⁸ Yeni Rahma Safitri, “Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Mts Islamiyah Songgon Tahun Pelajaran 2021/2022,” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial tiktok pada pembelajaran fiqh.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Zaenul Fikri (mahasiswa Universitas Negeri Mataram), Penerapan Media Berbasis IT dalam Pembelajaran Fiqih Materi Nikah pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman Pagutan Tahun Pelajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti terkait media pembelajaran pada pembelajaran fiqh 2. Metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran yang akan diteliti, pada penelitian ini media berbasis IT sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan meneliti media sosial tiktok 2. Fokus penelitian 3. Lokasi penelitian
2.	Chiwardana Bayu Dewa dan Lina Ayu Safitri, Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Promosi Industri Kuliner di Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus akun Tiktok Javafoodie)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Sama-sama mengkaji terkait pemanfaatan media sosial tiktok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian, penelitian terdahulu meneliti pemanfaatan tiktok dalam bidang media promosi, pada penelitian ini meneliti pemanfaatan tiktok dalam pembelajaran fiqh.
3.	Sri Hardini (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara), Pemanfaatan Video sebagai Media Tutorial dalam Pembelajaran Fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Meneliti terkait pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran yang diteliti 2. Lokasi penelitian

NO.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Di Mts Muhamadiyyah 25 Marubun Jaya	fiqih	
4.	Dewinta Nisa Nadiva (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Pemanfaatan media tiktok dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Lawang	1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Sama-sama meneliti terkait pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran	1. Fokus penelitian, yakni pada penelitian terdahulu memfokuskan pada pemanfaatan media sosial tiktok pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih 2. Lokasi penelitian
5.	Yeni Rahma Safitri (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), Pengaruh aplikasi tiktok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTS Islamiyah Songgon tahun pelajaran 2021/2022	1. Sama-sama meneliti tentang media sosial tiktok	1. Pendekatan dan jenis penelitian 2. Fokus penelitian 3. Lokasi penelitian

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dapat diketahui bahwasanya sudah banyak terkait penelitian penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih, mulai dari berupa video tutorial, media berbasis IT dan lain sebagainya. Begitupun terkait pemanfaatan media sosial tiktok, kebanyakan penelitian yang telah dilakukan media sosial tiktok digunakan sebagai media promosi. Maka, kebaruan dari penelitian ini adalah pada penelitian ini mengkaji terkait pemanfaatan *platform* media sosial tiktok pada pembelajaran Fiqih terhadap minat belajar siswa.

B. Kajian Teori

1. *Platform* Media Sosial.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), *Platform* merupakan rencana kerja, program, pernyataan sekelompok orang atau partai tentang prinsip atau kebijakan, tempat yang tinggi, panggung, pentas, mimbar.¹⁹ *Platform* merupakan gabungan dari pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak yang berfungsi untuk memfasilitasi suatu layanan.²⁰

Asal kata media adalah dari bahasa Latin dan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang dimaknai sebagai perantara atau penghubung.

Media sosial pada hakekatnya seperangkat alat online yang mendukung

¹⁹ “KBBI”, di akses pada 22 Februari 2023, <https://kbbi.web.id/platform>.

²⁰ Hasbi Lutfyan Saputra, “Penerapan Strategi Digital Platform Versi Android dengan Pendekatan Digital Thinking pada PT EATIKI,” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021) : 25.

interaksi sosial antar pengguna.²¹ Media sosial diartikan sebagai laman atau suatu aplikasi yang memungkinkan untuk para penggunanya membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial.

Menurut Gohar F. Khan memberikan pengertian bahwa media sosial adalah *platform* berbasis internet yang mudah untuk diimplementasikan, memungkinkan pengguna untuk menciptakan dan berbagi konten (informasi, opini, minat) dalam konteks yang berbeda (Informatif, pendidikan, kritik dll) ke khalayak yang lebih banyak lagi.²²

Pendapat lain dari Kaplan dan Haenlein yang mendeskripsikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0. dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content.²³

Dari berbagai pengertian diatas dapat ditarik garis besar bahwasanya media sosial merupakan salah satu bentuk dari kemajuan teknologi berbasis internet yang terdiri dari berbagai bentuk aplikasi yang dapat memberi kemudahan bagi para penggunanya sebagai alat untuk berinteraksi, berbagi berbagai konten, dengan pengguna lainnya secara lebih luas. Media sosial juga menjadi alat komunikasi yang banyak

²¹ Catur Suratnoaji dan Nurhadi, Yuli Candrasari : *Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data* (Banyumas : Sasanti Institute, 2019), 10, <http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode%20analisis%20Media%20Sosial.pdf>

²² Rosarita Niken Widiastuti, *Memaksimalkan Penggunaan Media dalam Lembaga Pemerintahan* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika), 4.

²³ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Publiciana* 9, no. 1 (2016), 142, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>

digunakan untuk saat ini dikarenakan mudah diakses serta tak terbatas oleh ruang dan waktu.

Secara umum banyak sekali *platform* dari media sosial, namun jika ditelaah lagi ada beberapa karakteristik umum yang dimiliki oleh sebuah *platform* sehingga *platform* tersebut dapat dikatakan sebagai *platform* media sosial, karakteristik tersebut adalah:²⁴

- 1) Merupakan *platform* yang berbasis pengguna
- 2) Bersifat interaktif
- 3) Pengguna merupakan pembuat konten
- 4) Pengguna bebas menentukan sendiri pengaturan akunnya
- 5) Bergantung pada hubungan antar pengguna hingga komunitas yang terbentuk
- 6) Memberikan ruang koneksi yang nyaris tak terbatas.

Sudah banyak diketahui bahwasanya terdapat banyak sekali bentuk media sosial. Ada 6 kategori dari media sosial menurut Nasrullah yang dikutip oleh Rosarita Niken Widiastuti dalam bukunya, yakni:²⁵

- 1) *Social Networking* atau jejaring sosial, merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan interaksi. Karakteristik utama dari jejaring sosial adalah penggunaannya membentuk jaringan pertemanan baru. Contohnya *facebook, instagram*

²⁴Rosarita Niken Widiastuti, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintahan*, 6-7.

²⁵ Dinda Sekar Puspitarini, Reni Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada *Happy Lucky House*)," *Jurnal Common* 3, no.1 (Juli 2019), 73. DOI [10.34010/COMMON.V3I1.1950](https://doi.org/10.34010/COMMON.V3I1.1950).

- 2) *Blog* adalah media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, memberikan komentar dan berbagi dengan pengguna lain, seperti berbagi tautan web, informasi, dan sebagainya.
- 3) *Microblogging*, merupakan bentuk media sosial yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk menulis dan mengunggah kegiatan atau pendapatnya.
- 4) *Media sharing*, Media sosial ini memungkinkan penggunanya untuk berbagi dan menyimpan media, seperti dokumen, video, audio, gambar secara online.
- 5) *Social bookmarking*, media sosial yang digunakan untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan juga mencari suatu informasi atau berita secara online.
- 6) *Wiki*, media konten bersama merupakan sebuah situs di mana kontennya merupakan hasil dari kolaborasi para pengguna.

Dalam buku yang berjudul memaksimalkan penggunaan media sosial dalam lembaga pemerintahan, juga dipaparkan beberapa jenis dari media sosial menurut Kaplan dan Andreas yakni:²⁶

- 1) *Collaborative projects*, merupakan sebuah situs yang memberi kebebasan kepada penggunanya untuk berkolaborasi dalam membuat dan memperbarui suatu konten. Contohnya *wikipedia*

²⁶ Rosarita Niken Widiastuti, *Memaksimalkan Penggunaan Media dalam Lembaga Pemerintahan*, 8-9.

- 2) *Blog dan microblog*, sebuah situs media sosial yang penggunaannya dibebaskan untuk membuat konten yang pada mulanya didominasi oleh konten tulisan yang ditampilkan secara kronologis. Contoh *twitter*
- 3) *Content communities*, sebuah situs yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi konten dalam bentuk media yang berbeda-beda. contohnya *youtube*
- 4) *Social networking sites*, merupakan sebuah *platform* yang memudahkan pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lain dengan cara membuat profil yang berisi informasi pribadi, dan dapat mengundang teman untuk mengunjungi profil tersebut hingga para penggunaannya dapat berbagi pesan. Contohnya *facebook,instagram*.
- 5) *Virtual game work*, Platform yang mereplikasi dunia tiga dimensi sehingga pengguna dapat berinteraksi satu sama lain dalam suatu permainan melalui avatar selayaknya berada di dunia nyata. Misalnya, *Mobile Legends*.
- 6) *Virtual social world*, Platform yang mirip dengan virtual game world, tapi interaksi yang ditawarkan lebih bebas seperti simulasi kehidupan. Misalnya, *Second Life*

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwasanya media sosial tiktok dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk media sosial *social networking*, dikarenakan pada *platform* tiktok ini penggunaannya

dapat menjalin interaksi dengan pengguna lain dengan cara membuat profil.

Media sosial memiliki banyak manfaat selain dapat dimanfaatkan untuk salah satu alat komunikasi, media sosial juga dapat digunakan sebagai suatu media untuk promosi, edukasi, rekreasi dan lain sebagainya. Sebagai media edukasi, media sosial dapat digunakan sebagai sumber belajar ataupun digunakan sebagai media pembelajaran. Banyak sekali *platform* dari media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran, diantaranya ada *youtube*, *instagram*, *facebook*, dan yang dalam beberapa tahun terakhir ini sangat banyak digunakan oleh masyarakat adalah *tiktok*.

2. Aplikasi Tiktok

a. Gambaran Umum Tiktok

Aplikasi tiktok merupakan salah satu dari sekian banyak *platform* media sosial. Aplikasi ini menyajikan video dengan durasi

pendek. Para pengguna aplikasi tiktok ini dapat membuat video dengan durasi 15 hingga 60 detik yang dapat juga disertai musik dan berbagai efek yang menarik. Ini salah satu alasan mengapa aplikasi ini banyak sekali digunakan dibandingkan dengan aplikasi media sosial yang lain.

Pada tiktok ini pula, para penggunanya mampu mengakses dan menerima berita-berita atau informasi terbaru dapat dengan mudah. Tak jarang, banyak sekali tren-tren gaya hidup yang bermunculan ditiktok dan diikuti oleh para penggunanya. Para pengguna tiktok dapat

menirukan video yang dibuat oleh pengguna lain atau mereka juga dapat membuat video sesuai dengan keinginan mereka, jadi aplikasi ini juga mampu menjadi salah satu media dalam menuangkan kreatifitas pada diri seseorang. Fitur-fitur yang ada di aplikasi Tiktok, yang dapat digunakan oleh penggunanya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Fitur dalam aplikasi Tik Tok

Fitur	Fungsi
Rekam Suara	Merekam suara melalui gadget, lalu diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok individu.
Rekam Video	Merekam video melalui gadget, lalu diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok individu.
Backsound (suara latar)	Memberikan suara latar yang dapat diunduh dari media penyimpanan Aplikasi Tik Tok.
Edit	Menyunting dan mengubah video draf yang telah dibuat..
Share	Membagikan rekaman video.
Duet	Berkolaborasi dengan pengguna aplikasi Tik Tok lainnya.

Biasanya pada aplikasi ini disediakan video joget yang beragam, ada juga berbagai *challenge*. Dengan berbagai fitur menarik tersebut, tiktok mampu menyita perhatian masyarakat dunia. Aplikasi tiktok banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia tidak hanya kalangan remaja, orang dewasa bahkan dari kalangan anak – anak juga banyak yang menggunakannya.

Tidak main-main, pengguna tiktok di Indonesia merupakan terbanyak ke 2 di dunia setelah Amerika Serikat. Berdasarkan laporan We Are Social, TikTok telah memiliki 1,4 miliar pengguna aktif bulanan (monthly active users/MAU) berusia di atas 18 tahun secara global hingga kuartal I/2022. Jumlah ini meningkat 15,34% dibandingkan pada kuartal sebelumnya yang sebanyak 1,2 miliar pengguna. Dan negara yang berada di urutan pertama pengguna tiktok terbanyak adalah Amerika Serikat dengan jumlah pengguna aktif mencapai 136,4 juta orang pada April 2022. Dan Indonesia berada di posisi kedua dengan jumlah pengguna aktif Tiktok sebesar 99,1 juta orang. Pengguna tiktok di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu di tiktok sebanyak 23,1 jam per bulan.²⁷

Jumlah ini tentu sangat fantastis, yang membuktikan bahwa aplikasi ini begitu menarik dimata masyarakat. Selain sebagai *platform* media sosial yang menyediakan berbagai hiburan menarik melalui video-video yang disajikan, aplikasi ini belakangan juga menjadi salah satu *platform* jual beli yang banyak digemari. Aplikasi ini juga menyediakan fitur "*shop*" dimana dapat digunakan penggunanya sebagai media berjualan berbagai produk. Sehingga tak jarang aplikasi ini juga dijadikan sebagai media promosi.

²⁷ Monavia Ayu Rizaty, "Pengguna TikTok Indonesi Terbesar Kedua Di Dunia," DataIndonesia.id, 12 Juli 2022, <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia> .

Dari paparan diatas tentu dapat diketahui bahwa tiktok menjadi salah satu gaya hidup baru. Pemanfaatan tiktok dengan sangat baik tentunya juga akan mendatangkan manfaat yang baik, begitupun sebaliknya jika dimanfaatkan dengan kurang bijak aplikasi ini juga dapat mendatangkan berbagai dampak negatif. Diantara dampak negatif adalah adanya *bullying*, berita *hoax* dan konten-konten yang kurang bijak.

b. Sejarah Tiktok

Zhang Yiming, merupakan lulusan software engineer dari Universitas Nankai mendirikan perusahaan teknologi ByteDance pada Maret 2012. Lewat perusahaannya inilah Yiming mengembangkan aplikasi TikTok. Awalnya ByteDance meluncurkan aplikasi berita, Toutiao yang kini menjadi salah satu yang terbesar di Cina. Hingga kemudian tren membuat Yiming memutuskan untuk merambah aplikasi media sosial yang lebih interaktif. Dalam industri konten, teks dan gambar telah berkembang menjadi video.²⁸

ByteDance kemudian mengembangkan TikTok yang merupakan aplikasi pembuat video pendek. Aplikasi yang di negara asalnya dikenal dengan nama Douyin ini untuk pertama kalinya

²⁸ Sholihatul Atik Hikmawati dan Luluk Farida, "Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang," *Al-Ittishol* 2, no.1 (Januari 2021), 4. DOI: <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>.

diluncurkan secara resmi pada bulan september tahun 2016 silam. Sepanjang tahun 2018, tiktok mampu menjadi primadona di App Store dengan 500 juta kali unduhan lebih. Pengguna aplikasi Tiktok berasal dari berbagai kalangan, dan aplikasi ini banyak digunakan oleh generasi milenial atau yang sering disebut dengan generasi z.

Sejak awal diluncurkan di Indonesia, sudah terjadi berbagai pro dan kontra. Aplikasi ini juga sempat diblokir oleh kementerian komunikasi dan informatika Republik Indonesia, pada tanggal 3 juli 2018 silam. Kemenkominfo mengambil langkah ini untuk melakukan pemantauan terhadap aplikasi tiktok selama sebulan. Dan hasilnya selama kurun waktu sebulan sejak tanggal tersebut, Kemenkominfo mendapati sekitar 2.853 laporan yang mengeluhkan akan aplikasi ini.

Laporan tersebut terkait banyaknya konten negatif yang tidak layak dipertontonkan terutama untuk anak-anak. Pemblokiran aplikasi ini tentu saja memunculkan berbagai reaksi dari masyarakat, ada masyarakat yang mendukung dan ada yang menolaknya. Para penolak pemblokiran aplikasi tiktok mengatakan bahwa aplikasi ini tidak harus diblokir karena hal tersebut berakitan dengan hak untuk mendapatkan informasi, karena mereka beranggapan aplikasi tiktok hanyalah

sekedar alat yang tentu saja akan memiliki dampak positif dan negatif yang semua itu tergantung pada pemakainya.²⁹

Sementara itu untuk kelompok pendukung pemblokiran aplikasi tiktok ini berada diposisi ideal dimana mereka kebanyakan mendukung pemblokiran ini dengan alasan bahwa aplikasi ini memang memiliki dampak negatif terutama bagi anak-anak, yang tidak hanya berkaitan dengan dengan kejahatan tetatpi juga pada “pornografi”, sehingga langkah yang diambil oleh negara sudah tepat sebagai suatu upaya negara dalam melindungi warga negaranya dari dampak negatif.³⁰

Namun setelah banyaknya pertimbangan dan beberapa regulasi baru akhirnya aplikasi ini dapat lagi diunduh serta dipergunakan oleh masyarakat. Salah satu regulasi yang dihasilkan ialah batasan usia pengguna yakni minimal berusia 11 tahun.

Terlepas dari berbagai kontroversi tersebut, jika melihat fakta yang terjadi di mana media sosial tiktok ini menjadi *platform* yang sangat digandrungi oleh para generasi muda bahkan anak – anak yang masih usia sekolah. *Platform* ini dapat dipilih sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran dikarenakan media sosial tiktok ini sudah mampu menarik perhatian peserta didik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Tiktok.

²⁹ Nurudin, *Media Sosial Agama Baru Masyarakat Milenial* (Malang: Intrans Publishing, 2020), 72-73.

³⁰ Nurudi, *Media Sosial Agama Baru Masyarakat Milenial* , 74.

Dalam penggunaan salah satu *platform* dari media sosial yakni aplikasi tiktok terdapat dua faktor yang mempengaruhinya. Dua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Mulyana, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perasaan, sikap, karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.³¹

Sedangkan untuk faktor eskternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.³²

Mengacu pada paparan di atas dapat diketahui bahwasanya ketika seseorang memilih untuk menggunakan aplikasi tiktok terdapat hal-hal yang mempengaruhinya baik dari dalam diri individu itu sendiri ataupun dari lingkungan sekitar.

3. Pemanfaatan Tiktok sebagai Media Pembelajaran

Dalam penelitian ini pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran merupakan kemampuan pendidik dalam mendayagunakan dan mengambil manfaat untuk kepentingan peserta didik

³¹ Agis Dwi Prakoso, "Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 26.

³² Agis Dwi Prakoso, "Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame," 27.

dalam proses pembelajaran. Menurut I Wayan Santyasa, proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni pendidik (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.³³

Pemanfaatan media sosial Tiktok dalam pembelajaran sebagai salah satu media diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, kreatif dan tentunya lebih efektif. Menurut Gegne yang dikutip oleh Musfiqon dalam bukunya, Gegne berpendapat bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Bring menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses pembelajaran dapat berlangsung.³⁴

Dari apa yang telah dijelaskan tersebut, dapat diketahui bahwasanya pemanfaatan platform media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih adalah peenggunaan tiktok sebagai suatu media pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih. Penggunaan media sosial tiktok ini dimaksudkan sebagai suatu alat bantu guru dalam menyampaikan isi materi sehingga akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

a. Pengertian Media Pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Rayandra Asyar adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari

³³ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia," <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/114> .

³⁴ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta : PT. Prestasi Publisher, 2012), 27

sumber dari suatu sumber secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.³⁵

Menurut Heinich, dkk mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.³⁶

Sehingga dapat ditarik kesimpulan secara sederhananya media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan pendidik untuk menyalurkan dan membantu memperjelas pesan dan isi dari pelajaran.

b. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Dengan semakin beragamnya jenis media pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ada 3 prinsip utama yang dapat dijadikan rujukan bagi pendidik untuk memilih media pembelajaran, yakni:³⁷

1) Prinsip efektifitas dan efisiensi

Dalam proses pemilihan media dalam pembelajaran seorang pendidik harus mampu mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi dari media tersebut. Jangan sampai nantinya media yang dipilih bukan mempercepat pencapaian tujuan

³⁵ Sri Yunita, *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK* (Kota Malang: Ahli Media Press, 2020), 1

³⁶ M. Miftah, "Media Pembelajaran: dari Konsepsi ke Utilisasi dan Permasalahannya," *Kwangsan*, vol. 3, no. 2, 2015, doi:[10.31800/jtp.kw.v3n2.p135--145](https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v3n2.p135--145).

³⁷ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, 118-119.

dari pembelajaran melainkan memperlambatnya. Oleh karenanya sangat penting memperhatikan aspek ini dalam pemilihan media pembelajaran. Suatu media yang telah memenuhi aspek tersebut akan mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Prinsip relevensi

Yakni prinsip kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Yang dalam hal ini relevensi terbagi kedalam dua jenis, yakni relevensi kedalam yang berarti pemilihan media yang mempertimbangkan kesesuaian dan sinkronisasi antara tujuan, isi, strategi dan evaluasi dalam pembelajaran. Dan yang ke dua adalah relevansi keluar, yang artinya kesesuaian media yang dipilih dengan perkembangan masyarakat.

3) Prinsip produktifitas

Produktifitas dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Raharjo mengungkapkan ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam memilih media yakni:³⁸

1) Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media tersebut

³⁸ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)," *An-Nida'* 37, no. 1 (2012) : 29, <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.310> .

Hal ini menyangkut alasan mengapa media tersebut dipilih, dan untuk tujuan apa media itu akan digunakan.

2) Familiritas media

Artinya media yang dipilih harus familiar yang menyangkut pada pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri dari media yang dipilih.

3) Sejumlah media dapat diperbandingkan

Karena adanya beberapa pilihan yang kiranya lebih sesuai dengan tujuan pengajaran.

Banyak hal yang mampu mempengaruhi keefektifan proses belajar mengajar atau yang sering disebut pembelajaran, salah satunya adalah pemilihan metode dan media pembelajaran. Keduanya saling beriringan, dimana pemilihan suatu metode yang digunakan akan berpengaruh pada penentuan media pembelajaran yang akan digunakan juga. Atau lebih sederhanya bahwa harus ada kesesuaian antara metode dengan media yang akan digunakan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

c. Langkah-langkah dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Dalam penggunaan suatu media pembelajaran setelah memilih media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran, agar media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu

dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis. Menurut Arif Sadiman ada 3 langkah yang harus dilakukan yakni:³⁹

1) Persiapan

Pada tahapan ini ada 3 hal yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik yakni : a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; b) mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan; c) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya agar tidak terburu-buru.

2) Pelaksanaan/penyajian

Dalam proses pelaksanaannya saat menggunakan media pembelajaran ini pendidik sudah harus menyakinkan bahwa semua media yang dibutuhkan sudah tersedia, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan kepada peserta didik terkait apa yang harus mereka lakukan, dan yang terakhir sebisa mungkin menghindari kejadian-kejadian atau hal-hal yang dapat mengganggu peserta didik.

3) Tindak lanjut

Pada kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik serta memastikan efektivitas penggunaan media yang telah dipilih.

³⁹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016),144.

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.

Sejalan dengan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang amat penting dalam pembelajaran. Secara lebih rinci fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Meningkatkan efektifitas belajar peserta didik
- 2) Meningkatkan gairah belajar peserta didik
- 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik
- 4) Mesnjadikan peserta didik berinteraksi langsung
- 5) Menagatasi modalitas belajar peserta didik yang beraragam
- 6) Mengefektifkan proses komunikasi dalam prose belajar mengajar
- 7) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah mempermudah interaksi anantara pendidik dengan peserta didik. Secara lebih rinci manfaat dari media dalam proses belajar mengajar menurut Hamalik adalah:⁴¹

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Meningkatkan perhatian peserta didik, meningkatkan minat belajar, meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.

⁴⁰ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, 35.

⁴¹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 13-

- 3) Meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata sehingga dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa menurut kemampuan dan minatnya.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan terus-menerus, hal itu terutama terdapat dalam gambar hidup.
- 6) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Media sosial Tiktok jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, ini berarti media sosial tiktok termasuk kedalam media pembelajaran jenis audio-visual. Dikarenakan diaplikasi tiktok dapat menampilkan gambar disertai dengan suara atau audio. Dale, mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual akan mampu memberikan banyak sekali manfaat jika pendidik mampu memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin, sehingga nantinya media pembelajaran yang digunakan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:⁴²

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas
- 2) Menumbuhkan perubahan signifikan tingkah laku peserta didik
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat peserta didik dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik

⁴² Azhar Arsyad dan Asfah Rahman, *Media Pembelajaran* (Depok: PT. Rajagrafindo, 2017), 27-28.

- 4) Membawa hal yang baru bagi pengalaman belajar peserta didik
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
- 6) Mendorong pemanfaatan yang berarti dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar
- 7) Mampu memberikan *feedback* yang dibutuhkan, yang mampu membantu peserta didik menggali seberapa banyak hal yang telah mereka pelajari
- 8) Menambah pengalaman yang nantinya dengan pengalaman baru tersebut konsep-konsep yang bermakna mampu dikembangkan
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat

Berdasarkan beberapa uraian pendapat para ahli, dapat disimpulkan manfaat praktis dari media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mampu mempermudah serta memperjelas dalam penyampaian pesan dan isi dari materi pelajaran. Sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien
- 2) Media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian peserta didik sehingga berdampak pada meningkatnya minat serta motivasi belajar peserta didik

- 3) Memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dan lingkungannya, dan memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 4) Media pembelajaran mampu menjadi solusi dari keterbatasan waktu dan tempat.

e. Kelebihan dan Kelemahan Pemanfaatan Media Sosial dalam pembelajaran.

Tidak dipungkiri bahwasanya pemanfaatan media sosial dalam proses belajar dan mengajar ada kelebihan dan kelemahannya. Berikut kelebihan dan kelemahan media sosial dalam pembelajaran:

1) Kelebihan :

- a) Berpotensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran
- b) Merangsang peserta didik untuk belajar lebih mandiri
- c) Dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki
- d) Dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran
- e) Meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran
- f) Keeksistensian media sosial telah dekat dengan peserta didik, sehingga tidak butuh waktu lama untuk beradaptasi
- g) Lebih banyak variasi dalam pembelajaran, sehingga tidak monoton

2) Kelemahan:

- a) Lebih cenderung membuat peserta didik lupa waktu

- b) Kondisi gadget yang tidak sama antar peserta didik
- c) Apabila kurang pengawasan, akan menimbulkan kecanduan
- d) Kurangnya interaksi langsung antar peserta didik
- e) Penggunaan gadget terlalu lama akan berpengaruh pada kondisi kesehatan peserta didik⁴³

4. Minat Belajar Siswa

a) Pengertian Minat Belajar

Setiap siswa tentu saja memiliki minat yang beragam. minat belajar terdiri dari dua suku kata yakni minat dan belajar. Beberapa ahli memiliki berbagai pandangan mengenai minat belajar siswa, salah satunya Slameto, yang mendefinisikan minat sebagai suatu rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal ataupun suatu aktifitas tanpa ada yang menyuruh.⁴⁴ Selanjutnya Slameto menjelaskan ekspresi minat dapat diketahui melalui suatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu daripada yang lainnya, atau melalui partisipasi/keikutsertaannya dalam suatu aktivitas.⁴⁵ Maka, Siswa menunjukkan minatnya terhadap sesuatu dengan ikut serta berpartisipasi pada aktivitas yang diadakan yang merupakan ekspresi bagaimana mereka mengaktualisasikan rasa senang dan rasa suka yang dimiliki terhadap sesuatu yang diminati.

⁴³ Nadia Risya Faridah, Nashikol Hatomain, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Di SDIT At-Taqwa Surabaya," *Journal of Islamic Primary Education* 4, No. 2 (2021) : 98-99. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/download/13203/6169>

⁴⁴ Rusdy Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep* (Medan : CV. Pusdikra Mj, 2020), 140. <https://repository.iainlhokseumawe.ac.id/id/eprint/124>

⁴⁵ Rusdy Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, 140.

Pendapat selanjutnya yakni yang dikemukakan oleh Ana Laila Saufia dan Zuchdi, minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian kepada individu lain, ataupun kepada aktivitas dan objek tertentu.⁴⁶ R.Ricardo mendefinisikan minat belajar adalah suatu keadaan dimana siswa mau melakukan aktivitas belajar tanpa adanya paksaan.⁴⁷ Minat belajar menurut Clayton Aldelfer adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi hasil belajar semaksimal mungkin⁴⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwasanya minat belajar merupakan perasaan senang dan tertarik yang di tunjukkan siswa melalui kemauan untuk melakukan kegiatan belajar tanpa adanya paksaan.

Di dalam minat belajar terdapat 4 aspek yakni, kesadaran, kemauan, perhatian dan perasaan senang.⁴⁹ Keempat aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kesadaran, seseorang dapat dikatakan memiliki minat terhadap suatu obyek atau aktivitas jika seseorang tersebut menyadari akan

⁴⁶ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VII smp Negeri 1 Bangkinang," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 1 (Januari, 2017) : 150. <https://media.neliti.com/media/publications/26980-analisis-problematika-perkuliahan-analisis-be021e97.pdf>

⁴⁷ Nur Irawan Anugrah, Deden, "Meningkatkan Minat Belajar Melalui Media Video Animasi Canva Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 6," *Jurnal Kompetensi Universitas Balikpapan* 15, No. 1 (Juni, 2020) : 50. DOI: <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.62>

⁴⁸ Andi Achru P, "Pengembangna Minat Belajar dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaraah* 3, No. 2 (Desember, 2019), 208. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/10012/pdf>

⁴⁹ Rusdy Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, 143.

adanya obyek dan aktivitas itu. Dengan kesadaran ini nantinya rasa senang dan rasa ingin tahu pada diri seseorang tersebut akan muncul.

- 2) Kemauan, Kemauan dimaksudkan sebagai dorongan keinginan yang terarah pada suatu tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi kemauan itu merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri.
- 3) Perhatian, Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas.
- 4) Perasaan senang, Minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan begitu juga sebaliknya.

b) Urgensi Minat Belajar Siswa

Minat belajar menjadi bagian yang penting dan diperlukan dalam setiap hal, terlebih dalam proses belajar siswa atau pembelajaran, The Liang Gie, mengatakan bahwasanya suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila pelajar dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran tersebut, dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu.⁵⁰

Djamarah dan Zain memaparkan bahwasanya minat berpengaruh besar

⁵⁰ Khoirul Anam, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan, " *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2015), 7. <http://dx.doi.org/10.30651/td.v4i2.984> .

terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, hal ini dikarenakan adanya sesuatu yang menarik baginya, sehingga proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.⁵¹

Menurut Gie urgensi minat belajar dalam proses belajar dan mengajar didasarkan atas beberapa hal yakni; melahirkan sikap serta merta., memudahkan tercapainya konsentrasi, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, dan meminimalisir kebosanan belajar dalam diri peserta didik.⁵²

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwasanya minat sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Jika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi maka akan mempermudah tercapainya tujuan dari pembelajaran.

c) Indikator Minat Belajar Siswa

Terkait dengan minat belajar siswa atau peserta didik ini ada

beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Safari, indikator pada minat belajar terdapat 4 hal meliputi rasa senang, perhatian, ketertarikan serta keikutsertaan atau keterlibatan peserta didik pada pembelajaran.⁵³

⁵¹ Rusdy Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, 144.

⁵² Rusdy Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, 144.

⁵³ Ricardo, Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi terhadap Hail Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, No. 2 (Juli, 2017) : 190
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/8108/5131>

- 2) Menurut Slameto ada 3 hal yang dapat dijadikan tolak ukur minat belajar peserta didik yakni, perasaan senang untuk belajar, adanya perhatian serta yang terakhir adanya partisipasi aktif.⁵⁴

Berdasarkan pendapat dua ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya yang dapat dijadikan indikator minat belajar pada diri peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perasaan senang selama proses pembelajaran
- 2) Adanya konsentrasi serta pemusatan perhatian peserta didik pada apa yang terjadi selama proses pembelajaran
- 3) Adanya keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

d) Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa

Pemanfaatan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang bertujuan mempermudah siswa dalam menerima dan memperoleh ilmu sehingga mudah di pahami.⁵⁵ Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar atau pembelajaran menurut Hamalik mampu membangkitkan minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar

⁵⁴ Ricardo, Rini Intansari Meilani, 190.

⁵⁵ Oni Novembianto, "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDN 01 Jepun Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Pena SD* 5, No. 01 (2019), 32, <https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/download/1531/678> .

kepada peserta didik, Penggunaan media juga mampu membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.⁵⁶

Tidak hanya itu, penggunaan media pembelajaran juga mampu membantu keefektifan dan keefesiansian dalam proses penyampaian pesan dan isi pelajaran. Pembelajaran dikatakan dapat efektif apabila isi dari apa yang disampaikan oleh pendidik mampu diterima peserta didik dengan baik, atau yang dalam istilah ilmu pendidikan dikatakan sebagai pembelajaran yang berfungsi pada peserta didik. Kemudian untuk efisien sendiri, berarti tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat berdampak pada minat dan motivasi belajar peserta didik, serta dapat mempengaruhi tingkat keefektifan dan efisiensi penyampaian materi oleh pendidik.

5. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.⁵⁷ Pembelajaran juga merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik agar dapat terjadi proses belajar oleh peserta didik.

⁵⁶ Sapriyah, "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Prosiding Seminar Nasional FKIP*, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019), 473.

⁵⁷ Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Jakarta : CV. Kaafah Learning Center, 2019), 13.

Fiqih diartikan sebagai suatu pengetahuan atas hukum syar’i melalui jalan ijtihad (terkait masalah-masalah khilafiyah).⁵⁸ Secara bahasa Fiqih berarti pemahaman atau pemahaman yang mendalam terkait hukum-hukum Islam.⁵⁹ Adapun pengertian Fiqih secara istilah adalah :

الْفِقْهُ : هُوَ الْعِلْمُ بِأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبُ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Yang berarti : “Fiqh ialah pemahaman tentang hukum-hukum syarak yang berkenaan dengan amaliah manusia yang diambil dari dalil-dali syarak yang terperinci.”⁶⁰

Sedangkan menurut Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas lingkup pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk kepentingan seseorang, kelompok, dan masyarakat, dan semua umat manusia.⁶¹ Jadi, secara umum ilmu fiqh merupakan suatu ilmu yang membahas terkait hukum dan aturan-aturan islam dalam kehidupan umat manusia.

Sumber yang dijadikan dalam perumusan hukum fiqh ialah; Al-Qur’an, Hadits, Ijma’ dan Qiyas.

⁵⁸ Darul Azka, dkk, *Syah Al-Waraqat* (Lirboyo Press, 2016), 13.

⁵⁹ Mahjuddin, *Masail Al-Fiqh* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), 1.

⁶⁰ Moh. Bahrudin, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)

⁶¹ Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih,” *Jurnal Al-Makrifat* 4, No.2 (Oktober, 2019) : 34,

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3454>

Maka, dari pengertian diatas pembelajaran Fiqih adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana yang dilakukan oleh pendidik mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta mampu menerapkannya dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu rumpun dari pendidikan agama Islam.

1) Tujuan Pembelajaran Fiqih

Sebagaimana tercantum pada bab VIII Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomer 2 tahun 2008:⁶²

a) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

⁶² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab VIII.

Maka untuk mencapai tujuan sesuai dengan peraturan menteri agama diatas, perlu diupayakan menciptakan pembelajaran fiqih yang efektif dan efisien

2) Ruang lingkup pembelajaran fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:

a) Materi kelas 10 semester 1

1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam
2. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya
3. Memahami haji dan hikmahnya
4. Memahami hikmah qurban dan aqiqah
5. Pengurusan jenazah

b) Materi kelas 10 semester 2

1. Hukum Islam tentang kepemilikan
2. Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya

3. Hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya

4. Hukum Islam tentang dhaman dan kafalah

5. Hukum riba, bank dan asuransi

c) Materi kelas 11 semester 1

1. Hukum Islam tentang jinayat dan hikmahnya
2. Ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya
3. Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya

d) Materi kelas 11 semester 2

1. Pernikahan dalam Islam
2. Hukum Islam tentang waris dan wasiat

e) Materi kelas 12 semester 1

1. Siyasah syariah
2. Sumber hukum Islam

f) Materi kelas 12 semester 2

1. Hukum-hukum syar'i
2. Kaidah ushul fiqih



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶³ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa yang berupa kejadian/fenomena ataupun gejala sosial.⁶⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*feild research*). Artinya dalam penelitian ini peneliti terjun langsung di lapangan atau tempat penelitian yakni di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung, untuk menggali data terkait yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena memungkinkan untuk bisa menggambarkan bagaimana pemanfaatan aplikasi Tiktok pada pembelajaran fiqih. Dalam penulisan laporan peneliti banyak menggunakan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan penguatan terhadap apa

⁶³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>

⁶⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 23.

yang disajikan dalam laporannya. Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Pemanfaatan *Platform* Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung ”

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darus Shibyan yang terletak di Jl. Umbulsari No.17, Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Madrasah Aliyah ini merupakan madrasah Aliyah swasta. Yang didirikan pada 20 September tahun 2016 silam. Peneliti memilih lokasi ini dengan beberapa pertimbangan:

- a. Madrasah Aliyah Darus Shibyan merupakan sekolah yang masih berkembang yang berada di bawah naungan Yayasan Darus Shibyan Salafiyah, meskipun tergolong baru dan masih berkembang, lembaga ini sudah mampu menjadi satu-satunya lembaga pendidikan tingkat madrasah aliyah di Desa Karangduren yang di dalamnya juga terdapat *boardingschool*.
- b. Berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Darus Shibyan, madrasah ini tercatat kedalam 10 besar madrasah yang berbasis digital di Kabupaten Jember. Dan menjadi satu satunya Madrasah Aliyah di Kecamatan Balung yang berbasis digital.⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara awal Bpk. Adi Purwanto, diwawancarai penulis pada 25 Januari 2023.

- c. Madrasah Aliyah ini sudah mampu melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan hasil dari perkembangan teknologi berupa media sosial tiktok dalam pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa subyek penelitian/sumber data, yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni penentuan subyek penelitian berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu.⁶⁶

Yang dalam hal ini subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Adi Purwanto, S.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Darus Shibya
2. Ibu Indah Wulandari S.Pd. selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Darus Shibyan
3. Ibu Hanifatul Islamiyah, S.Pd guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Darus Shibyan.
4. Peserta didik kelas XI IPS

Untuk peserta didik yang peneliti jadikan sebagai subyek pada penelitian ini ada 3 orang, penentuan subyek penelitian ini didasarkan pada rekomendasi dari guru mata pelajaran Fiqih serta berdasarkan beberapa pertimbangan. Berikut nama dari 3 peserta didik tersebut adalah, M. Faris S. Yang merupakan ketua kelas dari XI IPS, Siti Jamila dan Eka

⁶⁶ Umar Siddiq dan Miftahul Choiri, *Metodologi Penelitian*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 144, <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>

Putri yang merupakan salah satu peserta didik yang sering aktif dalam pembelajaran dan berprestasi di kelasnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap suatu gejala-gejala yang sedang diteliti, observasi dapat dikatakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data apabila.⁶⁷

- a. Sesuai dengan tujuan dari penelitian
- b. Direncanakan dan dicatat secara sistematis
- c. Dapat dikontrol keadaanya dan kevaliditasnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan pasif di mana observer atau peneliti terlibat secara langsung, peneliti hadir dalam peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana pemanfaatan platform media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih, minat belajar peserta didik terhadap pemanfaatan platform media sosial tiktok serta untuk mengetahui terkait apa-apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam pemanfaatan

⁶⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Puataka Ilmu, 2020), 123.

media sosial tiktok pada pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan menggali atau memperoleh informasi terkait suatu hal dari narasumber. Wawancara (interview) secara umum dapat diartikan sebagai suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh.⁶⁸ Berg yang dikutip dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Djaman Satori dan Aan Komariah membagi wawancara kedalam 3 jenis, yakni, wawancara terstandar (*standardized interview*), wawancara tidak terstandar (*untandardized interview*), wawancara semi standar (*semistandardized interview*)⁶⁹.

Yang dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi standar atau disebut juga dengan semi terstruktur. Peneliti membuat garis besar dari apa yang akan ditanyakan kepada informan akan tetapi dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas. Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti dengan mencatat informasi yang disampaikan oleh informan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk informan yang diwawancarai peneliti meliputi

⁶⁸ Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2017) : 92, DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>

⁶⁹ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 133.

Kapala Madrasah Aliyah Darus Shibyan, Guru mata palajaran Fiqih, Waka kurikulum Madrasah Aliyah Darus Shibyan, peserta didik kelas XI IPS (Siti Jamila, Aris dan Eka Putri).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dari pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan serta menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, dokumen yang berupa gambar ataupun elektronik.⁷⁰ Dokumentasi yang ingin diperoleh dalam penelitian ini berupa :

- a. Profil dari Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung

Berupa Identitas madrasah, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Darus Shibyan, Visi Misi serta Tujuan dari Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren kecamatan Balung.

- b. Data guru di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Balung

Terkait hal ini data guru meliputi jumlah beserta nama-nama guru dan karyawan, serta data terkait jabatannya di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

- c. Data siswa Madrasah Aliyah Darus Shibyan Balung

Data siswa yang dimaksudkan adalah jumlah siswa dan siswi yang ada di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan

⁷⁰ Sugiyono, *metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. (Bandung : Al-Fabeta), 337.

Balung mulai dari kelas X,XII hingga kelas XII pada tahun ajaran 2022/2023

d. Galeri dokumentasi kegiatan

Meliputi dokumentasi berupa gambar-gambar atau foto-foto yang berkaitan dengan fokus pada penelitian yakni foto kegiatan pembelajaran fiqih dengan memanfaatkan platform media sosial tiktok, kemudian juga dokumen yang meliputi data pelengkap penelitian seperti dokumen profil madrasah, dokumen perencanaan pembelajaran serta dokumen lembar penelian peserta didik dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Menurut Noeng Muhajir yang dikutip oleh Ahmad Rijali dalam jurnalnya analisis data merupakan suatu upaya mencari dan menata secara sistematis hasil dari suatu observasi, wawancara dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman analisis data perlu dilanjutkan untuk berupaya mencari makna. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik beberapa poin penting yakni: upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pral lapangan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, dan poin terakhir adalah mencari makna, pencarian makna secara terus menerus.⁷¹ Secara lebih sederhana teknik analisis data dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data yang

⁷¹ Ahmad Rijali, "Analisi Data Kualitatif," *Jurnal AlHadharah* 17, no. 33 (Januari-Juni, 2018) : 84 DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

dilakukan secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam penarikan kesimpulan.

Pada bagian analisis data ini dipaparkan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran bagaimana peneliti akan mengolah data.⁷² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Menurut Miles, Huberman dan Saldana analisis data terdiri dari tiga tahapan yakni:⁷³

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilah dan memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.⁷⁴ Sehingga data yang diperoleh tadi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti untuk ketahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi yang nantinya dari pengumpulan data ini peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait fokus penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*).

⁷² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 49-50.

⁷³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Sage Publication, Inc., 2014), 31

⁷⁴ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 56.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, di mana dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, bagan dan lain sebagainya.⁷⁵ Penyajian data merupakan tahap yang dilakukan setelah data dikondensasikan, pada tahapan ini akan disajikan serangkaian informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan pada tahap berikutnya. Data yang disajikan pada penelitian ini tentunya data keseluruhan terkait proses pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqh, respon dari peserta didik ketika menggunakan media sosial tiktok dalam pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Langkah atau tahapan akhir dari teknik analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab fokus dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang telah terkumpul maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

⁷⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 218-230.

Triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan suatu upaya mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menggunakan sesuatu yang lain di luar dari data yang diperoleh itu sendiri, untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain.⁷⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber, merupakan pengecekan ulang dengan menggunakan sumber yang berbeda. Dalam hal ini dapat berupa membandingkan hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil dari wawancara.
- b. Triangulasi metode yakni pengecekan keabsahan data hasil temuan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk menghasilkan data yang sama. Pelaksanaannya pun juga dapat melalui cek dan recek.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

⁷⁶ Bachtiar S. Bachri , “Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Pendekatan Kualitatif, ” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010) : 56 <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.

Pada tahapan ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan melakukan observasi awal terkait latar belakang masalah, untuk kemudian menyusun judul penelitian. Dilanjutkan dengan menyusun fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti juga melakukan perizinan terhadap pihak terkait untuk melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan untuk menggali data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung kepada informan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh baik secara observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan cara mengolah dan mengorganisasikan, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Madrasah⁷⁷

- 
- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Darus Shibyan
 - b. NSM : 131235090102
 - c. NPSN : 69977813
 - d. Kode Madrasah : 1003
 - e. No. SK Pendirian : 5478 tahun 2017
 - f. Tahun berdiri : 17 Juli 2017
 - g. No. SK ijin : 15 Agustus 2017
 - h. Waktu belajar : pagi
 - i. Induk KKM : MAN 3 Jember
 - j. Komite Madrasah : Munasir
 - k. Status Madrasah : Swasta
 - l. Tipe madrasah : Swasta
 - m. Satus Akreditasi : B
 - n. No. SK Akreditasi : 599/BAN-SM/SK/2019
 - o. Alamat : Jl. Umbulsari No.17, Desa Karangduren,
Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur
 - p. Kode pos : 68161
 - q. Alamat E-mail : darusshibyansalafiyah@gmail.com

⁷⁷ MA Darus Shibyan, "Identitas MA Darus Shibyan," 25 Maret 2023.

- r. Website : www.madarusshibyan.com
s. Nama Yayasan : Darus Shibyan Salafiyah

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung.⁷⁸

Madrasah Aliyah Darus Shibyan yang beralamat di Jl. Umbulsari No. 17, Desa Karangduren, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Madrasah Aliyah ini berada dinaungan yayasan Darus Shibyan Salafiyah. Sebelum Madrasah Aliyah ini didirikan terlebih dahulu dibentuk Yayasan Darus Shibyan Salafiyah pada tanggal 16 september 2016 silam yang kemudian disahkan pada tanggal 20 september 2016.

Setelah Yayasan Darus Shibyan Salafiyah dibentuk dan disahkan kemudian pada tanggal 10 Februari tahun 2017 dibentuk struktur kepengurusan dan pegesahan pembentukan Madrasah Aliyah oleh ketua yayasan dengan kepala Madrasah pertama atas nama ibu Hidayatul Lail, sejak saat itu mulailah dibuka pendaftaran siswa baru. Dengan jumlah peserta didik pertamanya yakni 24 peserta didik. Kemudian pada tanggal 7 Maret 2017 kepala madrasah atas nama ibu Hidayatul Laily mengundurkan diri dan kemudian digantikan oleh Bapak Adi Purwanto sampai saat ini. Ijin oprasional Madrasah Aliyah Darus Shibyan dari Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur dikeluarkan pada tanggal 15 Agustus 2017.

⁷⁸ Adi Purwanto, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

Pembentukan Madrasah Aliyah ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat desa yang memiliki kesadaran rendah terhadap pendidikan, serta di desa Karangduren ini juga tidak madrasah ataupun sekolah setingkat Sekolah menengah atas atau Aliyah. Dengan didirikannya madrasah Aliyah ini diharapkan mampu sedikit demi sedikit membantu agar masyarakat lebih sadar akan penting pendidikan. Madrasah Aliyah ini sampai saat ini masih menjadi satu-satunya lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah di Desa Karangduren.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karanagduren Balung.⁷⁹

a. Visi Madrasah Aliyah Darus Shibyan

“Menjadi Madrasah modern yang unggul di bidang aqidah, karakter dan yang berbasis enterpreneur”.

b. Misi Madrasah Aliyah Darus Shibyan :

a) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan Islami untuk mencintai Allah Swt. dan Rosul-Nya.

b) Menciptakan lingkungan yang kondusif, edukatif dan konstruktif bagi siswa.

c) Melaksanakan, mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas akademik mengembangkan

⁷⁹ MA Darus Shibyan, “Visi, Misi dan Tujuan MA Darus Shibyan,” 25 Maret 2023.

ilmu yang unggul bagi perubahan kehidupan masyarakat luas yang lebih baik.

- d) Melaksanakan hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah, masyarakat dan instansi terkait.
- c. Tujuan Madrasah Aliyah Darus Shibyan

Tujuan sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan dari Madrasah Aliyah Darus Shibyan adalah sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan pendidik dan peserta didik meningkat.
- 2) Pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjadi motivator dalam berakhlak mulia.
- 3) Madrasah mengembangkan wadah untuk motivasi siswa dalam berwira usaha.
- 4) Semua guru mampu mengoperasikan komputer dengan baik.

4. Data Guru dan Data Siswa.⁸⁰

a. Data Guru

Tabel 4.1
Data Guru MA Darus Shibyan

No.	Nama	Jabatan
1.	Adi Purwanto, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Aba Yazid Al Bustomi, S.Pd	Bendahara

⁸⁰ MA Darus Shibyan, "Data Guru dan Data Siswa MA Darus Shibyan," 25 Maret 2023.

No.	Nama	Jabatan
3.	Indah Wulandari Sholihati, S.Pd	Kurikulum
4.	Mohammad Zainuri, S.Pd	Kesiswaan
5.	Siti Shofiyah, S.Pd	Guru
6.	Hanifatul Islamiyah, S.Pd	Guru
7.	Halimatus Sakdiyah, S.Pd	Guru
8.	Wasi'atur Rohmah C.	Guru
9.	Ramadhan Syah Putra, S.Or.	Guru
10.	Siti Khotimah, S.Pd.	Guru
11.	Hasanatul Ulfa, S.Pd.	Guru
12.	Indrayani	Guru
13.	Nurwahyudi Hidayat	Guru
14.	Siti Roihatul Jannah	Guru
15.	Siti Rika Rizqi Pratama	Guru
16.	Wardatut Thoyyibah	Guru
17.	Eliyah Rifaini	Guru

b. Data Siswa Madrasah Aliyah.

Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan memiliki jumlah siswa sebanyak 51 berikut terkait pembagian jumlah siswa pada tiap tingkatan :

Tabel 4.2
Jumlah siswa MA Darus Shibyan

X IPS	XI IPS	XII IPS
13	14	24

5. Sarana dan Prasarana.⁸¹

Untuk sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Darus Shibyan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasana

NO.	NAMA	JUMLAH
1.	Ruang kelas	3
2.	Kantor	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang TU	1
5.	Mushola	1
6.	Tempat Parkir	1
7.	Lapangan	1
8.	Kantin	1
9.	Koperasi	1
10.	Toilet Siswa	3
11.	Toilet Guru	1
12.	Meja dan Kursi Guru	15
13.	Meja dan Kursi Siswa	80
14.	Papan Tulis	3

⁸¹ MA Darus Shibyan, "Data Sarana dan Prasaran MA Darus Shibyan," 25 Maret 2023.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data berisi paparan data yang ditemukan selama penelitian dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data baik data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh pada saat penelitian lapangan di Madrasah Aliyah Darus Shibyan akan disajikan dan dianalisis sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

1. Pemanfaatan *platform* Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran

Fiqih di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung.

Pemanfaatan salah satu *platform* dari media sosial yang berupa Tiktok menjadi salah satu media dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang cukup menarik. Pemanfaatan Tiktok sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih tentunya tidak lepas dari penggunaan *Handphone* (HP) dalam pembelajaran. Terkait penggunaan *Handphone* (HP) ini Bapak Adi kepala madrasah memaparkan sebagai berikut:

”Jadi bicara ke fokus masalah gadget kami sebenarnya tidak melarang penggunaan gadget, bahkan saat dijam pelajaranpun guru ngajar itu boleh menggunakan gadget. Yang penting kami tekankan kepada gurunya bahwa ketika pembelajaran menggunakan gadget intinya apa, tolong gadget itu dikondisikan. Artinya kalau itu pembelajaran menggunakan gadget ya jangan sampai nanti gurunya menerangkan lewat gadget siswanya bermain dibelakang, entah main game dsb. Itu sudah kami sampaikan sejak tahun 2017 seperti itu.”⁸²

⁸² Bapak Adi Purwanto, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan dari Bu Indah sebagai berikut:

“Pihak madrasah tidak melarang untuk penggunaan *gedget* atau Hp ya, semua itu diserahkan pada guru yang ada dikelas. Aturan itu sepenuhnya tergantung pada guru pada saat dikelas”⁸³

Bu Hanif selaku guru mata pelajaran Fiqih juga memaparkan hal yang senada yakni:

“Kalau penggunaan hp ketika didalam kelas itu, itu tergantung gurunya, tergantung mata pelajarannya, dan tergantung kebutuhan. Jadi siswanya itu nggak semena-mena. Sebenarnya sih ya kebijakan dari sekolah jadi siswa itu didalam kelas nggak semena-mena langsung apa selalu main Hp, nggak. Kalau saya pribadi ketika mengajar memperbolehkan anak-anak untuk menggunakan Hp akan tetapi harus atas perintah saya, jadi misalkan ketika saya menjelaskan kemudian ada istilah yang tidak mereka pahami oke silahkan buka Hp nya dan cari di Google, jadi seperti itu.”⁸⁴

Tidak hanya pernyataan dari para pendidik saja yang memaparkan bahwasanya di Madrasah tidak ada larangan tertulis terkait penggunaan *Handphone* (HP) terlebih dalam proses pembelajaran, semua itu tergantung pada pendidik yang ada dikelas.

Salah satu peserta didik yang bernama Eka Putri yang merupakan siswi kelas XI pun memaparkan hal yang sama.

“Kalau disekolah ini sih kak boleh kok bawa Hp, kadang pas pelajaran juga pakek Hp. Tapi juga tergantung sama guru pelajarannya ngebolehkan apa enggak.”⁸⁵

Selanjutnya pernyataan dari Aris yang juga siswa kelas XI

⁸³ Ibu Indah Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

⁸⁴ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

⁸⁵ Eka Putri, diwawancarai oleh penulis, Balung 05 April 2023.

“Boleh aja seh mbak bawa hp, enggak dilarang. Cuma kalau pas pelajaran juga dibatasi enggak seenaknya sendiri”⁸⁶

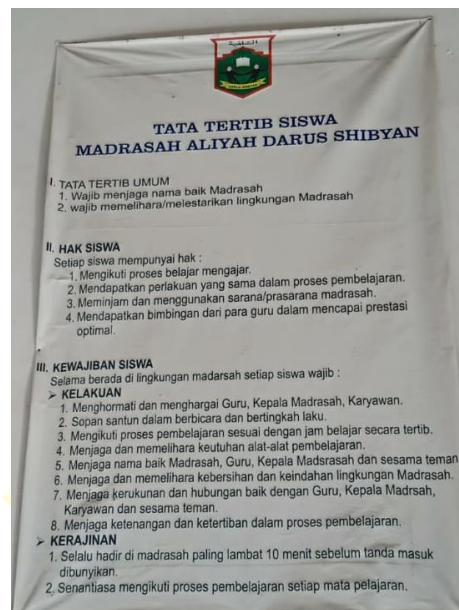
Dari berbagai pernyataan di atas memiliki kesamaan yakni di Madrasah Aliyah Darus Shibyan ini tidak ada larangan atau peraturan tertulis terkait penggunaan gadget. Peserta didik dibebaskan untuk membawa gadget ke Sekolah, namun dalam penggunaannya pada saat di dalam kelas dikembalikan lagi kepada pendidik terkait aturan yang ingin diterapkan, apakah nantinya pendidik memperbolehkannya digunakan dikelas ataupun tidak.

Informasi terkait tidak adanya larangan membawa atau menggunakan *Handphone (Hp)* ketika di sekolah diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 April 2023 bahwasanya dari apa yang peneliti lihat di lokasi penelitian, tidak sedikit dari peserta didik yang membawa *handphone* pada saat sekolah. Hasil observasi ini juga didukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti peroleh berupa tata tertib madrasah yang ada di lokasi penelitian.⁸⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁶ Aris, diwawancarai oleh penulis, Balung 05 April 2023.

⁸⁷ Observasi Di MA Darus Shibyan Kelas XI IPS, 5 April 2023



Gambar 4.1

Tata Tertib Siswa

Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran mampu tercapai, serta membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Adi Purwanto, S.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung, terkait dengan penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

“Tidak ada aturan-aturan tertentu dalam menggunakan media yang penting pembelajaran itu kondusif artinya berjalan dengan lancar terus siswanya juga senang dsb. Jadi pada intinya dibebaskan pada gurunya untuk media nya. Kita tidak aturan sebenarnya, waktu 2017 dulu kami sudah menggunakan viwer untuk pembelajaran tentunya , terus menggunakan gadget.”⁸⁸

⁸⁸ Bapak Adi Purwanto, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Mei 2023.

Selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan

Ibu Indah Wulandari selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran selama ini dibebaskan kepada gurunya masing-masing tapi tetap karena kita ranahnya madrasah harus dalam lingkup yang sesuai lah. Intinya harus sesuai dengan tujuan dan indikator dalam pembelajarannya, jadi harus relevana antara tujuan, dan isi materi.”⁸⁹

Lebih lanjut Bu Indah juga memaparkan terkait pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, berikut hasil wawancaranya:

“Penggunaan media itu sangat penting ya mbak dalam pembelajaran, karena kan itu bisa membantu guru dalam menyampaikan pesan dan juga dapat mempermudah gitu. Namun juga terkadang masih banyak dari guru-guru yang males buat pakek media.”⁹⁰

Pernyataan diatas juga selaras dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Darus Shibyan yakni Ibu Hanif terkait pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

“Untuk dalam pemilihan media untuk proses pembelajaran kalau dari pihak madrasah tentunya dibebaskan, meskipun dibebaskan tetap mbak tidak boleh asal pilih media harus yang sejalan dengan apa yang mau dipelajari dan yang terpenting menarik bagi mereka”⁹¹

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwasanya dalam pemilihan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Darus Shibyan ini para pendidik diberi kebebasan oleh pihak Madrasah, tidak ada aturan-aturan khusus ataupun dibatas-batasi, namun media yang dipilih masih

⁸⁹ Ibu Indah Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Mei 2023.

⁹⁰ Ibu Indah Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Mei 2023.

⁹¹ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Mei 2023.

harus relevan dan sejalan dengan materi yang diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

a. Persiapan pemanfaatan *platform* media sosial tiktok pada pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung Jember.

Pemilihan media sosial tiktok sebagai media dalam pembelajaran fiqih tentu tidak sertamerta langsung dilakukan. Dalam pemanfaatan media pembelajaran dibutuhkan yang namanya persiapan. Media sosial tiktok dipilih sudah melalui berbagai pertimbangan. Bu Hanif mengemukakan sebagai berikut :

“Dalam memilih media pembelajaran salah satu hal yang penting adalah keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang akan saya sampaikan, jadi tidak sertamerta saya dalam memilih media pembelajaran sesuka saya”⁹²

Paparan tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh

Bu Indah selaku waka kurikulum

“Intinya gini mbak dalam memilih media pembelajaran itu harus sesuai dengan tujuan dan indikator dalam pembelajarannya, ya jadi harus relevan antara tujuan dan isi materinya.”⁹³

Bapak Adi selaku kepala Madrasah juga memiliki pandangan yang sama terkait apa yang harus dijadikan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan, berikut hasil wawancaranya :

⁹² Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

⁹³ Ibu Indah Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

“Untuk media yang akan digunakan harus dipertimbangkan apakah medianya nanti sejalan dengan tujuan dari kegiatan belajarnya atau tidak. Kemudian ya sebisa mungkin media yang digunakan itu bisa membuat pelajaran jadi kondusif dan siswa itu merasa senang.”⁹⁴

Tidak hanya harus ada relevansinya antara materi dan tujuan yang akan disampaikan dengan media yang digunakan, melainkan dalam memilih media sosial tiktok ini Bu Hanif juga mempertimbangkan hal lain, berikut pemaparannya :

“Kenapa kok dipilih tiktok karena kan yang lebih viral, anak-anak suka yang fyp-fyp kayak gitu dan yang lebih sering digunakan medsos itu yang sekarang itu tiktok yang lagi trendingnya. kemudian saya juga sebelumnya sudah melakukan pendekatan kepada mereka Nah mereka udah enjoy cerita kekita masalah dunia tiktok dan sebagai pengguna tiktok dia nyaman. Kalau dia nyaman kenapa nggak materi yang kita bawa ilmu yang mau kita ajarkan kenapa nggak di salurkan ndek bakat yang mereka sukai. Kenapa nggak gitu juga.”⁹⁵

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwasanya pemilihan media untuk menunjang proses pembelajaran itu harus

melalui beberapa pertimbangan yang salah satunya adalah kesesuaian dengan tujuan dan isi materi yang akan disampaikan.

Selain itu dalam memilih media Bu Hanif juga mempertimbangkan terkait sejauh mana peserta didik mengenal media tersebut dan seberapa besar ketertarikan mereka terhadap media tersebut.

Berikut penuturan Beliau lebih lanjutnya :

“Jadi kalau prinsip saya begini mbak dikarenakan memang minat mereka terhadap pembelajaran itu rendah jadi saya

⁹⁴ Bapak Adi Purwanto, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

⁹⁵ Ibu Hanifatus Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

yang harus masuk kedunia mereka, apa yang membuat mereka senang dan tertarik. Jadi penting sekali untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu.”⁹⁶

Dalam pemanfaatan platform media sosial tiktok ini Bapak Adi selaku kepala Madrasah memberikan pandangan sebagai berikut:

“Terkait penggunaan tiktok dalam pembelajaran menurut saya sah-sah saja dan mungkin hal itu malah sangat menarik bagi anak-anak. Karena ya mbak tau sendiri kalau tiktok itu kan saat ini lagi marak-maraknya. Cuma catatan dari saya Cuma jangan sampai disalahgunakan aja pada saat pembelajaran.”⁹⁷

Bu Indah selaku Waka kurikulum juga menyampaikan pendapatnya terkait pemanfaatan platform media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih ini, berikut hasil wawancaranya:

“Tentu saya tau dan tentu kepala madrasah juga tau. Pendpaat saya sih bisa asalkan tetap dalam pengawasan, karena mereka itu kadang tujuannya mau membuat untuk video namun pada akhirnya disalah gunakan untuk yang lain. Soalnya kan jaman sekarang kan kalau mereka disuruh membuat pelajaran dari hal-hal yang klasik mereka kan bosan tapi kalau mungkin dengan bantuan tiktok itu bisa mengacu mereka untuk lebih semangat belajar. Dan menurut saya pemanfaatan tiktok ini juga menjadikan pembelajaran lebih menarik sih mbak. Dengan ini kita juga bisa mengambil apa ya kayak sisi positifnya dari tiktok gitu.”⁹⁸

Sebelum menggunakan atau memanfaatkan platform media sosial tiktok sebagai media dalam pembelajaran fiqih tentu saja harus melalui tahapan persiapan. Sebelum guru melaksanakan

⁹⁶ Ibu Hanifatus Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

⁹⁷ Bapak Adi Purwanto, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

⁹⁸ Ibu Indah Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Bu Hanif memaparkan bahwa :

“Seperti pada umumnya aja sih mbak untuk persiapan yang tentu saja sebelum saya mengajar saya membuat rencana pembelajarannya terlebih dahulu, terkait materi apa yang akan saya berikan, tujuannya dan juga kan media yang akan digunakan harus dicantumkan di RPP itu mbak”⁹⁹

Pernyataan Bu Hanif tersebut tidak bertolak belakang dengan apa yang disampaikan oleh Bu Indah dalam hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran guru wajib hukumnya membuat perangkat pembelajaran karena, ketika kita mau jalan gak ada tujuannya kan susah walaupun rpp itu terkadang dibuat didepan dan pada saat pembelajaran tidak sesuai sama dg rppnya gak papa tapi kan yang penting kita sudah punya patokan.”¹⁰⁰

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya pihak Madrasah Aliyah sudah mengetahui terkait pemanfaatan platform media sosial tiktok pada pembelajaran fiqih, yang mana dalam tahapan persiapannya yang dilakukan guru adalah membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, tujuan dari pembelajaran juga dicantumkan terkait media pembelajaran yang akan dipakai. Dalam hal ini untuk memperkuat data ini, peneliti mencantumkan dokumen perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran fiqih dengan materi pernikahan

⁹⁹ Ibu Hanifatus Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

¹⁰⁰ Ibu Indah Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

dalam Islam, dan memang benar bahwasanya Bu Hanif mencantumkan media pembelajaran berupa media sosial tiktok.

Lebih lanjutnya lagi Beliau memparkan sebagai berikut terkait bagaimana persiapannya:

“Yang saya siapkan selain RPP tadi tentu saja bahan ajarnya, kemudian saya juga sudah harus menyiapkan video dari tiktok yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas nanti.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwasanya yang dipersiapkan sebelum pembelajaran adalah RPP dan juga video tiktok yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran fiqh tentang materi pernikahan. Hasil dokumentasi berupa RPP dan gambar tampilan videonya dilampirkan pada bagian lampiran

b. Pelaksanaan pemanfaatan *platform* media sosial tiktok pada pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung

Pada pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan menggunakan media sosial tiktok Bu Hanif mengungkapkan sebagai berikut :

“Enggeh mbak untuk pelaksanaanya jadi begini seperti apa yang ada diRPP yang saya buat tentu saja ada kegiatan pendahuluan, inti dan juga penutup.”¹⁰²

Kemudian untuk penjelasan lebih rincinya Bu Hanif memaparkan sebagai berikut :

“Awal saya masuk kelas tentu saja yang pertama saya mengucapkan salam, kemudian mengajak anak-anak untuk

¹⁰¹ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

¹⁰² Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 15 Mei 2023.

berdoa bersama. Setelah berdoa saya mengecek kehadiran siswa. Setelah itu ya saya tidak langsung membahas materi melainkan mengajak anak-anak ngobrol sebentar untuk memfokuskan mereka pada pelajaran nantinya”¹⁰³

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang pertama kali dilakukan guru ketika masuk kelas adalah mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, memfokuskan perhatian siswa. Hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi pada 17 Mei 2023 yang menunjukkan bahwasanya benar ketika awal masuk kelas awal yang Beliau lakukan adalah mengecek kondisi kelas, dan pada saat itu kondisi kelas XI IPS ini kotor, maka beliau meminta peserta didik untuk membersihkan atau menyapunya terlebih dahulu. Dan Beliau keluar kelas lagi sembari menunggu kelas bersih. Setelah kelas selesai dibersihkan Beliau kembali masuk kelas dan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, serta membaca asmaul husnah. Setelah pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna selesai beliau mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian sebelum masuk ke materi Beliau mengajak peserta didik untuk sedikit bercerita, seperti apa yang telah mereka lakukan tadi. Kemudian Beliau juga mengecek kehadiran peserta didik.¹⁰⁴

¹⁰³ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 15 Mei 2023.

¹⁰⁴ Observasi, Di MA Darus Shibyan Kelas XI IPS, 17 Mei 2023.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Eka Putri selaku siswi kelas XI, sebagai berikut:

“Tadi bu Hanif itu waktu masuk ya salam, terus doa, terus kita kadang ditanya-tanyai dulu kayak cerita cerita dulu sebentar. Nah kalau tadi sebelum pelajaran itu temen-temen cerita ke Bu Hanif kalau ada yang baru dilamar mbak”¹⁰⁵

Mila juga memaparkan hal yang sama dengan apa yang telah dipaparkan oleh Eka seperti berikut :

“Awal masuk itu seperti biasa mbak salam, terus baca doa. Setelah itu biasanya bu Hanif mengabsen anak-anak, kemudian itu seumpama kelasnya ada sampah suruh buang dulu atau suruh nyapu dulu kalau emang belum dipiketi kayak tadi. Kalau papan tulisnya masih kotor suruh ngehapus dulu.”¹⁰⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Aris siswa kelas XI juga, berikut hasil wawancaranya :

“Pas bu Hanif masuk mau ngajar fiqih itu pertama ngucapain *assalamu’alaikum* setelah itu disuruh berdoa, kemudian diabsen, ditanyain misal ada yang nggak masuk dia kemana”¹⁰⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi ketika peserta didik membersihkan kelas sebelum pembelajaran Fiqih dimulai, berikut hasil dokumentasinya:

¹⁰⁵ Eka Putri, diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023.

¹⁰⁶ Eka Putri diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023

¹⁰⁷ Siti Jamila, diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023.



Gambar 4.2
Peserta didik membersihkan kelas

Selain hal yang telah disebutkan di atas, Bu Hanif juga memaparkan sebagai berikut:

“Nah setelah saya liat mereka sudah siap untuk proses belajar, saya awali pembelajaran dengan bertanya kepada mereka terkait materi sebelumnya, disitu biasanya akan terjadi tanya jawab dengan anak-anak tentang materi kemarin.”¹⁰⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mila selaku siswi kelas XI, berikut hasil wawancaranya :

“Iya mbak awal pembelajaran itu pasti ditanyain tentang materi yang kemarin”¹⁰⁹

Lebih lanjut lagi Bu Hanif memaparkan terkait bagaimana proses pembelajaran berlangsung:

“Baru setelah itu saya sampaikan materi yang akan dipelajari hari ini tentang apa, terus saya juga sampaikan kenapa sih harus belajar materi ini tujuannya apa buat mereka gitu mbak. Nah baru kemudian saya jelaskan terlebih dahulu materinya sampai anak-anak paham. Nanti disela-sela saya menjelaskan saya akan melakukan tanya jawab kepada mereka. biasanya saya juga berusaha untuk menghubungkan materi yang saya ajarkan dengan kehidupan mereka dan di lingkungan sekitarnya”¹¹⁰

¹⁰⁸ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 15 Mei 2023.

¹⁰⁹ Siti Jamila, diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023.

¹¹⁰ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 15 Mei 2023.

Hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Aris salah satu siswa kelas XI, sebagai berikut:

“Iya mbak tadi Bu Hanif itu jelasin tentang pernikahan, kayak mahar-mahar gitu. Terus tadi bu Hanif juga tanya mahar apa yang biasa diberikan kalau ada orang nikahan di sekitar kita.”¹¹¹

Mila seorang siswi kelas XI juga memaparkan hal yang sama dengan apa yang telah dipaparkan oleh Aris sebagai berikut:

“Tadi itu kan dijelaskan tentang nikah, kalau materi yang tadi tentang maharnya dan ijab kabul, terus sempet juga ditanya ke yang perempuan nanti kalau nikah mau maharnya apa, gitu pokoknya mbak”¹¹²

Mengacu pada hasil wawancara di atas bahwa materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran fiqih atau bu Hanif adalah materi bab pernikahan dalam Islam. Dari hasil wawancara tersebut tidak bertolak belakang dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh. Untuk hasil observasi menunjukkan bahwasanya setelah kegiatan pendahuluan tadi guru melanjutkan pembelajaran dengan kegiatan inti yakni menjelaskan materi yakni terkait pernikahan dalam Islam, diantaranya menjelaskan terkait mahar. Situasi di kelas juga terlihat kondusif, dan aktif dimana siswa dengan guru terlibat interaksi satu sama lainnya. Siswa juga menunjukkan antusias dalam belajar hal ini ditunjukkan dengan selama proses pembelajaran berlangsung mereka terlihat nyaman

¹¹¹ Aris, diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023.

¹¹² Siti Jamila diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023.

dan memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru.¹¹³
 Untuk hasil dokumentasi yang didapatkan berupa foto sebagai berikut:



Gambar 4.3
Guru menjelaskan materi

Kemudian setelah guru menjelaskan materi dan disertai dengan tanya jawab, Bu Hanif menunjukkan atau memberikan contoh video yang diambil dari media sosial tiktok berkaitan dengan materi yang dibahas yakni terkait pernikahan. Berikut hasil wawancaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HANIFATUL ISLAMIAH
 “Baru mbak setelah saya jelaskan sedikit terkait materi itu, kan juga sudah dilakukan tanya jawab jadi jika dirasa mereka sudah paham saya akan menunjukkan video tiktok terkait pernikahan itu. Yang nantinya video itu akan dijadikan patokan mereka untuk membuat tugas video tiktok mereka sendiri”¹¹⁴

Untuk sistem dalam memberikan tugas pembuatan video ini bu Hanif memaparkan sebagai berikut:

¹¹³ Observasi, Di MA Darus Shibyan Kelas XI IPS, 17 Mei 2023

¹¹⁴ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 15 Mei 2023.

“Untuk penugasannya sendiri itu sistemnya berkelompok biasanya gitu mbak agar memudahkan mereka dan agar terjadi kerjasama antar satu sama lainnya. Tapi juga disesuaikan dengan materinya. Kalau untuk yang materi pernikahan ini nanti kemungkinan saya akan meminta mereka membuat video praktek nikah jadi nanti bukan sistem kelompok akan tetapi pembagian peran”¹¹⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Eka Putri, sebagai berikut:

“Iya mbak jadi setelah dijelaskan dillihatkan video tiktok oleh bu Hanif kemudian Bu Hanif memberitahu kalau kita suruh buat video praktek nikah nanti kita suruh siapin walinya, pengantin, mahar apalagi tadi saya lupa, pokoknya suruh siapin buat minggu depan.”¹¹⁶

Apa yang sudah dipaparkan oleh Eka Putri tidak bertolak belakang dengan apa yang dipaparkan oleh Aris sebagai berikut :

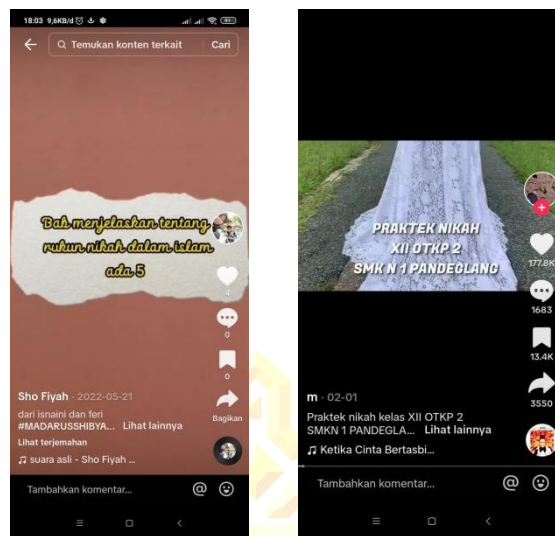
“Bener mbak jadi setelah dijelaskan tadi, kita disuruh buat video praktek nikah dan suruh ada yang jadi yang nikahin, ada yang jadi mantennya terus saksi sama disuruh buat mahar. Bu Hanif juga bilang kalau maharnya bisa pakek jajan atau buku atau apapun yang gampang.”¹¹⁷

Dari beberapa hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana setelah guru menjelaskan materi, guru memperlihatkan video tiktok terkait dengan materi pernikahan. Tidak hanya menampilkan video terkait materi saja melainkan Beliau juga menampilkan contoh video praktek nikah kepada peserta didik. Untuk memperkuat hasil observasi ini, berikut dokumentasi berupa gambar video yang ditampilkan kepada peserta didik:

¹¹⁵ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 15 Mei 2023.

¹¹⁶ Eka Putri, diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023.

¹¹⁷ Aris, diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023.



Gambar 4.4
Video tiktok terkait materi

Kemudian Bu Hanif meminta siswa untuk melihat video tersebut. Setelah mereka melihat video tersebut Bu Hanif melakukan penegasan kembali apakah mereka sudah benar-benar paham terkait penjelasan yang telah disampaikan dan dari apa yang mereka lihat di video tersebut. Dan peserta didik pun menyampaikan bahwasanya mereka sudah faham terkait materinya.

Karena dirasa sudah memahaminya Bu Hanif menyampaikan kepada mereka bahwasanya mereka ditugaskan untuk membuat video praktek nikah seperti contoh video praktek nikah yang sudah diberikan tadi namun sesuai dengan kreativitas mereka sendiri. Dan Beliau menyampaikan terkait apa saja yang harus mereka persiapkan untuk membuat video praktek nikah yang

akan diupload di tiktok nantinya. Beliau memaparkan bahwa pada pertemuan selanjutnya mereka harus mempersiapkan siapa yang akan menjadi wali nikah, calon pengantin dan saksi. Serta Beliau meminta mereka untuk menyiapkan mahar, Beliau memberikan contoh bahwasanya mereka diperbolehkan memakai mahar buku, pulpen atau sejenisnya yang lebih memudahkan mereka.¹¹⁸

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan berikut :



Gambar 4.5

Guru meminta peserta didik untuk membagi peran

Setelah Bu Hanif menyampaikan apa yang harus mereka persiapkan untuk pertemuan dan tugas dipertemuan berikutnya bu Hanif menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.¹¹⁹ Untuk memperkuat hasil observasi ini peneliti mewawancarai beberapa peserta didik berikut hasil wawancaranya:

¹¹⁸ Observasi, Di MA Darus Shibyan Kelas XI IPS, 17 Mei 2023

¹¹⁹ Observasi, Di MA Darus Shibyan Kelas XI IPS, 17 Mei 2023

“Tadi setelah diberitau kalau suruh praktek bu hanif menutup pelajaran dengan doa *alhamdulillah* terus salam habis itu udah deh keluar dan ganti jam”¹²⁰

Hasil wawancara dengan Eka Putri diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mila sebagai berikut:

“Setelah selesai ya baca *alhamdulillah* terus Bu Hanif salam”¹²¹

Pelaksanaan pemanfaatan media sosial tiktok di Madrasah Aliyah Darus Shibyan tepatnya di kelas XI IPS ini tidak hanya berhenti pada pendidik yang memanfaatkannya dengan menampilkan video dari media sosial tiktok saja, namun berlanjut dengan meminta peserta didik untuk membuat video tiktok yang serupa namun sesuai dengan kreativitas serta kondisi mereka sendiri. Oleh karenanya peneliti melanjutkan observasi pada pertemuan berikutnya untuk melihat bagaimana pelaksanaan peserta didik dalam pembuatan video praktek nikah yang nantinya akan diupload di media sosial tiktok. Observasi ini peneliti lakukan pada tanggal 24 Mei 2023.

Observasi ini menghasilkan bahwasanya dalam pelaksanaan pembuatan video ini Bu Hanif melakukan kegiatan awal pembelajaran seperti biasa yakni, diawal mengucapkan salam,

¹²⁰ Eka Putri, diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023.

¹²¹ Siti Jamila, diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023.

dilanjutkan dengan berdoa dan pembacaan asmaul husna. Setelah itu beliau juga mengecek kehadiran peserta didik¹²².

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.6
Berdoa awal pembelajaran

Setelah kegiatan awal beliau masuk pada kegiatan inti pembelajaran yakni beliau mengingatkan mereka terkait apa yang harus mereka laksanakan dipertemuan ini. Beliau menanyakan apakah sudah dibagi terkait peran untuk praktek nikahnya. Dan peserta didik menjawab sudah.¹²³ Untuk memperkuat hasil

observasi tersebut peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Eka Putri berikut hasil wawancaranya :

“Hari ini kita buat video nikah mbak, tadi sebelumnya dibagi dulu tugasnya. Jadi tadi yang jadi manten lakinya azmi, ceweknya mila, terus walinya itu nanda, penghulunya si Aris, saksinya itu anggi. Kalau saya jadi kameramen dan bagian ngedit mbak”

Pernyataan dari Eka Putri diperkuat oleh pernyataan dari

Mila, berikut hasil wawancaranya:

¹²² Observasi, Di MA Darus Shibyan Kelas XI IPS, 24 Mei 2023

¹²³ Observasi, Di MA Darus Shibyan Kelas XI IPS, 24 Mei 2023.

“Iya mbak bener tadi aku suruh jadi pengantinya, sebenere aku nggak mau karena malu tapi akhire yaweslah nggak papa. Kalau yang laki-laki itu azmi mbak. Nanda tadi jadi bapak saya ceritanya jadi wali nikahnya. Kalau yang nikahin itu Aris, saksinya Anggi. Yang ngevideo ada Eka sama Riska terus yang lain kayak jadi iring-iring gitu.”

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dan tekah dipaparkan tersebut, berikut juga dicantumkan dokumentasi berupa kegiatan pembelajaran di dalam kelas saat pembagian peran:



Gambar 4.7
Proses pembagian peran

Setelah pembagian peran Bu Hanif meminta peserta didik untuk segera mempersiapkan apapun yang dibutuhkan untuk pembuatan video. Dari observasi yang dilakukan, peserta didik mempersiapkan beberapa hal untuk peserta didik perempuan mereka sibuk menyiapkan mahar, diawali dengan mereka mencari kardus bekas dan kertas bekas diruang TU, kemudian menata barang yang akan dijadikan mahar berupa alat sholat, al-qur'an, kunci motor, uang tunai sejumlah 400.000, 4 buah *handphone*. Selain mahar mereka juga menyiapkan seserahan seperti alat *makeup* dan juga sepasang cincin. Beberapa alat *makeup* tersebut

juga dibuat buket dari kertas bekas. Kemudian untuk laki-laki mereka sibuk mencari instrumen seperti dinikahan-nikahan. Setelah mahar dan lainnya siap mereka menata ruang kelas.¹²⁴

Berikut hasil wawancara untuk memperkuat hasil observasi tersebut:

“Jadi untuk hari ini mereka buat video prakteknya diawal sudah dibagi untuk tugas masing-masingnya, kemudian saya meminta mereka segera menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.”¹²⁵

Lebih lanjut terkait apa saja yang dipersiapkan oleh peserta didik Beliau menuturkan sebagai berikut:

“Mereka tadi ada yang nyiapin musik kayak di kondangan-kondangan gitu, terus ada yang buat buket juga dari kertas bekas kreatif sekali pokoknya, sampek buat kayak prasmanan gitu dari kertas bekas itu ada yang dibentuk jadi piring dan gelas. Nyiapin mahar juga.”¹²⁶

Hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Aris sebagai berikut:

“Iya mbak tadi itu nanda sama anggi yang nyari lagu kayak nikahan gitu, terus ceweknya buat mahar, nata nata bangku buat gelas-gelasan juga tapi gelasnya kayak mercon kertas pas lebaran malahan.”¹²⁷

Kemudian Eka Putri juga memaparkan hal yang sama sebagai berikut:

“Kita itu nggak ada persiapan dari rumah mbak jadi semua dibikin dadakan. Meskipun dadakan hasilnya kayak niat

¹²⁴ Observasi, Di MA Darus Shibyan Kelas XI IPS, 24 Mei 2023.

¹²⁵ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

¹²⁶ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

¹²⁷ Aris, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

banget buat mahar juga bagus, buat buket-buket an juga, nyiapin cincinya juga.”

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti juga menyertakan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan sebagai berikut:



Gambar 4.8
Persiapan sebelum pembuatan video

Setelah semua persiapan selesai mereka mulai melaksanakan proses praktek nikahnya. Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan, dalam proses pembuatan video praktek nikah diawali dengan mereka melakukan iring-iringan

pengantin laki-laki, untuk calon pengantin wanita menunggu didalam kelas. Kemudian Eka dan Riska melaksanakan tugas mereka dengan merekam setiap kejadian yang terjadi. Setelah masuk di ruang kelas merak melangsungkan prosesi akad nikah dengan wali nikah Nanda, saksinya Anggi dan untuk penghulu yang bertugas mengijab kabulkan adalah Aris. Setelah praktek ijab kabul selesai, Mila selaku pengantin putri berjalan dan duduk disebelah Azmi sebagai pengantin laki-laki. Semua prosesi tersebut

direkam oleh yang bertugas.¹²⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Enggeh mbak benar setelah semua siap, anak-anak langsung saya suruh praktek dan ngevideo mbak, saya serahkan seluruhnya kepada mereka mau dibuat dengan konsep bagaimana”¹²⁹

Pernyataan dari Bu Hanif selaras dengan apa yang dikatakan oleh Mila, berikut hasil wawancaranya:

“Tadi setelah semua siap kata bu Hanif kita suruh langsung praktek, tadi itu pertamanya iring-iring mbak tapi saya nunggu dikelas sampek ijabnya selesai baru saya ke meja tempat akad.”¹³⁰

Aris juga menyampaikan hal yang selaras, berikut hasil wawancaranya:

“Kan saya sebagai penghulu mbak, jadi gak ikut iring-iring. Saya nunggu dikelas ditempat akad sama, nanda sama anggi. Setelah mantennya dateng langsung akad saya yang mengijabkan.”¹³¹

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Eka Putri, sebagai berikut:

“Tadi saya kan bagian ngerekam, saya ngerekam mulai dari persiapan buat mahar, setelah itu iriing-iringan mbak, dilanjutkan sama ijab qobul. Setelah ijab qobul dan teriak sah anak-anak, Mila dibawa ketempat akad sama Tika mbak, setelah itu tadi ini kayak cium tangan terus foto-foto. Udah deh selesai prakteknya.”¹³²

¹²⁸ Observasi, Di MA Darus Shibyan Kelas XI IPS, 24 Mei 2023.

¹²⁹ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

¹³⁰ Siti Jamila, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

¹³¹ Aris, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

¹³² Eka putri, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

Untuk memperkuat hasil wawancara serta hasil dari observasi yang telah dilakukan, peneliti juga melengkapinya dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan saat peserta didik melaksanakan video praktek nikah sebagai berikut:



Gambar 4.9

Proses Pembuatan Video Praktek Nikah

Setelah serangkaian praktek tersebut selesai, Bu Hanif meminta mereka untuk segera mengedit videonya dan menguploadnya di Tiktok. Kemudian beliau menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah. Hasil observasi tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Mila sebagai berikut:

“Tadi diakhir Bu Hanif minta untuk cepet edit videonya sebagus mungkin dan diupload ditiktok setelah itu udah ganti jam.”

Hasil wawancara tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Eka sebagai berikut:

“Iya mbak tadi saya sama riska suruh edit videonya sama dan diupload ditiktok.”

Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi peneliti juga melampirkan tampilan video yang telah dibuat oleh peserta didik dan telah diupload di sosial media tiktok.

c. Tindak lanjut pemanfaatan *platform* media sosial pada pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

Tindak lanjut disini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui terkait sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan serta untuk mengetahui dan memastikan efektivitas penggunaan media yang telah dipilih oleh pendidik. Dalam pembelajaran Fiqh dengan memanfaatkan media sosial tiktok ini cara yang digunakan Bu Hanif untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi dengan melakukan penilaian saat praktek pembuatan video tersebut. berikut hasil wawancaranya :

“Untuk evaluasinya yang biasa saya lakukan kalau pas buat video tiktok gini itu mbak saya lakukan penilaiannya secara individu walaupun toh mereka kalau membuat video itu secara berkelompok tapi tetep saya nilainya secara individu. Penilaiannya itu diambil saat proses mereka buat video sejauh mana mereka paham materi dan mampu mempraktakkannya terus bagaimana tanggung jawab mereka terhadap tiap tugas mereka dalam kelompok itu.”¹³³

Lebih lanjut beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Nah kalau semisal untuk video yang sifatnya tidak praktek itu saya minta mereka buat presentasi kedepan terus saya menanyakan beberapa hal untuk mengecek mereka bisa

¹³³ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

mempertanggungjawabkan apa yang mereka buat divideo itu dan agar saya tahu seberapa jauh pemahaman mereka.”¹³⁴

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Eka Putri sebagai berikut:

“Iya mbak kalau buat video yang lain biasanya presentasi tapi kalau pas videonya praktek kan itu sekelas jadi satu bu Hanif selalu bilang dimaksimalkan karena nilainya tetep perindividu gitu katanya mbak.”¹³⁵

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya dalam tindak lanjut ini kegiatan yang dilakukan oleh Bu Hanif adalah melakukan penilaian terhadap masing-masing diri individu. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwasanya selama proses praktek pernikahan dan proses pembuatan video Bu Hanif selalu menemani dan memperhatikan masing-masing anak.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti juga telah melampirkan lembar penilaian untuk pembuatan video praktek nikah.

Apa yang telah dipaparkan di atas merupakan tindak lanjut atau bentuk evaluasi yang Bu Hanif lakukan selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas XI IPS, sedangkan untuk pihak Madrasah juga melakukan evaluasi terkait pembelajaran pada tiap guru mata pelajaran terkait permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Adi:

¹³⁴ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

¹³⁵ Eka Putri, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

“Disini kami rutin melakukan rapat tiap awal bulan untuk mengevaluasi pembelajaran mbak, jadi dalam rapat itu guru-guru akan menyampaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan target apa yang belum mampu tercapai di pembelajarannya. Dari masalah-masalah ini nantinya akan dicari solusinya.”¹³⁶

Hal tersebut selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Bu Indah sebagai berikut:

“Untuk evaluasi pembelajarannya kami lakukan rapat tiap awal bulan, nanti disitu tiap guru menyampaikan kendala-kendalanya baik startegi pembelajarannya, kendala dari anak-anaknya atau pun dari media pembelajaran yang dipakek setelah itu kita cari solusinya.”¹³⁷

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bu Hanif, berikut hasil wawancaranya:

“Iya mbak benar banget, jadi bagusnya di Madrasah Aliyah ini tiap sebulan sekali tepatnya diawal bulan akan diadakan rapat dengan semua guru. Di forum inilah kami bisa menyampaikan permasalahan yang muncul selama pembelajaran. Kan disini tiap pembelajaran harus ada target yang ingin dicapai nah diforum ini nanti juga akan disampaikan kiranya target apa yang belum tercapai. Masalah dalam pembelajarannya itu berkaitan dengan kondisi anak-anak, starteginya dan media juga sudah efektif nggak gitu.”¹³⁸

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwasanya untuk evaluasi yang dilakukan Bu Hanif selaku guru mata pelajaran Fiqih adalah dengan melakukan penilaian individu. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah dengan melakukan rapat bulanan untuk membicarakan

¹³⁶ Bapak Adi Purwanto, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

¹³⁷ Ibu Indah Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

¹³⁸ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

terkait permasalahan-permasalahan dalam tiap-tiap pembelajaran di Mdarsah.

Selanjutnya terkait dengan keefektifan dan keefisienan pemanfaatan platform media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih, berikut hasil wawancara dengan Bu Hanif:

“Sejauh ini saya rasa cukup efektif ya mbak karena dengan menggunakan media sosial tiktok ini jadi mempermudah dalam menyampaikan materi, terus bisa mempersingkat waktu dibandingkan hanya cuman saya yang menjelaskan tanpa media.”¹³⁹

Lebih lanjut Beliau memaparkan sebagai berikut:

“selain itu saya melihat mereka jadi lebih kreatif, lebih terlihat antusias, lebih aktif juga. Dan lebih ada kerjasama saat pembuatan video.”¹⁴⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Indah selaku Waka Kurikulum, berikut hasil wawancaranya:

“Nah iya mbak kalau dari apa yang saya liat secara luar saja ya karena kan saya tidak ada saat pembelajaran, kalau dari yang saya liat sih efektif dan efisien ya mbak. Saya menilai seperti ini karena pada saat rapat tidak banyak yang disampaikan terkait kendala dalam pemanfaatan tiktok nya juga dari anak-anaknya. Dan saya beberapa kali liat anak-anak itu cukup antusias kalau suruh buat video tiktok. Apalagi untuk awal yang memanfaatkan tiktok itu emang pelajaran Fiqih dulu saat masih Bu Shofi yang ngajar, dan kemudian diikuti oleh mata pelajaran yang lain. Jadi kan kalau misal gak efektif nggak mungkin yang lain ikutan makek gitulo.”¹⁴¹

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasanya untuk keefektifan dan keefisiensian penggunaan platform media

¹³⁹ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

¹⁴⁰ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

¹⁴¹ Ibu Indah Wulandari, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

sosial pada pembelajaran Fiqih bab pernikahan dapat dikatakan efektif dan efisien dikarenakan mampu meminimalisir waktu pembelajaran dan membantu pemahaman siswa terhadap materi lebih cepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap tindak lanjut atau evaluasi ini Bu Hanif selaku guru mata pelajaran Fiqih melakukan penilaian individu kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap apa yang sudah dipaparkan, yang dinilai ketika pelaksanaan pembuatan video praktek nikah.

2. Pemanfaatan *platform* media sosial pada pembelajaran fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung Jember terhadap Minat Belajar Siswa

Pemanfaatan *platform* media sosial tiktok pada pembelajaran Fiqih terhadap minat belajar siswa jika dari pandangan Bu Hanif selaku guru mata pelajaran Fiqih, sebagai berikut:

“Biasanya saya melihat minat tidaknya anak-anak pada pelajaran itu dari bagaimana sikap mereka dikelas mbak, kalau mereka terlihat senang, memperhatikan terus aktif berarti mereka suka pada pelajarannya.”¹⁴²

Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan ditanggal 17 Mei 2023 bahwasanya pada saat proses pembelajaran Fiqih di kelas XI IPS terjadi dengan kondusif. Peserta didik juga terlihat cukup aktif melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi

¹⁴² Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

yang disampaikan. Saat penyampaian materi mereka juga memperhatikan dengan baik. meskipun terkadang ada satu dua peserta didik yang bermain hp akan tetapi setelah diberikan teguran mereka kembali memperhatikan apa yang sedang dijelaskan. Pada saat guru meminta mereka untuk melihat video tiktok terkait materi yang sedang disampaikan mereka terlihat antusias dan senang. Selama proses pembelajaran berlangsung mereka terlihat nyaman dan suasana pembelajarannya tidak membosankan. Tidak hanya itu pada saat Bu Hanif meminta mereka untuk membuka video terkait materi pernikahan yang sudah disediakan oleh Beliau dari aplikasi tiktok mereka terlihat antusias.¹⁴³

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto sebagai berikut:



Gambar 4.10
Kondisi kelas saat pembelajaran

Lebih lanjut Beliau menjelaskan terkait minat belajar mereka ketika memanfaatkan media sosial tiktok:

¹⁴³ Observasi, Di MA Darus Shibyan Kelas XI IPS, 24 Mei 2023.

“sejauh ini ketika memanfaatkan tiktok mereka terlihat enjoy mbak, juga senang. Karena kan mereka sudah terbiasa juga menggunakan tiktok sehari-hari jadi meskipun tak suruh buat-buat video mereka nggak keberatan. Ditambah untuk materi yang sekarang tentang pernikahan mereka juga semakin antusias.”¹⁴⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh Eka Putri selaku siswi kelas XI sebagai berikut:

“Seneng aja sih kalau pakek tiktok jadi nggak bosan”¹⁴⁵

Selanjutnya Mila selaku siswi kelas XI juga memaparkan hal yang sama dengan Eka Putri, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau pas pembelajaran terus pakek tiktok seru sih mbak, apalagi pas materi nikah ini lebih gampang paham kalau dilihatin video video kayak tadi”¹⁴⁶

Aris juga mengungkapkan perasaanya ketika pembelajaran menggunakan media sosial tiktok, berikut penuturannya:

“Kalau saya sih merasa biasa aja mbak, Cuma kalau dibandingkan Cuma nulis dan diterangkan lebih enak kalau pas pakek tiktok”¹⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwasnya minat mereka pada pemanfaatan platform media sosial tiktok pada pembelajaran Fiqih beragam, ada yang mengatakan senang ada yang merasa biasa aja namun jikalau dibandingkan dengan tidak menggunakan tiktok lebih menyenangkan menggunakan tiktok. Selain itu siswa juga mampu memusatkan perhatian mereka pada pembelajaran, aktifa dalam mengajukan pertanyaan dan juga

¹⁴⁴ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

¹⁴⁵ Eka Putri, diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023.

¹⁴⁶ Siti Jamila, diwawancarai oleh penulis, Balung, 17 Mei 2023.

¹⁴⁷ Aris, diwawancarai oleh penulis, Balung 17 Mei 2023.

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Bu Hanif. Kemudian pada saat pembuatan video mereka juga terlibat dan saling bekerjasama antara satu dengan yang lainnya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .

Pada pemanfaatan *platform* media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih tentu ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung sehingga mempermudah dalam pemanfaatannya serta ada beberapa hal yang menjadi kendala atau hambatan tersendiri dalam pelaksanaannya.

a. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih, berikut hasil wawancaranya: 8

“Yang mendukung dalam proses penggunaan tiktok sendiri mbak tentu saja yang pertama itu dari kebijakan sekolah yang tidak melarang penggunaan gadget, kemudian sarana dan prasarana yang mendukung, seperti wifi. Untuk dari siswanya sendiri yang mendukung karena mereka sudah tertarik dan sering makek tiktok jadi mempermudah hal tersebut”¹⁴⁸

Hasil wawancara tersebut juga selaras siddiq apa yang dikatakan oleh kepala Madrasah, sebagai berikut :

“Sebenarnya kita sediakan, Cuma kembali lagi tidak dijaga, kayak lcd itukan udah rusak karena tidak dijaga. Terkait dengan penunjang pembelajaran yang kayak tiktok atau basis digital dan butuh internet kami sediakan seperti wifi yang penting itu buat pembelajaran bukan buat nonton dsb, kami fasilitasi sebenarnya.”¹⁴⁹

¹⁴⁸ Ibu Hanifatus Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

¹⁴⁹ Bapak Adi Purwanto, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Adi selaku kepala Madrasah Aliyah juga diperkuat oleh hasil wawancara dari Bu Indah sebagai berikut:

“Untuk pihak sekolah sebenarnya sudah membantu disini prasarana yang disediakan itu ada wifi sudah disediakan bahkan masing-masing lembaga sudah ada, juga ada beberapa laptop yang nantinya akan bisa membantu mereka.”¹⁵⁰

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Aris sebagai berikut:

“Disini disediakan wifi mbak, cuman kalau pas buat pelajaran aja boleh dipakeknya.”¹⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2023 yakni benar bahwasanya di Madrasah Aliyah ini disediakan wifi dengan akses internet akan tetapi dapat digunakan oleh peserta didik ketika untuk kepentingan pembelajaran saja. Jadi ketika akan menggunakan wifi untuk pembelajaran mereka akan diberikan sandi untuk mendapatkan akses wifi.¹⁵²

Selain itu dari apa yang peneliti peroleh di Madrasah Aliyah ini tepatnya di kelas XI Ips ini faktor yang mendukung pemanfaatan media sosial tiktok adalah ketertarikan peserat didik terhadap aplikasi tiktok ini sudah cukup tinggi dan mereka sudah sangat familiar dengan aplikasi ini, hal ini dibuktikan dengan

¹⁵⁰ Ibu Indah Wukadari, diwawancarai oleh penulis, Balung 25 Maret 2023

¹⁵¹ Aris, diwawancarai oleh penulis, Balung 5 April 2023.

¹⁵² Observasi, Di MA Darus Shibyan Kelas XI IPS, 24 Mei 2023.

semua peserta didik yang ada di kelas XI IPS ini memiliki akun tiktok. Sehingga itu menjadi hal yang mempermudah guru untuk memanfaatkan media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih. Selain hal tersebut kelonggaran peraturan dalam penggunaan *handphone* juga menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan tiktok sebagai media pembelajaran.¹⁵³

Untuk memperkuat hasil observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik terkait ketertarikan mereka terhadap aplikasi tiktok ini. Berikut hasil wawancara dengan Eka Putri sebagai berikut:

“Saya tertarik pada tiktok ya karena kan itu yang lagi viral mbak, terus kalau ditiktok itu ya mbak kayak berita –berita itu lebih cepat viral. Terus tiktok kan gak cuman kayak video-video buat seneng seneng tapi ada tempat buat belanja juga.”¹⁵⁴

Mila juga memberikan pendapatnya terkait aplikasi tiktok, berikut penjelasannya:

“Aplikasi tiktok itu seru, ada banyak hal gitu didalamnya mulai kayak tren-tren video kan pasti viralnya ditiktok yang bisa kita ikuti terus juga da tiktok shop”¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya faktor yang menjadi latarbelakang mereka menggunakan aplikasi tiktok yaitu ada faktor perasaan senang, ketertarikan atau minat yang dipengaruhi oleh keinginan mengikuti *trend*, ketersediaan informasi didalamnya yang cepat untuk

¹⁵³ Observasi di MA Darus Shibyan Karangduren Balung kelas XI IPS, 24 Mei 2023.

¹⁵⁴ Eka Putri, diwawancarai oleh penulis, Balung, 05 April Mei 2023.

¹⁵⁵ Siti Jamila, diwawancarai oleh penulis, Balung, 5 april 2023.

didapatkan serta adanya fitur tiktok shop yang dapat menunjang kebutuhan mereka, serta aplikasi ini yang sedang menjadi trend sehingga terasa familiar.

b. Faktor Penghambat

Kendala atau hambatan yang ditemui selama pemanfaatan media sosial tiktok pada pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

“Untuk hambatannya sendiri itu mbak karena ini menggunakan *handphone* terkadang ketika lepas dari pengawasan mereka akan membuka aplikasi lain atau melihat hal-hal yang lain yang tidak sesuai dengan pelajarannya. Kemudian terkadang dari mereka ketika dijelaskan ada yang membuka Hp sebelum disuruh entah itu bermain game atau bermain sosial media lainnya. Terutama untuk laki-laki ya mbak. Itupun hanya satu dua orang saja.”¹⁵⁶

Hasil dari wawancara dengan Bu Hanif tersebut diperkuat dengan hasil observasi, bahwasanya ketika pembelajaran berlangsung dan ketika guru menjelaskan materi dan belum

meminta peserta didik untuk membuka gadgetnya ada beberapa peserta didik yang sudah memainkan gadget mereka, sehingga mereka tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh Bu Hanif.¹⁵⁷

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut:

¹⁵⁶ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

¹⁵⁷ Observasi, Di MA Darus Shibyan Kelas XI IPS, 17 Mei 2023.



Gambar 4.11
Salah satu siswa bermain HP

Kendala lain disampaikan oleh Mila selaku peserta didik, berikut hasil wawancaranya :

“Kalau kesulitannya dari saya sendiri itu mbak di memori hp ya mbak, kadang gak cukup kalau buat video dan ngedit”¹⁵⁸

Hasil wawancara tersebut dibenarkan oleh Bu Hanif selaku guru mata pelajaran Fiqih, berikut hasil wawancaranya :

“Iya benar mbak kapasitas memori Hp juga menjadi kendala dalam pemanfaatan tiktok ini karena tidak semua Hp dari siswa itu kapasistas memorinya banyak. Jadi kadang ada beberapa dari siswa yang mengeluhkan susah untuk ngedit videonya.”¹⁵⁹

Selain terhambat dengan kendala tersebut Bu Hanif juga memaparkan sebagai berikut:

“Terkadang juga kendalanya ada diproses pembagian kelompok atau pembagian tugasnya. Anak-anak itu cenderung menolak kalau mereka tidak satu kelompok dengan gengnya lah istilahnya. Tapi kalau saya tetap cenderung membagi kelompok mereka tidak sesuai dengan gengnya tadi dengan tujuan ya agar mereka itu bisa kerja sama satu sama lain jadi nggak dengan itu-itu aja maunya.”¹⁶⁰

¹⁵⁸ Siti Jamila, diwawancarai oleh penulis, balung 24 Mei 2023.

¹⁵⁹ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

¹⁶⁰ Ibu Hanifatul Islamiyah, diwawancarai oleh penulis, Balung 24 Mei 2023.

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Eka Putri sebagai berikut :

“Iya mbak kadang itu teman-teman nggak mau kalau suruh kelompokan sama si A misalnya karena bukan teman dekatnya gitu. Terus lagi kadang ada yang nggak mau ikut ngerjain.”¹⁶¹

Dari beberapa hasil wawancara, serta hasil observasi dan dokumentasi dapat diartik kesimpulan terkait beberapa hambatan atau kendala yang ditemui dalam pemanfaatan media sosial tiktok pada pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat peserta didik yang asik bermain HP sebelum diperkenankan menggunakan HP
- 2) Kapasitas HP dari setiap peserta didik yang tidak sama
- 3) Terdapat peserta didik yang tidak mau bekerjasama dalam pembuatan video.

Tabel 4.4
Hasil Temuan.

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Pemanfaatan <i>Platfrom</i> Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memilih media pembelajaran yang tepat melalui beberapa pertimbangan b. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP 2. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Diawali dengan kegiatan pendahuluan yakni

¹⁶¹ Eka Putri, diwawancarai oleh penulis, Blaung 24 Mei 2023.

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik</p> <p>b. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni penyampaian materi, kemudian menampilkan video dari aplikasi tiktok terkait materi yang dibahas. Setelah itu menjelaskan kepada peserta didik apa-apa saja yang harus dikerjakan atau dilakukan untuk tugas pembuatan video praktek nikah. Memastikan peserta didik benar-benar faham terhadap materi yang disampaikan</p> <p>c. Setelah itu guru kembali menegaskan terkait pembuatan video praktek nikah dipertemuan yang akan datang dan memastikan mereka untuk benar-benar siap. Diakhiri dengan guru menutup pembelajaran.</p> <p>d. Pelaksanaan pembuatan video diawali dengan persiapan, kemudian praktek dan membuat video nikah</p> <p>e. Diakhiri dengan mengedit video dan mengupload ke media sosial tiktok.</p> <p>3. Tindak lanjut</p> <p>a. Sebagai bentuk tindak lanjut atas apa yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran Bu Hanif melakukan penilaian per</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		individu saat proses pembuatan video praktek pernikahan
2.	Bagaimana Pemanfaatan <i>Platform</i> Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung?	Indikator yang ditemukan terkait minat belajar mereka pada saat pemanfaatan media sosial tiktok adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan perasaan senang b. Memperhatikan dengan seksama c. Aktif selama pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan keikutsertaan dalam pembuatan video tiktok. d. Antusias ketika melihat video tiktok terkait materi dan ketika pembuatan video
3.	Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat <i>Platform</i> Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung : <ol style="list-style-type: none"> a. Kelonggaran peraturan penggunaan HP b. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti <i>wifi</i> c. Ketertarikan dan kefamiliaran peserta didik terhadap aplikasi tiktok 2. Faktor penghambat : <ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat peserta didik yang bermain HP sebelum adanya perintah b. Terdapat peserat didik yang tidak mau bekerjasama dalam pembuatan video c. Kapasitas memori Hp dari tiap peserta didik yang tidak sama

C. Pembahasan Temuan

1. Pemanfaatan *platform* Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah disajikan sebelumnya, dalam pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran ini diharapkan mampu membantu pendidik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan isi materi pelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahaminya. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Oni Novembianto dalam jurnal nya yakni, Pemanfaatan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang bertujuan mempermudah siswa dalam menerima dan memperoleh ilmu sehingga mudah di pahami.¹⁶²

a. Persiapan Pemanfaatan *platform* Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung

Berdasarkan pada hasil temuan peneliti pada penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwasanya sebelum memanfaatkan salah satu *platform* dari media sosial yakni tiktok, terlebih dahulu dilakukan persiapan. Pada tahap persiapan ini diawali

¹⁶² Oni Novembianto, "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDN 01 Jepun Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Pena SD* 5, No. 01 (2019), 32, <https://jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/download/1531/678>.

dengan memilih media pembelajaran yang akan digunakan dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang digunakan hingga akhirnya pendidik atau guru memilih untuk memanfaatkan media sosial tiktok pada pembelajaran Fiqih adalah yang pertama dilihat dari relevan tidaknya media yang dipilih dengan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai, kemudian juga disesuaikan dengan apa yang sedang diminati oleh peserta didik. Pertimbangan berikutnya adalah terkait keefektifan dan keefisienan media yang dipilih dan pertimbangan terakhir adalah bagaimana media pembelajaran ini mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan bahwasanya Bu Hanif selaku guru pada mata pelajaran Fiqih memilih media sosial tiktok sebagai media pada pembelajaran Fiqih karena dianggap media ini mampu membantu mencapai tujuan dari pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, serta media sosial tiktok ini merupakan media sosial yang sedang digemari oleh peserta didik serta menjadi media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat atau dalam artian lain media sosial tiktok ini sedang menjadi trend untuk saat ini dibandingkan dengan media sosial yang lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Musfiqon dalam bukunya yang berjudul pengembangan media dan sumber pembelajaran, bahwasanya dalam memilih media pembelajaran ada 3 prinsip yang harus dijadikan pertimbangan yaitu, yang pertama prinsip

efektifitas dan efisiensi, yang kedua prinsip relevansi yakni relevan terhadap tujuan, isi, strategi dan evaluasi pembelajarannya serta relevansi dengan perkembangan masyarakat. Dan prinsip yang terakhir yakni produktifitas yang merupakan pencapaian optimal tujuan pembelajaran.¹⁶³

Selain itu latarbelakang pemilihan aplikasi tiktok sebagai media dalam pembelajaran Fiqih juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahrjo yang menyebutkan adanya 3 hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yakni kejelasan maksud dan tujuan pemilihan, kefamiliritasan media yang artinya media yang dipilih sudah familiar serta yang terakhir adalah sejumlah media dapat diperbandingkan.¹⁶⁴ Artinya media tiktok ini dipilih karena dibandingkan dengan media sosial lain media ini yang lebih sesuai.

Selanjutnya pada hasil temuan diketahui bahwasanya dalam tahap persiapan ini pendidik mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP , kemudian Bu Hanif juga telah menyiapkan video tiktok yang akan digunakan atau disajikan kepada peserta didik ketika pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Arif Sadiman yang mana dalam tahapan persiapan ada tiga langkah yang harus dilaksanakan oleh pendidik yakni: a) membuat

¹⁶³ HM.Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pblisher, 2012), 118-119.

¹⁶⁴ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)," *An-Nida'* 37, no. 1 (2012) : 29, <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.310> .

rencana pelaksanaan pembelajaran, b) mempelajari buku penunjang atau bahan penyerta yang telah disediakan, dan c) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan.¹⁶⁵

Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, dalam tahap persiapan ini guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mempersiapkan video penunjang materi dari aplikasi tiktok. Sehingga aplikasi tiktok dalam pembelajaran fiqih ini berperan sebagai media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pemanfaatan *platform* Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

Didasarkan pada hasil temuan yang telah peneliti peroleh, pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan memanfaatkan media sosial tiktok yang dilakukan oleh Ibu Hanif adalah sebagai berikut:

- 1) Bu Hanif masuk kelas kemudian mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama
- 2) Bu Hanif mengajak peserta didik untuk sedikit bercerita sembari menyiapkan mereka untuk proses pembelajaran
- 3) Setelah dirasa situasi serta kondisi mereka siap, Bu Hanif memulai pembelajaran diawali dengan mengajak mereka mengingat materi sebelumnya. Kemudian menyampaikan tema

¹⁶⁵ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya : Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 144.

pembelajaran yang dipelajari pada hari itu. Beliau juga memaparkan tujuan dari pembelajaran.

- 4) Bu Hanif memaparkan materi terkait pernikahan.
- 5) Disela-sela penjelasan Beliau melakukan tanya jawab serta mencoba mengkorelasikan materi dengan pengalaman mereka atau pengetahuan mereka terkait pernikahan dilingkungan mereka
- 6) Bu Hanif memberikan video terkait materi nikah dan contoh video praktek pernikahan dan meminta mereka untuk melihat dan memahami
- 7) Bu Hanif menanyakan dan melakukan penegasan ulang terkait pemahaman mereka terhadap materi.
- 8) Bu Hanif meminta peserta didik untuk menyiapkan beberapa peran untuk mereka praktekkan dipertemuan berikutnya dan dibuat dalam bentuk video yang nantinya akan diupload ditiktok.
- 9) Pelaksanaan pembuatan video dipertemuan berikutnya, bu Hanif meminta peserta didik untuk menyipakan semua peran dan alat-alat yang dibutuhkan
- 10) Bu Hanif meminta mereka untuk praktek nikah dan memvideo
- 11) Bu hanif meminta mereka untuk segera mengedit videonya dan menguplodnya ditiktok

Berdasarkan pada hal-hal yang dilaksanakan diatas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Andi Kristanto, bahwasanya dalam tahapan pelaksanaan ini pendidik atau guru harus memastikan

bahwassanya media yang digunakan sudah tersedia, selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai, serta menjelaskan terkait apa yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.¹⁶⁶

c. **Tindak lanjut Pemanfaatan *platform* Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.**

Berdasarkan pada hasil temuan diketahui bahwasanya dalam tindak lanjut ini kegiatan yang dilakuakn oleh Bu Hanif ada7lah dengan melakukan penilaian per individu. Penelaian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap meteri pernikahan saat pelaksanaan praktek nikah. Selain itu penilaian ini dilakukan juga untuk mengetahui tanggung jawab mereka terhadap tugas yang diberikan, kedisiplinan waktu dan kerjasama mereka dalam kelompok tersebut. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengetahui permasalahan yang ada dipembelajaran baik dari segi strategi yang digunakan, kondisi peserta didik maupun media yang digunakan dengan cara mengadakan rapat tiap satu bulan sekali tepatnya diawal bulan.

Dari rapat ini nantinya juga dapat diketahui seberapa efektif media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori dari Andi Kristanto, bahwa dalam tindak lanjut dilakukan

¹⁶⁶Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya : Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 144.

kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik serta tingkat keefektifan dan keefisienan media pembelajaran yang digunakan.¹⁶⁷

Terkait keefektifan dan keefisienan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwasanya pemanfaatan media sosial tiktok ini dikatakan efektif dan efisien, penilaian ini muncul didasarkan pada dengan memanfaatkan media ini dapat mempercepat penyampaian materi, mampu menjadi alat bantu guru dalam menjelaskan isi materi, membuat peserta didik lebih tertarik dan aktif, membuat mereka lebih kreatif.

Hasil temuan tersebut selaras dengan fungsi dari media pembelajaran yang dikemukakan oleh Musfiqon. Berikut fungsi dari media pembelajaran menurut Musfiqon:

- 1) Meningkatkan efektifitas belajar peserta didik
- 2) Meningkatkan gairah belajar peserta didik
- 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik
- 4) Menjadikan peserta didik berinteraksi langsung
- 5) Mengatasi modalitas belajar yang beragam
- 6) Memefektifkan proses komunikasi
- 7) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar¹⁶⁸

¹⁶⁷ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya : Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 144.

¹⁶⁸ HM.Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, 35.

2. Pemanfaatan Platform Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, observasi serta dokumentasi ditemukan bahwasanya indikator dari minat belajar peserta didik yang muncul ketika memanfaatkan media sosial pada pembelajaran Fiqih adalah peserta didik yang terlihat senang dan nyaman selama pembelajaran, suasana kelas yang kondusif, peserta didik memperhatikan penyampaian materi dan keterlibatan mereka secara aktif selama proses pembelajaran. Tidak hanya itu mereka juga terlihat antusias ketika mereka ditugaskan untuk membuat video praktek pernikahan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwasanya minat belajar siswa dapat diukur melalui 3 hal yakni perasaan senang untuk belajar, adanya perhatian serta yang terakhir adanya partisipasi aktif.¹⁶⁹ Selain itu juga selaras dengan teori dari Safari yang menyatakan 4 indikator minat belajar peserta didik yaitu rasa senang, perhatian, ketertarikan serta keikutsertaan atau keterlibatan peserta didik pada pembelajaran.¹⁷⁰

Maka secara garis besar dapat disimpulkan terkait minat peserta didik terhadap pemanfaatan *platform* media sosial tiktok dalam

¹⁶⁹ Ricardo, dan Rini Intansari Meilani. "Impak Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, No. 2 (2017) : 190 <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/8108/5131>

¹⁷⁰ Ricardo, Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, No. 2 (Juli, 2017) : 190 <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/8108/5131>

pembelajaran fiqih dapat dikatakan ada hal ini didasarkan pada munculnya indikator minat belajar berupa, perasaan senang, antusias, terpusatnya perhatian mereka pada pelajaran serta mereka terlihat aktif selama pembelajaran berlangsung. Mengacu dari hal ini juga dapat diketahui bahwasanya pemanfaatan media pembelajaran berupa platform media sosial tiktok pada pembelajaran Fiqih dapat berpengaruh pada minat belajar siswa.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemanfaatan *platform* Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah disajikan sebelumnya, bahwasanya yang menjadi faktor pendukung pada pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana berupa *handphone* dan *wifi*.
- b. Kelonggaran peraturan yang memperbolehkan penggunaan *handphone* saat pembelajaran
- c. Kebebasan yang diberikan kepada pendidik dalam memilih media pembelajaran
- d. Ketertarikan peserta didik terhadap media sosial tiktok

Berkaitan dengan ketertarikan ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik menggunakan aplikasi tiktok yakni:

- a. Adanya perasaan senang dan rasa tertarik

- b. Keinginan mereka untuk mengikuti *trend*
- c. Ketersediaan informasi yang bisa didapatkan dengan capet dan *platfom* ini menjadi salah satu *platform* yang cepat dalam menyebarkan berita terkini
- d. Ketersediaan fitur shop untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Faktor-faktor tersebut sesuai dengan teori dari Mulyana dalam skripsi yang ditulis oleh Agis Dwi Prakoso, yang memaparkan bahwa terdapat faktor internal dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk menggunakan aplikasi tiktok yang meliputi, perasaan, sikap, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai dan minat serta motivasi.. sedangkan untuk faktor eksternalnya meliputi, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hala-hal baru dan familiar atau ketidakasingan obyek tersebut.¹⁷¹ Dari teori tersebut faktor yang muncul pada diri peserta didik meliputi, perasaam, minat, proses belajar, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan dan familiaritas mereka terhadap aplikasi tiktok.

Sedangkan untuk faktor penghambat atau yang menjadi kendala dalam memanfaatkan media sosial tiktok dalam pembelajaran adalah Terdapat peserta didik yang asik bermain HP sebelum diperkenankan menggunakan HP, kapasitas HP dari setiap peserta didik yang tidak

¹⁷¹ Agus Dwi Prakoso, “pengunaan aplikasi Tiktok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame,” (Skripsi, UIN Raden Intan Lamoung, 2020), 26.

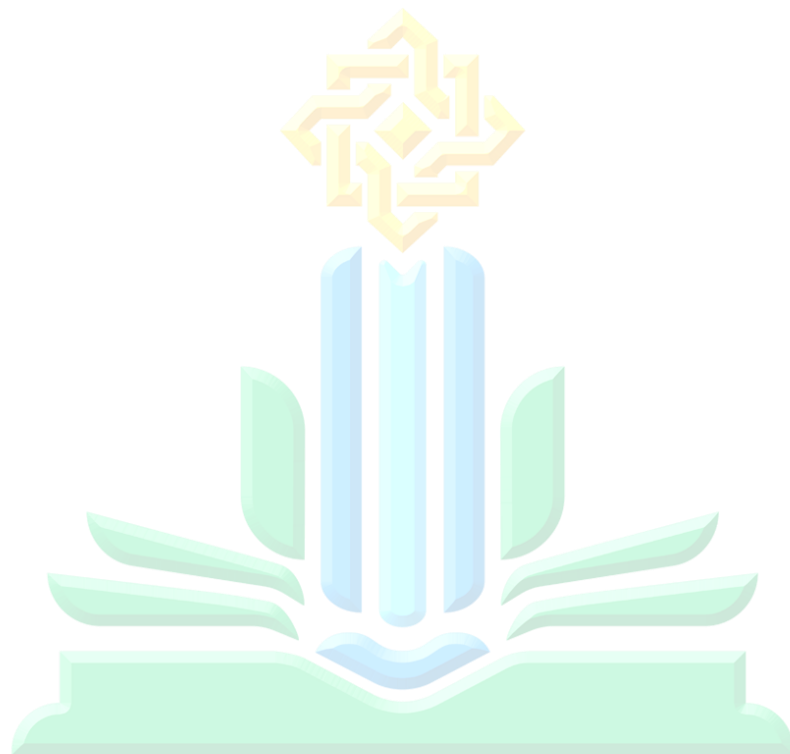
sama serta terdapat peserta didik yang tidak mau bekerjasama dalam pembuatan video.

Terkait faktor penghambat ada beberapa faktor tersebut yang selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Nadia Risya Faridah dan Nashikol Hatomain dalam jurnalnya, terkait dengan kelemahan media sosial jika digunakan atau dimanfaatkan dalam sebuah pembelajaran, kelemahan tersebut sebagai berikut: Lebih cenderung membuat peserta didik lupa waktu, kondisi gadget yang tidak sama antar peserta didik, apabila kurang pengawasan akan menimbulkan kecanduan, penggunaan gadget yang terlalu lama dapat mempengaruhi kondisi kesehatan peserta didik.¹⁷²

Sehingga dapat disimpulkan Faktor pendukung pemanfaatan *platform* media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih adalah, kelonggaran peraturan penggunaan *handphone*, kebebasan yang diberikan oleh pihak madrasah dalam menentukan media pembelajaran, peserta didik yang sudah familiar dengan aplikasi tiktok dan memiliki ketertarikan yang tinggi. Sedangkan yang menjadi kendala dalam memanfaatkan tiktok adalah, Terdapat peserta didik yang asik bermain HP sebelum diperkenalkan menggunakan HP, Kapasitas HP dari setiap

¹⁷² Nadia Risya Faridah, Nashikol Hatomain, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Di SDIT At-Taqwa Surabaya," *Journal of Islamic Primary Education* 4, No. 2 (2021) : 98-99. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/download/13203/6169>

peserta didik yang tidak sama dan terdapat peserta didik yang tidak mau bekerjasama dalam pembuatan video.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada fokus penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil temuan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *platform* media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih terdiri dari tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dalam tahap persiapan berisikan pertimbangan pemilihan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran fiqih, persiapan RPP sebelum pembelajaran, serta persipaapan video yang akan ditampilkan. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan penyampaian materi dan pembuatan video praktek pernikahan. Untuk tahap tindak lanjut dilakukan kegiatan penilaian individu.
2. Pemanfaatan *platform* media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih mampu menimbulkan minat belajar pada diri peserta didik, ditunjukkan dengan keantusiasan mereka, perhatian, rasa senang, keaktifan mereka serta keiuktsertaan selama proses pembelajaran.
3. Faktor pendukung pemanfaatan *platform* media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih adalah, kelonggaran peraturan penggunaan *handphone*, kebebasan yang diberikan oleh pihak madrasah dalam menentukan media pembelajaran, peserta didik yang sudah familiar dengan aplikasi tiktok dan memiliki ketertarikan yang tinggi. Sedangkan yang menjadi kendala dalam

memanfaatkan tiktok adalah, Terdapat peserta didik yang asik bermain HP sebelum diperkenankan menggunakan HP, Kapasitas HP dari setiap peserta didik yang tidak sama dan terdapat peserta didik yang tidak mau bekerjasama dalam pembuatan video.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Darus Shibyan terkait dengan pemanfaatan platform media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Darus Shibyan

Diharapkan kepada kepala Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung untuk senantiasa memberikan perhatian kepada pendidik agar mampu menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas, kreatif serta inovatif.

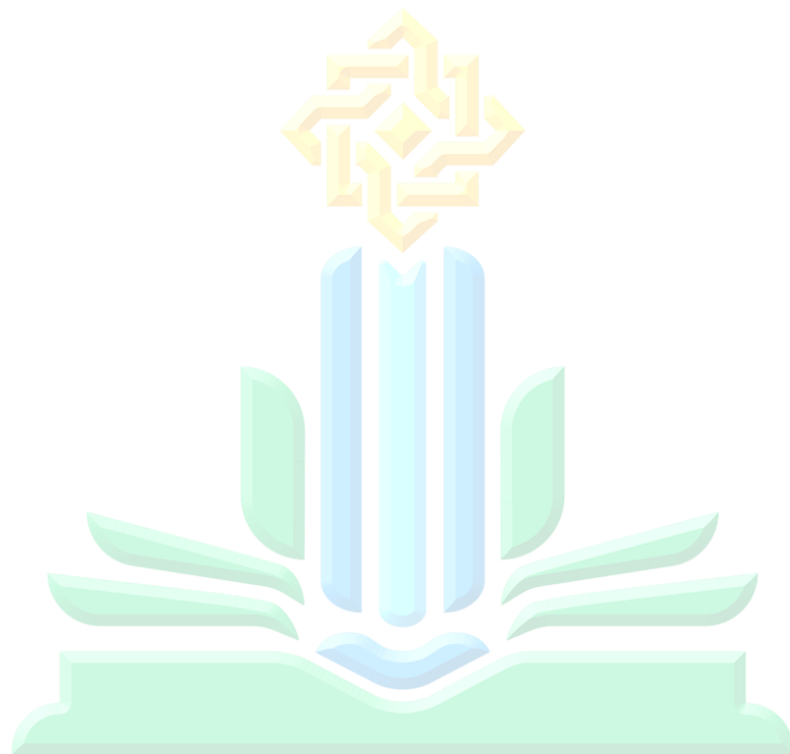
2. Guru mata pelajaran Fiqih

Diharapkan kepada guru mata pelajaran fiqih untuk senantiasa memberikan dorongan semangat serta motivasi kepada peserta didik untuk terus bersekolah. Dan menciptakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan keinginan atau minat mereka terhadap pembelajaran.

3. Peserta didik Madrasah Aliyah Darus Shibyan

Diharapkan kepada seluruh peserta didik di Madrasah Aliyah Darus Shibyan untuk selalu semangat berproses dalam dunia pendidikan.

Dan diharapkan mampu untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Aji, Wisnu Nugroho. “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.” <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/114> .
- Anam, Khoirul. “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minar Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan. ” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2015): 7. <http://dx.doi.org/10.30651/td.v4i2.984> .
- Ananda, Rusdy dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep* (Medan : CV. Pusdikra Mj 2020). 140. <https://repository.iainlhokseumawe.ac.id/id/eprint/124> .
- Anugrah, Nur Irawan, Deden. “Meningkatkan Minat Belajar Melalui Media Video Animasi Canva Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 6.” *Jurnal Kompetensi Universitas Balikpapan* 15, No. 1 (Juni. 2020) : 50. DOI: <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.62> .
- Azis, A. Rosmaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Si Buku, 2016.
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf>.
- Azka, Darul, dkk. *Syah Al-Waraqat*. Santri Salaf Press, 2016.
- Bachtiar, S. Bachri. “Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Pendekatan Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010) : 56
<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>
- Bahrudin, Moh. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Cahyono, Anang Sugeng. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.” *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 142,
<https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Djamaludin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaafah Learning Center, 2019.
<http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1639>.
- Dewa, Chiwardana Bayu, Lina Ayu Safitri. “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Promosi Industri Kuliner di Yogyakarta pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Akun Javafoodie).” *Jurnal Pariwisata dan Ilmu Budaya* 12, no. 1 (2021). DOI: <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132> .
- Faridah, Nadia Risya Nashikol Hatomain. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Di SDIT At-Taqwa Surabaya.” *Journal of Islamic Primary Education* 4, No. 2 (2021) : 98-99. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/download/13203/6169> .
- Fikri, Ahmad Zaenul. “Penerapan Media Berbasis IT dalam Pembelajaran Fiqih Materi Nikah pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman Pagutan Tahun Pelajaran 2017/2018.” Skripsi, Universitas Negeri Mataram, 2018.

- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
https://www.researchgate.net/profile/Hardani-Hardani/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/link/s/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf.
- Hardini,Sri. "Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial dalam Pembelajaran Fiqih di MTS Marubun Jaya." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2022.
- Hikmawati, Sholihatul Atik dan Luluk Farida. "Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang ." *Al-Ittishol* 2, no.1 (2021): 4. DOI: <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>
- KBBI. Diakses pada 25 Februari 2023, <https://kbbi.web.id/platform>.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya(Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015). 6.
- Kementerian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015) 379
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016.
https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2021-07-27_Buku%20monograf:%20Media_andi%20k.pdf.
- Mahjuddin. *Masail Al-Fiqh*. Jakarat: Kalam Mulia, 2019.
- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)." *An-Nida'* 37, no. 1 (2012) : 29.
<http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.310>
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Marleni, Lusi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VII smp Negeri 1 Bangkinang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 1 (2017) : 150.
<https://media.neliti.com/media/publications/26980-analisis-problematika-perkuliahan-analisis-be021e97.pdf>
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-Makrifat*. No.2 (oktober 2019):34.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3454>.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2019.
- Miftah, M. "Media Pembelajaran: dari Konsepsi ke Utilisasi dan Permasalahannya." *Kwangsan* 3, no 2, (2015). doi:[10.31800/jtp.kw.v3n2.p135--145](https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v3n2.p135--145).
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Sage Publication, Inc., 2014).
- Musfiqon, HM. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Publisher, 2012.

- Nadiva, Dewinta Nisa. "Pemanfaatan Media Tiktok dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Lawang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Nurudin. *Media Sosial Agama Baru Masyarakat Milenial*. Malang: Intrans Publishing, 2020.
- Novembianto, Oni. "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDN 01 Jepun Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Pena SD* 5. No. 01 (2019). 32. <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/download/1531/678> .
- P, Andi Achru. "Pengembangna Minat Belajar dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaraah* 3, No. 2 (Desember, 2019), 208. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/10012/pdf>
- Pito, Abdul Haris. "Media Pembelajaran dalam Prespektif Al-Qur'an." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (Juli 2018) : 102. doi: <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59> .
- Prakoso, Agis Dwi. "Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Puspitarini, Dinda Sekar, dan Reni Nuraeni. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada *Happy Lucky House*)." *Jurnal Common* 3, no.1 (2019), 73. DOI [10.34010/COMMON.V3I1.1950](https://doi.org/10.34010/COMMON.V3I1.1950)
- Ricardo, dan Rini Intansari Meilani. "Impak Minat dan Motivasi terhadap Hail Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, No. 2 (2017) : 190 <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/8108/5131>
- Rijali, Ahmad. "Analisi Data Kualitatif." *Jurnal AlHadharah* 17, no. 33 (Januari-Juni, 2018) : 84. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rizaty, Monavia Ayu. "Pengguna TikTok Indonesi Terbesar Kedua Di Dunia." *DataIndonesia.id*, 12 Juli 2022. <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>
- Safitri, Yeni Rahma. "Pengaruh Aplikas Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Mts Islamiyah Songgon Tahun Pelajaran 2021/2022." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Sapriyah. "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar." *Prosiding Seminar Nasional FKIP*. (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019), 473.
- Saputra, Hasbi Lutfyan. "Penerapan Strategi Digital Platform Versi Android dengan Pendekatan Digital Thinking pada PT EATIKI." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Satori, Djam'an , dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV. Alfabeta. 2017.
- Siddiq, Umar dan Miftahul Choiri. *Metodologi Penelitian*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). 144. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf) .
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung : Al-Fabeta.
- Suratnoaji, Catur, dan Nurhadi, Yuli Candrasari : *Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data*. Banyumas : Sasanti Institute, 2019, <http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode%20analisis%20Media%20Sosial.pdf>.
- Taubah, Miftachul. “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Maharatul Kalam.” *Mu'alim Jurnal Pendidikan Islam* 2. No. 1 (2020):58, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mualim/article/download/2201/1610>
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Widiastuti, Rosarita Niken. *Memaksimalkan Penggunaan Media dalam Lembaga Pemerintahan*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika. ISBN: 978-623-90126-0-1. <https://indonesiabaik.id/ebook/memaksimalkan-penggunaan-media-sosial-dalam-lembaga-pemerintah>.
- Yuhana, Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2017) : 92. doi: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.
- Yunita, Sri. *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*. Kota Malang: Ahli Media Press, 2020.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Filachul Aini

NIM : T20191334

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Juni 2023

Yang menyatakan



Filachul Aini
NIM. T20191334

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemanfaatan Platfrom Media Sosial Tik Tok dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung, Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Platfrom Media Sosial Tik Tok Pembelajaran fiqih 	<ol style="list-style-type: none"> pengertian platform media sosial Bentuk Media sosial Aplikasi Tiktok Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran Prinsip pemilihan media pembelajaran Manfaat dan fungsi media pembelajaran Pemanfaatan media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik <ol style="list-style-type: none"> Pengertian minat belajar Urgensi Minat belajar Indikator minat belajar Pengertian pembelajaran fiqih Tujuan pembelajaran fiqih Ruang lingkup pembelajaran fiqih 	<ol style="list-style-type: none"> Primer <ul style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Aliyah Darus Shibyan Waka Kurikulum Guru mata pelajaran Fiqih Siswa/Siswi MA Darus Shibyan Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan 	<p>Pendekatan penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Penelitian lapangan</p> <p>Teknik pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi <p>Analisis Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan dan verifikasi <p>Keabsahan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik <p>Tahap penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pra-lapangan Pelaksanaan Analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pemanfaatan media sosial tik tok dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqih? Bagaimana pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih terhadap minat belajar peserta didik? Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan media sosial tik tok dalam pembelajaran fiqih?

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media pembelajaran Tiktok
2. Observasi kondisi dan situasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung
3. Observasi terkait evaluasi pembelajaran fiqih ketika menggunakan media pembelajaran tiktok
4. Observasi sikap dan perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung

Instrumen Observasi

Nama : Filachul Aini
Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung
Tujuan : Observasi ini dilakukan untuk mencatat aspek-aspek terkait dengan pemanfaatan media sosial tiktok dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	Keterangan
Pemanfaatan Media Sosial Tiktok dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan Pembelajaran2. Proses pembelajaran3. Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">a. Langkah-langkah dalam penggunaan media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqihb. Pembuatan video yang diupload di Tiktokc. Hasil videod. Evaluasi pembelajaran	
Minat Belajar Peserta didik terhadap Pemanfaatan Platform Media Sosial Tiktok dalam Pembelajaran Fiqih	<ol style="list-style-type: none">1. Indikator Minat belajar peserta didik2. Situasi dan kondisi didalam kelas	<ol style="list-style-type: none">a. Ketertarikan peserta didik saat penggunaan mediab. Keaktifan peserta didik saat proses pembelajaranc. Interkasi peserta didik didalam kelasd. Suasana belajar di dalam kelas	
Faktor penghambat dan pendukung penggunaan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih	<ol style="list-style-type: none">1. Faktor yang mendukung penggunaan media sosial tiktok2. Faktor penghambat penggunaan media sosial tiktok	<ol style="list-style-type: none">a. Hal-hal yang mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaranb. Hal-hal yang menjadi kesulitan selama proses pembelajaran.	

B. Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Bagaimana pemanfaatan media sosial tiktok pada pembelajaran fiqih di MA Darus Shibyan Karangduren Balung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip pemilihan media pembelajaran 2. Langkah-langkah menggunakan media pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Fiqih 4. Peserta didik MA (XI IPS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan pemilihan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran fiqih? 2. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pemanfaatan media sosial tiktok pada pembelajaran fiqih? 3. Apakah media sosial tiktok ini efektif dan efisien untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran fiqih? 4. Bagaimana persiapan dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih? 5. Bagaimana pelaksanaan dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih? 6. Bagaimana tindak lanjut atau evaluasi dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih?
Bagaimana minat belajar peserta didik terhadap pemanfaatan platform media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih di MA Darus Shibyan Karangduren Balung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator minat belajar 2. Situasi kondisi kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Fiqih 4. Peserta didik MA (XI IPS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan peserta didik ketika pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial tiktok? 2. Bagaimana interaksi mereka didalam kelas? 3. Bagaimana fokus mereka saat pembelajaran?
Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial tiktok (faktor internal dan faktor eksternal) 2. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Fiqih 4. Peserta didik MA (XI IPS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan media sosial tiktok pada pembelajaran fiqih? 2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan media sosial tiktok pada pembelajaran fiqih?

1. Kepala Sekolah

a. Pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih

- 1) Bagaimana terkait minat belajar dan keinginan belajar peserta didik di MA ?
- 2) Apakah ada aturan terkait penggunaan gedit dalam proses pembelajaran di MA?
- 3) Bagaimana pendapat anda terkait pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih di MA?
- 4) Bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajaran di MA ?
 - a) Persiapan dalam pembelajaran
 - b) Pelaksanaan dalam pembelajaran
 - c) Evaluasi dalam pembelajaran
- 5) Apakah dalam proses pembelajaran di MA, kepala sekolah memberikan aturan khusus dalam penggunaan media pembelajaran?

b. Minat belajar peserta didik dalam pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran

- 1) Bagaimana terkait minat belajar peserta didik di MA ?
- 2) Apakah dengan penggunaan media pembelajaran mampu mengatasi masalah tersebut?

c. Faktor pendukung dan faktor peghambat

- 1) Bagaimana bentuk dukungan sekolah terkait penggunaan media khususnya yang berbasis gedit?
- 2) Menurut anda apa yang menjadi hambatan pendidik dalam menerapkan media pembelajaran?

2. Waka Kurikulum

a. Pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih

- 1) Apakah ada aturan terkait penggunaan gedit dalam proses pembelajaran di MA?
- 2) Bagaimana pendapat anda terkait pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih di MA?
- 3) Bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajaran di MA ?

- a) Persiapan dalam pembelajaran
 - b) Pelaksanaan dalam pembelajaran
 - c) Evaluasi dalam pembelajaran
- 4) Bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajaran di MA ?
- a) Persiapan dalam pembelajaran
 - b) Pelaksanaan dalam pembelajaran
 - c) Evaluasi dalam pembelajaran
- 5) Apakah dalam proses pembelajaran di MA, kepala sekolah memberikan aturan khusus dalam penggunaan media pembelajaran?

b. Minat belajar peserta didik dalam pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran

- 1) Bagaimana terkait minat belajar peserta didik di MA ?
- 2) Apakah dengan penggunaan media pembelajaran mampu mengatasi masalah tersebut?

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat

- 1) Bagaimana bentuk dukungan sekolah terkait penggunaan media khususnya yang berbasis gadget?
- 2) Menurut anda apa yang menjadi hambatan pendidik dalam menerapkan media pembelajaran?

3. Guru Fiqih

a. Pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih

- 1) Apakah ada aturan terkait penggunaan gadget dalam proses pembelajaran di MA?
- 2) Apa alasan pemilihan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran fiqih?
- 3) Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pemanfaatan media sosial tiktok pada pembelajaran fiqih?
- 4) Apakah media sosial tiktok ini efektif dan efisien untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran fiqih?

- 5) Bagaimana persiapan dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih?
- 6) Bagaimana pelaksanaan dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih?
- 7) Bagaimana tindak lanjut atau evaluasi dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih?

b. Minat belajar peserta didik dalam pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran

- 1) Bagaimana perasaan yang ditunjukkan peserta didik ketika tidak menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran fiqih?
- 2) Bagaimana fokus atau perhatian mereka ketika memanfaatkan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih?
- 3) Bagaimana interaksi yang terjadi dalam pembelajaran ketika memanfaatkan media sosial tiktok?

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat

- 1) Apa saja yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan media sosial tiktok selama proses pembelajaran berlangsung?
- 2) Bagaimana cara menyikapi hambatan tersebut, upaya apa yang anda lakukan?
- 3) Apa saja faktor yang menjadi pendukung pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran?

4. Siswa MA

a. Pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih

- 1) Apakah media sosial tiktok ini efektif dan efisien untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran fiqih?
- 2) Bagaimana persiapan dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih?
- 3) Bagaimana pelaksanaan dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih?

- 4) Bagaimana tindak lanjut atau evaluasi dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih?

b. Minat belajar peserta didik dalam pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran

- 1) Apakah ketika menggunakan media sosial tiktok dalam proses pembelajaran kalian menjadi lebih tertarik?
- 2) Apakah dengan menggunakan media ini kalian menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan?

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat

- 1) Apa yang membuat kalian senang dalam menggunakan media sosial tiktok?
- 2) Apakah sekolah menyediakan fasilitas pendukung untuk kalian dalam menggunakan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran pada saat mapel fiqih?
- 3) Apa saja kendala kalian dalam penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran fiqih?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MA Darus Shibyan Karangduren Balung
2. Profil MA Darus Shibyan Karangduren Balung
3. Data pendidik/guru dan data peserta didik MA Darus Shibyan Karangduren Balung
4. Dokumen serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Kepala Madrasah Aliyah (Bapak Adi Purwanto, S.Pd.)

Diwawancarai pada tanggal 25 maret 2023.

1. Pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih

a. Baik Bapak kemudian keterkaitan dengan judul saya, Apakah ada aturan terkait penggunaan handphone dalam proses pembelajaran di MA?

Jawaban: Untuk pengaturan gadget sebenarnya dari awal kita itu mungkin pada tahun 2017 madrasah sekecamatan balung, madrasah berbasis IT itu disini satu-satunya. Karena waktu itu sejak awal madrasah itu launching ujian apapun entah itu ujian semester atau ujian MID semester sudah menggunakan CBT dan bahkan kami disini utamanya dikabupaten jember 2017 108 MA, itu kami termasuk kedalam 10 madrasah berbasis IT. Jadi bicara ke fokus masalah gadget kami sebenarnya tidak melarang penggunaan gadget, bahkan saat dijam pelajaranpun guru ngajar itu boleh menggunakan gadget. Yang penting kami tekankan kepada gurunya bahwa ketika pembelajaran menggunakan gadget intinya apa, tolong gadget itu dikondisikan. Artinya kalau itu pembelajaran menggunakan gadget ya jangan sampai nanti gurunya menerangkan lewat gadget siswanya bermain dibelakang, entah main game dsb. Itu sudah kami sampaikan sejak tahun 2017 seperti itu. Jadi meskipun kita ada pondok pesantren atau boarding kami tidak melarang tetep silahkan gunakan gadget, intinya seperti itu tujuannya kami adalah kami memang madrasah tapi kami harus melek IT juga, kita tidak boleh tertinggal dengan SMA, SMK. Itu awal mulanya dulu kenapa kami tidak membuat aturan melarang menggunakan gadget. Jadi kalau guru mau menggunakan gadget dalam pembelajaran silahkan kalau tidak ya siswanya jangan

menggunakan gadget saat pelajaran. Jadi intinya tergantung aturan main di dalam kelas.

b. Kemudian bapak terkait penggunaan media pembelajaran, apakah dari pihak madrasah ada batasan-batasan atau ketentuan khusus dalam penggunaan media?

Jawaban : Tidak ada aturan-aturan tertentu dalam menggunakan media yang penting pembelajaran itu kondusif artinya berjalan dengan lancar terus siswanya juga senang dsb. Jadi pada intinya dibebaskan pada gurunya untuk media nya. Kita tidak aturan sebenarnya, waktu 2017 dulu kami sudah menggunakan viwer untuk pembelajaran tentunya , terus menggunakan gadget. Mungkin sampek kemarin ada masukan dari teman-teman plp kalau menggunakan e-book dihp gk kondusif pak. Sebenarnya kami 2017 kondusif, kembali lagi guru kan punya peran bukan hanya sekedar mengajar tapi bisa mengatur anak-anak itu suka dengan matapelajarannya kita, enjoy dengan mata pelajarannya kita. Meskipun menggunakan gadget dsb, 2017 aman, artinya meskipun kita menggunakan gadget aman artinya apa ya kita itu guru bukan hanya sekedar membaca ebooknya, ebook itu hanya sekedar dibuka oke kita ambil poin pentingnya lalu kita jabarkan. Jadi bukan dibaca anak-anak mendengarkan, mangkanya kami tidak membatasi media untuk guru disini mau menggunakan media apa saja itu boleh.

c. Menurut pendapat bapak apa saja yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih media pembelajaran?

Jawaban: Untuk media yang akan digunakan harus dipertimbangkan apakah medianya nanti sejalan dengan tujuan dari kegiatan belajarnya atau tidak. Kemudian ya sebisa mungkin media yang digunakan itu bisa membuat pelajaran jadi kondusif dan siswa itu merasa senang. Untuk kriteria-kriteria yang lain itu apakata gurunya sudah mbak karena memang kita memberikan kebebasan secarapenuh seperti yang saya sampikan tadi.

d. Apakah bapak mengetahui bahwasanya dalam pembelajaran fiqih memanfaatkan tiktok dan bagaimana pendapat bapak terkait pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih di MA?

Jawaban: tentu saja saya tahu mbak, kalau pendapat saya terkait penggunaan tiktok dalam pembelajaran menurut saya sah-sah saja dan mungkin hal itu malah sangat menarik bagi anak-anak. Karena ya mbak tau sendiri kalau tiktok itu kan saat ini lagi marak-maraknya. Cuma catatan dari saya Cuma jangan sampai disalahgunakan aja pada saat pembelajaran.

e. Bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajaran di MA ?

Jawaban : langkah-langkah ya pasti persiapan buat rpp, terus pelaksanaannya sesuai Rpp itu. Dan terakhir evaluasi. Kalau evaluasi pembelajaran dikelas kami serahkan ke gurunya. Namu disini kami rutin melakukan rapat tiap awal bulan untuk mengevaluasi pembelajaran mbak, jadi dalam rapat itu guru-guru akan menyampaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan target apa yang belum mampu tercapai di pembelajarannya. Dari masalah-masalah ini nantinya akan dicari solusinya

2. Minat belajar peserta didik dalam pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran

a. Bagaimana terkait minat belajar peserta didik di MA ?

Jawaban : Sekarang gini berakitan dengan minat belajar anaknya, kita runtut dari input. Inputnya aja udah gak mau sekolah sebenarnya mereka itu. Cuma kita paksa untuk sadar pendidikan ya kan, akhirnya untuk kasus yang terjadi di madrasah aliyah ya itu tadi kalau kita tanya minat dari awal udah jelas tidak berminat. Beda ya kalau kita income nya itu dari siswa yang benar-bener pengen sekolah itu beda. Kalau dibandingkan dengan yang terpaksa. Jadi bisa dikatakan minat mereka itu sangat rendah. Tapi ternyata kemudian dari keterpaksaan kelas 1,2 terpaksa dikelas 3 mereka tidak terpaksa. Jadi biasanya di

kelas 3 mereka mulai sadar akan pendidikan. Pernah saya tanyai anak kelas 3 itu gini “gimana nyesel nggak sekolah?” mereka jawabnya “enggak pak, iya ya pak ternyata enak sekolah itu kenapa kok nggak dari dulu aja saya niat buat sekolah.” Nah dari situ kami meskipun karena keterpaksaan pasti akan bisa menumbuhkan kesadaran pendidikan itu pada diri mereka.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terkait penggunaan media khususnya yang berbasis gadget?

Jawaban: Sebenarnya kita sediakan, Cuma kembali lagi tidak dijaga, kayak lcd itukan udah rusak karena tidak dijaga. Terkait dengan penunjang pembelajaran yang kayak tiktok atau basis digital dan butuh internet kami sediakan seperti wifi yang penting itu buat pembelajaran bukan buat nonton dsb, kami fasilitasi sebenarnya

b. Menurut Bapak apa yang menjadi hambatan pendidik dalam menerapkan media pembelajaran?

Jawaban : Kalau soal hambatan dikembalikan lagi ke pendidiknya ya mbak, ada guru itu emang yang mau lebih apa namanya, lebih mau repot untuk buat media dan lain-lain. Ada juga yang emang gak semper kalau harus bikin media. Kadang juga kan kendala harus menyesuaikan dengan kondisi kelas dan mungkin itu tadi fasilitas yang disediakan kan juga udah banyak yang rusak juga.

B. Waka Kurikulum (Ibu Indah Wulandari, S.Pd.)

Diwawancarai pada tanggal 25 maret 2023.

1. Pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih

a. Apakah ada aturan terkait penggunaan handphone dalam proses pembelajaran di MA?

Jawaban : pihak madrasah tidak melarang untuk penggunaan *gadget* atau Hp ya, semua itu diserahkan pada guru yang ada dikelas. Aturan itu sepenuhnya tergantung pada guru pada saat dikelas. Namun untuk penggunaan HP di ma itu tentu ada aturannya kenapa kok ma

diperbolehkan membawa gadget karena kan sekarang sudah jamanya sudah serba canggih. Buku sudah kebanyakan tidak dicetak kan tapi pakai digital mangkanya mereka diperbolehkan membawa gadget dengan keperluan pembelajaran. Misalnya ketika memang pembelajaran membutuhkan sarana prasarana digital bisa pakek kuis digoogle atau salah satunya bisa digunakan untuk pembelajaran yang sifatnya bahasa juga bisa untuk kreasi mereka dalam pembelajaran. Jadi gak sebebas itu tetep ada aturannya. Jadi ketika selama guru tidak mengizinkan membuka hp maka tidak boleh dibukak.

b. Menurut Ibu apa yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran dan apakah ada aturan khusus dari pihak madrasah terkait penggunaan media pembelajaran?

Jawaban : Penggunaan media pembelajaran selama ini dibebaskan kepada gurunya masing-masing tapi tetap karena kita ranahnya madrasah harus dalam lingkup yang sesuai lah. Intinya harus sesuai dengan tujuan dan indikator dalam pembelajarannya, jadi harus relevana antara tujuan, dan isi materi. Dan bagi saya penggunaan media itu sangat penting dalam pembelajaran, karena kan itu bisa membantu guru dalam menyampaikan pesan dan juga dapat mempermudah gitu. Namun juga terkadang masih banyak dari guru-guru yang males buat pakek media. Untuk apa yang harus diperhatikan bagi saya Intinya gini mbak dalam memilih media pembelajaran itu harus sesuai dengan tujuan dan indikator dalam pembelajarannya, ya jadi harus relevan antara tujuan dan isi materinya.

c. Bagaimana pendapat Ibu terkait pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih di MA dan apakah Ibu mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Tentu saya tau dan tentu kepala madrasah juga tau. Pendpaat saya sih bisa asalkan tetap dalam pengawasan, karena mereka itu kadang tujuannya mau membuat untuk video namun pada akhirnya disalah gunakan untuk yang lain. Soalnya kan jaman

sekarang kan kalau mereka disuruh membuat pelajaran dari hal-hal yang klasik mereka kan bosan tapi kalau mungkin dengan bantuan tiktok itu bisa mengacu mereka untuk lebih semangat belajar. Dan menurut saya pemanfaatan tiktok ini juga akan menjadikan pembelajaran lebih menarik sih mbak. Dengan ini kita juga bisa mengambil apa ya kayak sisi positifnya dari tiktok gitu.

d. Bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajaran di MA ?

Jawaban : Dalam proses pembelajaran guru wajib hukumnya membuat perangkat pembelajaran karena ketika kita mau jalan gak ada tujuannya kan susah walaupun rpp itu terkadang dibuat didepan dan pada saat pembelajaran tidak sesuai sama dengan rppnya gak papa tapi kan yang penting kita sudah punya patokan. Untuk evaluasi pembelajarannya kami lakukan rapat tiap awal bulan, untuk membicarakan progres belajar anak-anak nanti disitu tiap guru menyampaikan kendala-kendalanya baik startegi pembelajarannya, kendala dari anak-anaknya atau pun dari media pembelajaran yang dipakek setelah itu kita cari solusinya

2. Minat belajar peserta didik dalam pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran

a. Bagaimana terkait minat belajar peserta didik di MA ?

Jawaban: Untuk minat belajar di MA ada dua macam sebenarnya kalau untuk tingkatan yang perempuan mungkin dia masih ada minatnya. Sebenarnya minat belajar itu yang pertama, kita itu nggak bisa menyalahkan siswa. Siswa kurang minat bisa disebabkan oleh temen kadang kita udah semangat belajar tapi temannya menggoda. Juga bisa disebabkan oleh gurunya sendiri karena mungkin kan ada siswa yang nggak suka pada satu guru itu. Jadi rata-rata minat belajar siswa disini itu masih yah kurang

b. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran mampu mengatasi masalah tersebut terkhusus tiktok apakah sudah efektif dan efisien?

Jawaban: Untuk media pembelajaran itu sangat-sangat membantu untuk meningkatkan minat karena apa, anak-anak itu lebih tertarik dengan benda dengan suatu hal yang mungkin jarang tau atau mungkin media itu sudah sering mereka tau tapi diubah dalam pembelajaran seperti tiktok tadi itu ya. Mereka lebih tertarik karena pemikiran anak sekarang kan bukan lagi tentang suatu hal yang kita baca, yang penting itu mereka bisa praktekan. Kalau untuk Tiktok kalau dari apa yang saya liat secara luar saja ya karena kan saya tidak ada saat pembelajaran, kalau dari yang saya liat sih efektif dan efisien ya mbak. Saya menilai seperti ini karena pada saat rapat tidak banyak yang disampaikan terkait kendala dalam pemanfaatan tiktok nya juga dari anak-anaknya. Dan saya beberapa kali liat anak-anak itu cukup antusias kalau suruh buat video tiktok. Apalagi untuk awal yang memanfaatkan tiktok itu emang pelajaran Fiqih dulu saat masih Bu Shofi yang ngajar, dan kemudian diikuti oleh mata pelajaran yang lain. Jadi kan kalau misal gak efektif nggak mungkin yang lain ikutan makek gitulo

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terkait penggunaan media khususnya yang berbasis gedit?

Jawaban: Untuk pihak sekolah sebenarnya sudah membantu disini prasarana yang disediakan itu ada wifi sudah disediakan bahkan masing-masing lembaga sudah ada, juga ada beberapa laptop yang nantinya akan bisa membantu mereka.

b. Menurut anda apa yang menjadi hambatan pendidik dalam menerapkan media pembelajaran?

Jawaban: Hambatannya emm mungkin mereka merasa kesulitan ya buat media atau bisa ada unsur males bisa. Atau mungkin juga karena keterbatasan sarana dan prasarananya juga atau juga kadang ada disini kurang linier dengan materinya. Sama satu lagi kurang mengetahui kriteria dari masing-masing siswa.

C. Guru Fiqih (Ibu Hanifatul Islamiyah, S.Pd.)

Diwawancarai pada tanggal 25 maret 2023.

1. Pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih

a. Apakah ada aturan terkait penggunaan gedit dalam proses pembelajaran di MA?

Jawaban: Kalau penggunaan hp ketika didalam kelas itu, itu tergantung gurunya, tergantung mata pelajarannya, dan tergantung kebutuhan. Jadi siswanya itu nggak semena-mena. Sebenarnya sih ya kebijakan dari sekolah jadi siswa itu didalam kelas nggak semena-mena langsung apa selalu main Hp, nggak. Kalau saya pribadi ketika mengajar memperbolehkan anak-anak untuk menggunakan Hp akan tetapi harus atas perintah saya, jadi misalkan ketika saya menjelaskan kemudian ada istilah yang tidak mereka pahami oke silahkan buka Hp nya dan cari di Google, jadi seperti itu. Hp itu kalau dari kebijakan sekolah ketika didalam kelas Hp itu ditaruh. Baru kalau nanti memang dibutuhkan, oh materinya membutuhkan Hp nih, membutuhkan nantik kan guru-guru ndek sini itu tidak membatasi siswa itu nggak boleh searching nggak boleh. Tetapi kan memang metode inquiry, kita membolehkan siswa kita tidak membatasi siswa untuk searching ndek google tapi ada batasan kalau gurunya tidak membolehkan, masih oh dalam ranah seumpunya gurunya masih menerangkan, menjelaskan kayak gitu. Terus sbelum disuruh untuk searching baru nanti kalau memang ada kata-kata asing baru coba cari digoogle. Sebenarnya begitu. Kita kan pekek buku paket online, lah kalau buku online kan otomatis ketika pelajaran yang namanya ada di hp kan materinya otomatis liat dihp lah itulah yang biasanya dibuat kesempatan. Kesempatan untuk anak-anak main yang lain. Jadi semua itu tergantung guru dan tergantung kebutuhannya apa.

b. Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran?

Jawaban : Dalam memilih media pembelajaran salah satu hal yang penting adalah keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang akan saya sampaikan, jadi tidak sertamerta saya dalam memilih media pembelajaran sesuka saya. kemudian kalau prinsip saya begini mbak dikarenakan memang minat mereka terhadap pembelajaran itu rendah jadi saya yang harus masuk kedunia mereka, apa yang membuat mereka senang dan tertarik. Jadi penting sekali untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu.

c. Apa alasan pemilihan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran fiqih?

Jawaban : Kenapa kok dipilih tiktok karena kan yang lebih viral, anak-anak suka yang fyp-fyp kayak gitu dan yang lebih sering digunakan medsos itu yang sekarang itu tiktok yang lagi trendingnya. kemudian saya juga sebelumnya sudah melakukan pendekatan kepada mereka Nah mereka udah enjoy cerita kekita masalah dunia tiktok dan sebagai pengguna tiktok dia nyaman. Kalau dia nyaman kenapa nggak materi yang kita bawa ilmu yang mau kita ajarkan kenapa nggak di salurkan ndek bakat yang mereka sukai. Kenapa nggak gitu juga. IG mereka jarang menggunakan IG malah ada yang nggak punya IG, ada yang nggak pernah dibuka sama sekali, lupa akun dan lain sebagainya. Facebook, facebook itu kebanyakan kan banyak mereka yang “kenapa kok nggak main facebook rek?” emoh bu facebook alay. Karena kebanyakan orang-orang tua zaman sekarang itu kebanyakan buat stori status difacebook. Mereka nggak mau sudah bosan mereka. jadi mereka lebih suka tiktok. Lah kesempatan untuk zaman generasi Z seperti sekarang itu kan kita harus bisa bagaimana kita terjun keduniannya anak-anak milenial sekarang juga. Oh kan kalau kita mau bikin nyaman siswa kita harus masuk dulu keduniannya mereka jangan mereka yang suruh masuk kedunia nya kita. Ketika kita sudah masuk kedunia tarik mereka keduniannya kita kan kayak gitu. Nah kita sebagai guru harus masuk kedunia mereka dulu agar siswa itu nyaman

didalam kelas, siswa itu enjoy ketika pelajaran. Kita nyari tau nih oh siswanya senengane selfi-selfi, masalah editing foto editing video mereka jago banget, dibandingkan generasi kita. Terus mereka nggak aman untuk melihat video-video yang ditiktok, apalagi kan mereka kan sangat suka editing kayak gitu apalagi kalau fyp paling suka. Lhah jadinya kita sebagai guru harus kayak “oh ini anakku duniane sak iki dunia tiktok.” Jadi kita harus masuk ke dunia tiktok.

d. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pemanfaatan media sosial tiktok pada pembelajaran fiqih?

Jawaban: Yang pertama agar mereka bisa mengasah bakat minat dan kreativitas mereka sendiri. Kalau seumpamanya dengan metode ceramah saja itu zaman saya udah metode ceramah tok dan itu sangat membosankan banget. Terus kemudian kita ngantuk dan kita nggak paham karena kita Cuma mendengarkan ketika ditanya faham dijawab faham tapi sebenere nggak ngerti. Beda dengan orang yang seumpamanya materinya itu dibuat video ndek tiktok di uplod itu nanti kan mereka akan mencari tau dulu belajar sendiri dulu kalau seumpamanya nggak faham pasti nanti mereka akan cari beberapa referensi dan mereka akan ada dapat ilmu dengan sendiri. Baru kalau mereka nggak tau mereka akan tanya ke saya. Jadi itu tadi yang kreatifitas mereka banyak siswa yang kreatif Cuma nggak diasah aja. Nah peran guru kan membantu itu diawali dengan apa yang mereka sukai dulu cari tau dulu.

e. Bagaimana persiapan dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih?

Jawaban : Seperti pada umumnya aja sih mbak untuk persiapan yang tentu saja sebelum saya mengajar saya membuat rencana pembelajarannya terlebih dahulu, terkait materi apa yang akan saya berikan, tujuannya dan juga kan media yang akan digunakan harus dicantumkan di RPP itu mbak. Yang saya persiapkan selain RPP tadi tentu saja bahan ajarnya, kemudian saya juga sudah harus menyiapkan

video dari tiktok yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas nanti.

f. Bagaimana pelaksanaan dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih? (wawancara 15 Mei 2023)

Jawaban: Enggeh mbak untuk pelaksanaanya jadi begini seperti apa yang ada diRPP yang saya buat tentu saja ada kegiatan pendahuluan, inti dan juga penutup. Awal saya masuk kelas tentu saja yang pertama saya mengucapkan salam, kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa bersama. Setelah berdoa saya mengecek kehadiran siswa. Setelah itu ya saya tidak langsung membahas materi melainkan mengajak anak-anak ngobrol sebentar untuk memfokuskan mereka pada pelajaran nantinya. Nah setelah saya liat mereka sudah siap untuk proses belajar, saya awali pembelajaran dengan bertanya kepada mereka terkait materi sebelumnya, disitu biasanya akan terjadi tanya jawab dengan anak-anak tentang materi kemarin. Baru setelah itu saya sampaikan materi yang akan dipelajari hari ini tentang apa, terus saya juga sampaikan kenapa sih harus belajar materi ini tujuannya apa buat mereka gitu mbak. Nah baru kemudian saya jelaskan terlebih dahulu materinya sampai anak-anak paham. Nanti disela-sela saya menjelaskan saya akan melakukan tanya jawab kepada mereka. biasanya saya juga berusaha untuk menghubungkan materi yang saya ajarkan dengan kehidupan mereka dan di lingkungan sekitarnya. Baru mbak setelah saya jelaskan sedikit terkait materi itu, kan juga sudah dilakukan tanya jawab jadi jika dirasa mereka sudah paham saya akan menunjukkan video tiktok terkait pernikahan itu. Yang nantinya video itu akan dijadikan patokan mereka untuk membuat tugas video tiktok mereka sendiri.

g. Kemudian Bu, Bagaimana terkait pembagian kelompoknya untuk membuat video tersebut? (wawancara 15 Mei 2023)

Jawaban: Untuk penugasannya sendiri itu sistemnya berkelompok biasanya gitu mbak agar memudahkan mereka dan agar terjadi

kerjasama antar satu sama lainnya. Tapi juga disesuaikan dengan materinya. Kalau untuk yang materi pernikahan ini nanti kemungkinan saya akan meminta mereka membuat video praktek nikah jadi nanti bukan sistem kelompok akan tetapi pembagian peran.

h. Untuk hari ini bagaimana pelaksanaan pembuatan video tadi bu? (wawancara 17 Mei 2023)

Jawaban: Jadi untuk hari ini mereka buat video prakteknya diawal sudah dibagi untuk tugas masing-masingnya, kemudian saya meminta mereka segera menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Awal masuk tadi saya kan tanya kemerak terkait peran-perannya kemudian saya ajak salah satu anak buat nyari kardus bekas di TU. Untuk persiapan dari mereka tadi ya mereka tadi ada yang nyiapin musik kayak di kondangan-kondangan gitu, terus ada yang buat buket juga dari kertas bekas kreatif sekali pokoknya, sampek buat kayak prasmanan gitu dari kertas bekas itu ada yang dibentuk jadi piring dan gelas. Nyiapin mahar juga. Enggeh mbak benar setelah semua siap, anak-anak langsung saya suruh praktek dan ngevideo mbak, saya serahkan seluruhnya kepada mereka mau dibuat dengan konsep bagaimana.

i. Apakah media sosial tiktok ini efektif dan efisien untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran fiqih? (diwawancarai pada 24 Mei 2023.)

Jawaban: Sejauh ini saya rasa cukup efektif ya mbak karena dengan menggunakan media sosial tiktok ini jadi mempermudah dalam menyampaikan materi, terus bisa mempersingkat waktu dibandingkan hanya cuman saya yang menjelaskan tanpa media. selain itu saya melihat mereka jadi lebih kreatif, lebih terlihat antusias, lebih aktif juga. Dan lebih ada kerjasama saat pembuatan video.

j. Bagaimana tindak lanjut atau evaluasi dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih yang ibu lakukan, dan apakah benar setiap bulan ada evaluasi dari pihak madrasah? (Diwawancarai pada 24 Mei 2023)

Jawaban: Untuk evaluasinya yang biasa saya lakukan kalau pas buat video tiktok gini itu mbak saya lakukan penilaiannya secara individu walaupun toh mereka kalau membuat video itu secara berkelompok tapi tetep saya nilainya secara individu. Penilaiannya itu diambil saat proses mereka buat video sejauh mana mereka paham materi dan mampu mempraktekannya terus bagaimana tanggung jawab mereka terhadap tiap tugas mereka dalam kelompok itu. Nah kalau semisal untuk video yang sifatnya tidak praktek itu saya minta mereka buat presentasi kedepan terus saya menanyakan beberapa hal untuk mengecek mereka bisa mempertanggungjawabkan apa yang mereka buat di video itu dan agar saya tahu seberapa jauh pemahaman mereka.

Iya mbak benar banget, jadi bagusnya di Madrasah Aliyah ini tiap sebulan sekali tepatnya di awal bulan akan diadakan rapat dengan semua guru. Di forum inilah kami bisa menyampaikan permasalahan yang muncul selama pembelajaran. Kan disini tiap pembelajaran harus ada target yang ingin dicapai nah di forum ini nanti juga akan disampaikan kiranya target apa yang belum tercapai. Masalah dalam pembelajarannya itu berkaitan dengan kondisi anak-anak, strateginya dan media juga sudah efektif nggak gitu

2. Minat belajar peserta didik dalam pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran. (Diwawancarai 24 Mei 2023)

a. Bagaimana minat peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran berupa tiktok dalam pembelajaran fiqih?

Jawaban: Biasanya saya melihat minat tidaknya anak-anak pada pelajaran itu dari bagaimana sikap mereka dikelas mbak, kalau mereka terlihat senang, memperhatikan terus aktif berarti mereka suka pada pelajarannya. Dan sejauh ini ketika memanfaatkan tiktok mereka terlihat enjoy mbak, juga senang. Karena kan mereka sudah terbiasa juga menggunakan tiktok sehari-hari jadi meskipun tak suruh buat-buat video mereka nggak keberatan. Ditambah untuk materi yang sekarang tentang pernikahan mereka juga semakin antusias

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat

(Diwawancarai 24 Mei 2023)

a. Apa saja yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan media sosial tiktok selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Untuk hambatannya sendiri itu mbak karena ini menggunakan *handphone* terkadang ketika lepas dari pengawasan mereka akan membuka aplikasi lain atau melihat hal-hal yang lain yang tidak sesuai dengan pelajarannya. Kemudian terkadang dari mereka ketika dijelaskan ada yang membuka Hp sebelum disuruh entah itu bermain game atau bermain sosial media lainnya. Terutama untuk laki-laki ya mbak. Itupun hanya satu dua orang saja. Kemudian Iya benar mbak kapasitas memori Hp juga menjadi kendala dalam pemanfaatan tiktok ini karena tidak semua Hp dari siswa itu kapasitas memorinya banyak. Jadi kadang ada beberapa dari siswa yang mengeluhkan susah untuk ngedit videonya. Terkadang juga kendalanya ada diproses pembagian kelompok atau pembagian tugasnya. Anak-anak itu cenderung menolak kalau mereka tidak satu kelompok dengan gengnya lah istilahnya. Tapi kalau saya tetap cenderung membagi kelompok mereka tidak sesuai dengan gengnya tadi dengan tujuan ya agar mereka itu bisa kerja sama satu sama lain jadi nggak dengan itu-itu aja maunya

b. Bagaimana cara menyikapi hambatan tersebut, upaya apa yang anda lakukan?

Jawaban: Untuk mengatasi hal tersebut tentu saya tegur dan ingatkan mereka semisal main hp sebelum diperintah saya akan ambil hp nya gitu aja mungkin yang biasanya.

c. Apa saja faktor yang menjadi pendukung pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran?

Jawaban: Yang mendukung dalam proses penggunaan tiktok sendiri mbak tentu saja yang pertama itu dari kebijakan sekolah yang tidak melarang penggunaan gadget, kemudian sarana dan prasarana yang mendukung, seperti wifi. Untuk dari siswanya sendiri yang mendukung

karena mereka sudah tertarik dan sering makek tiktok jadi mempermudah hal tersebut.

D. Siswa MA

EKA PUTRI

a. Pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih

Hasil wawancara 05 April 2023.

1) Apakah kalau sekolah boleh membawa Hp.

Jawaban: Kalau disekolah ini sih mbak, boleh kok bawa Hp, kadang pas pelajaran juga pakek Hp. Tapi juga tergantung sama guru pelajarannya ngebolehin apa enggak.

2) Apakah disini disediakan wifi untuk kalian pas pelajaran?

Jawaban: Ada mbak Cuma kadang lemot dan Cuma buat pelajaran aja katanya.

3) Kenapa kalian suka sama aplikasi tiktok?

Jawaban: Saya tertarik pada tiktok ya karena kan itu yang lagi viral mbak, terus kalau ditiktok itu ya mbak kayak berita –berita itu lebih cepat viral. Terus tiktok kan gak cuman kayak video-video buat seneng seneng tapi ada tempat buat belanja juga.

Hasil wawancara 17 Mei 2023.

1) Pas pelajaran fiqih itu gimana awalnya tadi?

Jawaban : Tadi bu Hanif itu waktu masuk ya salam, terus doa, terus kita kadang ditanya-tanyai dulu kayak cerita cerita dulu sebentar. Nah kalau tadi sebelum pelajaran itu temen-temen cerita ke Bu Hanif kalau ada yang baru dilamar mbak.

2) Pas sebelum materi Bu Hanif nanya lagi apa tidak tentang materi sebelumnya?

Jawaban: Iya mbak awal pembelajaran itu pasti ditanyain tentang materi yang kemarin

3) Setelah itu apa yang dilakukan bu Hanif, menerangkan materinya?

Jawaban: heem mbak diterangkan bab pernikahan tadi.

4) Setelah itu tadi Bu Hanif jelasinnya kamu disuruh apa?

Jawaban: Iya mbak jadi setelah dijelaskan dilibatkan video tiktok oleh bu Hanif kemudian Bu Hanif memberitahu kalau kita suruh buat video praktek nikah nanti kita suruh siapin walinya, pengantin, mahar apalagi tadi saya lupa, pokoknya suruh siapin buat minggu depan. Tadi setelah diberitau kalau suruh praktek bu hanif menutup pelajaran dengan doa *alhamdulillah* terus salam habis itu udah deh keluar dan ganti jam.

Hasil wawancara 24 Mei 2023.

1) Bagaimana tadi proses praktek nikahnya?

Jawaban: Hari ini kita buat video nikah mbak, tadi sebelumnya dibagi dulu tugasnya. Jadi tadi yang jadi manten lakinya azmi, ceweknya mila, terus walinya itu nanda, penghulunya si Aris, saksinya itu anggi. Kalau saya jadi kameramen dan bagian ngedit mbak. Kita itu nggak ada persiapan dari rumah mbak jadi semua dibikin dadakan. Meskipun dadakan hasilnya kayak niat banget buat mahar juga bagus, buat buket-buket an juga, nyiapin cincinya juga.

Tadi saya kan bagian ngerekam, saya ngerekam mulai dari persiapan buat mahar, setelah itu iriing-iringan mbak, dilanjutkan sama ijab qobul. Setelah ijab qobul dan teriak sah anak-anak, Mila dibawa ketempat akad sama Tika mbak, setelah itu tadi ini kayak cium tangan terus foto-foto. Udah deh selesai prakteknya.

Iya mbak tadi saya sama riska suruh edit videonya sama dan diuplod ditiktok

2) Bagaimana biasanya penilaian untuk membuat video tiktok gini?

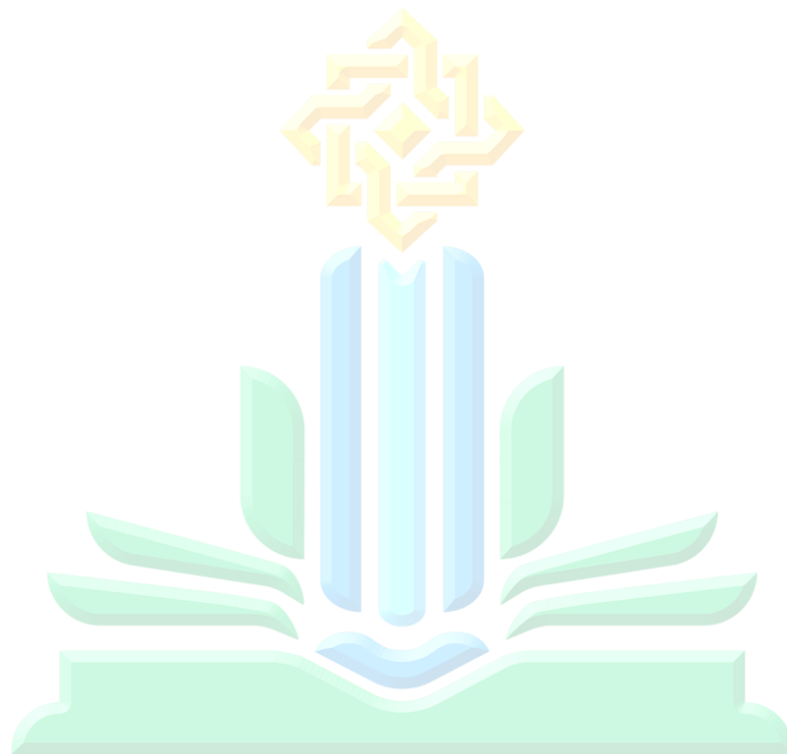
Jawaban: Iya mbak kalau buat video yang lain biasanya presentasi tapi kalau pas videonya praktek kan itu sekelas jadi satu bu Hanif selalu bilang dimaksimalkan karena nilainya tetep perindividu gitu katanya mbak

3) Kalian seneng nggak kalau pelajaran pakai tiktok?

Jawaban: Seneng aja sih kalau pakek tiktok jadi nggak bosan.

4) Kesulitanyaa apa biasanya kalau suruh buat video kayak tadi?

Jawaban : Iya mbak kadang itu teman-teman nggak mau kalau suruh kelompokan sama si A misalnya karena bukan teman dekatnya gitu. Terus lagi kadang ada yang nggak mau ikut ngerjain



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SITI JAMILA

2. Pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran Fiqih

Hasil wawancara 05 April 2023.

1) Apakah kalau sekolah boleh membawa Hp.

Jawaban: Boleh kok mbak, ini saya bawa.

2) Apakah disini disediakan wifi untuk kalian pas pelajaran?

Jawaban: ada kok di mts sendiri ma sendiri.

3) Kenapa kalian suka sama aplikasi tiktok?

Jawaban: Aplikasi tiktok itu seru, ada banyak hal gitu didalamnya mulai kayak tren-tren video kan pasti viralnya ditiktok yang bisa kita ikuti terus juga da tiktok shop

Hasil Wawancara 17 Mei 2023 :

1) Pas pelajaran Fiqih awalnya tadi gimana dikelas?

Jawaban: Awal masuk itu seperti biasa mbak salam, terus baca doa. Setelah itu biasanya bu Hanif mengabsen anak-anak, kemudian itu seumpama kelasnya ada sampah suruh buang dulu atau suruh nyapu dulu kalau emang belum dipiketi kayak tadi. Kalau papan tulisnya masih kotor suruh ngehapus dulu

2) Pas sebelum materi Bu Hanif nanya lagi apa tidak tentang materi sebelumnya?

Jawaban: Iya mbak ditanya kemarin materinya apa gitu.

3) Setelah itu apa yang dilakukan bu Hanif, menerangkan materinya?

Jawaban: Tadi itu kan dijelaskan tentang nikah, kalau materi yang tadi tentang maharnya dan ijab kabul, terus sempet juga ditanya ke yang perempuan nanti kalau nikah mau maharnya apa, gitu pokoknya mbak

4) Setelah itu tadi Bu Hanif jelasinnya kamu disuruh apa?

Jawaban: Setelah selesai ya baca *alhamdulillah* terus Bu Hanif salam

Hasil wawancara 24 Mei 2023

1) Bagaimana tadi proses praktek nikahnya?

Jawaban: Iya mbak bener tadi aku suruh jadi pengantinya, sebenere aku nggak mau karena malu tapi akhire yaweslah nggak papa. Kalau

yang laki-laki itu azmi mbak. Nanda tadi jadi bapak saya ceritanya jadi wali nikahnya. Kalau yang nikahin itu Aris, saksinya Anggi. Yang ngevideo ada Eka sama Riska terus yang lain kayak jadi iring-iring gitu. Tadi setelah semua siap kata bu Hanif kita suruh langsung praktek, tadi itu pertamanya iring-iring mbak tapi saya nunggu dikelas sampek ijabnya selesai baru saya ke meja tempat akad.

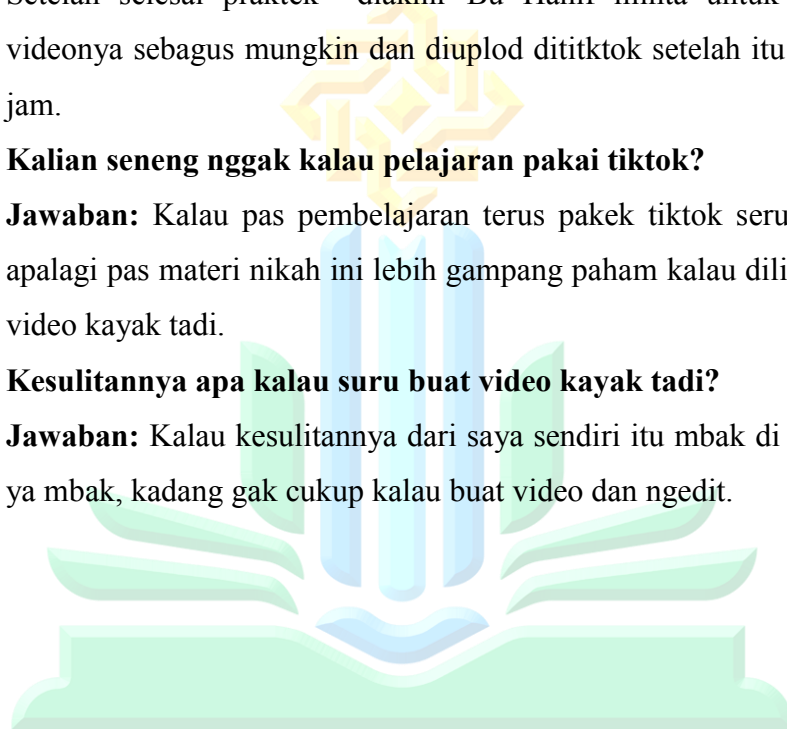
Setelah selesai praktek diakhir Bu Hanif minta untuk cepet edit videonya se bagus mungkin dan diupload ditiktok setelah itu udah ganti jam.

2) Kalian seneng nggak kalau pelajaran pakai tiktok?

Jawaban: Kalau pas pembelajaran terus pakek tiktok seru sih mbak, apalagi pas materi nikah ini lebih gampang paham kalau diliatin video video kayak tadi.

3) Kesulitannya apa kalau suru buat video kayak tadi?

Jawaban: Kalau kesulitannya dari saya sendiri itu mbak di memori hp ya mbak, kadang gak cukup kalau buat video dan ngedit.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ARIS

d. Pemanfaatan Media Sosila Tiktok dalam pembelajaran Fiqih.

Hasil wawancara 05 April 2023.

1) **Apakah kalau sekolah boleh bawa Hp?**

Jawaban: Boleh aja seh mbak bawa hp, enggak dilarang. Cuma kalau pas pelajaran juga dibatasi enggak seenaknya sendiri.

2) **Apakah disini disediakan wifu untuk kalian pas pelajaran?**

Jawaban: Disini disediakan wifi mbak, cuman kalau pas buat pelajaran aja boleh dipakeknya.

Hasil wawancara 17 Mei 2023.

1) **Pas pelajaran fiqih gimana tadi awalnya dikelas?**

Jawaban: Pas bu Hanif masuk mau ngajar fiqih itu pertama ngucapain *assalamu'alaikum* setelah itu disuruh berdoa, kemudian diabsen, ditanyain misal ada yang nggak masuk dia kemana.

2) **Pas sebelum materi Bu Hanif nanya lagi apa tidak tentang materisebelumnya?**

Jawaban: Iya sih tadi mbak

3) **Setelah itu apa yang dilakukan bu Hanif, menerangkan materinya?**

Jawaban: Iya mbak tadi Bu Hanif itu jelasin tentang pernikahan, kayak mahar-mahar gitu. Terus tadi bu Hanif juga tanya mahar apa yang biasa diberikan kalau ada orang nikahan di sekitar kita.

4) **Setelah dijelasin materinya, kamu disuruh apa sama Bu Hanif?**

Jawaban: Bener mbak jadi setelah dijelaskan tadi, kita disuruh buat video praktek nikah dan suruh ada yang jadi yang nikahin, ada yang jadi mantennya terus saksi sama disuruh buat mahar.

Bu Hanif juga bilang kalau maharnya bisa pakek jajan atau buku atau apapun yang gampang.

Hasil wawancara 24 Mei 2023.

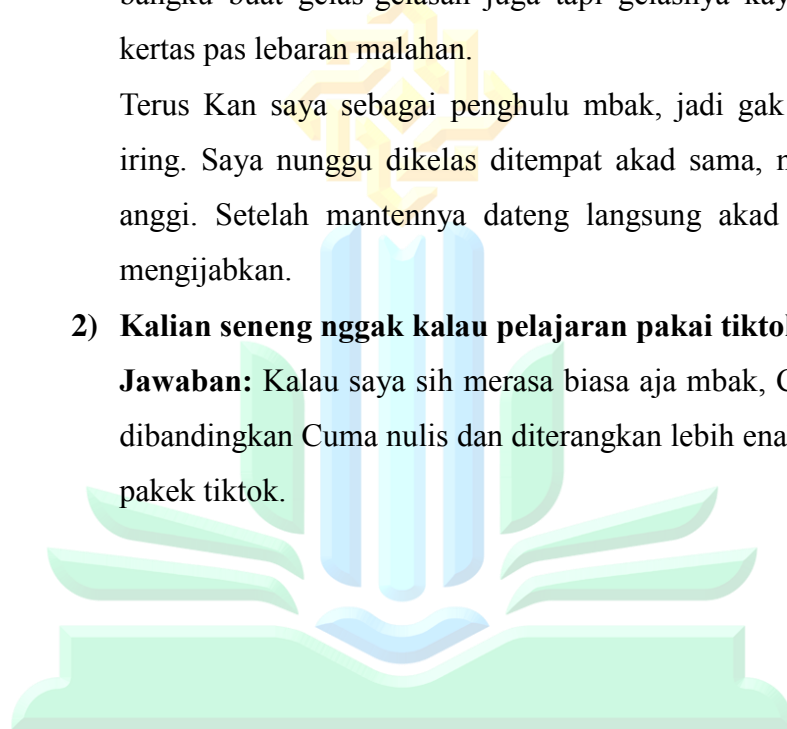
1) Bagaimana tadi proses praktek nikahnya?

Jawaban: Iya mbak tadi itu nanda sama anggi yang nyari lagu kayak nikahan gitu, terus ceweknya buat mahar, nata nata bangku buat gelas-gelasan juga tapi gelasnya kayak mercon kertas pas lebaran malahan.

Terus Kan saya sebagai penghulu mbak, jadi gak ikut iring-iring. Saya nunggu dikelas ditempat akad sama, nanda sama anggi. Setelah mantennya dateng langsung akad saya yang mengijabkan.

2) Kalian seneng nggak kalau pelajaran pakai tiktok?

Jawaban: Kalau saya sih merasa biasa aja mbak, Cuma kalau dibandingkan Cuma nulis dan diterangkan lebih enak kalau pas pakek tiktok.
















UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R







Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PEMANFAATAN PLATFORM MEDIA SOSIAL TIKTOK
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MA DARUS SHIBYAN KARANGDUREN
BALUNG

Lokasi : MA Darus Shibyan, Jl. Umbulsari No.17 Karangduren, Balung Jember.

NO.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 21 Maret 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	Siti Shofiya, S.Pd	
2.	Sabtu, 25 Maret 2023	Meminta data-data madrasah	Abu Yazid Al-Bustomi, S.Pd	
3.	Sabtu, 25 Maret 2023	Wawancara kepala Madrasah	Adi Purwanto, S.Pd.	
4.	Sabtu, 25 Maret 2023	Wawancara waka kurikulum	Indah Wulandari, S.Pd.	
5.	Sabtu, 25 Maret 2023	Wawancara guru fiqh	Hanifatul Islamiyah, S.Pd.	
6.	Rabu, 5 April 2023	Wawancara siswa kelas XI IPS	Eka Putri	
7.	Rabu, 5 April 2023	Wawancara siswa kelas XI IPS	Siti Jamila	
8.	Rabu, 5 April 2023	Wawancara siswa kelas XI IPS	Aris	
9.	Senin, 15 Mei 2023	Wawancara persiapan pembelajaran	Hanifatul Islamiyah, S.Pd.	
10.	Rabu, 17 Mei 2023	Observasi pelaksanaan pemanfaatan tiktok dalam pembelajaran fiqh	Hanifatul Islamiyah, S.Pd.	
11.	Rabu, 17 Mei 2023	Wawancara kelas XI Ips	Eka Putri	
12.	Rabu, 17 Mei 2023	Wawancara kelas XI Ips	Siti Jamila	
13.	Rabu, 17 Mei 2023	Wawancara kelas XI Ips	Aris	

14.	Rabu, 24 Mei 2023	Observasi pembuatan video praktek nikah	Hanifatul Islamiyah S.Pd.	
15.	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara kelas XI IPS	Eka Putri	
16.	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara kelas XI IPS	Siti Jamila	
17.	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara kelas XI IPS	Aris	
18.	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara pelaksanaan pembuatan video dan penilaian pembelajaran	Hanifatul Islamiyah, S.Pd.	
19.		Meminta surat selesai penelitian	Abu Yazid Al-Bustomi, S.Pd.	

Jember, 27 Mei 2023

Kepala Madrasah Aliyah Darus Shibyan



Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1068/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Darus Shibyan

Jl. Umbulsari No. 17, Desa Karangduren Kecamatan Balung, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191334

Nama : FILACHUL ANI

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pemanfaatan Platform Media Sosial Tiktok dalam Pembelajaran Fiqih di MA Darus Shibyan Karangduren Balung selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Adi Purwanto, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Maret 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 6

SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN DARUS SHIBYAN SALAFIYAH
MADRASAH ALIYAH DARUS SHIBYAN**

Jl. Umbulsari No. 17 Karangduren Balung

NSM : 131235090102

TERAKREDITASI B

NPSN :

69977813

Website : www.madarusshibyan.sch.id

FB : MA Darus Shibyan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 033/TS/01/MA.1003/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adi Purwnato

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Filachul Aini

Nim : T20191334

Jenjang : Program Sarjana UIN KHAS Jember

Judul skripsi : pemanfaatan platform media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih
di MA Darus Shibyan Karangduren Balung

Telah melaksanakan penelitian di instasi kami pada tanggal 25 Maret s/d 26 Mei 2023
Demikian surat ini kami buat untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan sebagai mana
mestinya.

Jember, 27 Mei 2023

Kepala Madrasah



Adi Purwnato SPd

NPK : 1952080002089

Lampiran 7

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA DARUS SHIBYAN
Mata Pelajaran : Fikih
Materi Pokok : Pernikahan dalam Islam

Kelas/Semester : XI / 2 (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
KD : 3.5 dan 4.5

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :
- Memahami materi *Syarat dan Rukun Nikah (Mengenalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)* dengan baik;
 - Menjelaskan dasar hukum tentang materi *Syarat dan Rukun Nikah (Mengenalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)* dengan baik;
 - Menyajikan dalam bentuk peta konsep tentang materi *Syarat dan Rukun Nikah (Mengenalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)* dengan baik;
 - Mengomunikasikan tentang materi *Syarat dan Rukun Nikah (Mengenalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)* dengan baik;

Media	Alat / Bahan
◆ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	◆ Penggaris, spidol, papan tulis
◆ Lembar penilaian	◆ Laptop & infocus
◆ Aplikasi Tiktok	◆ Internet

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel ice breaking)
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Syarat dan Rukun Nikah (Mengenalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)*

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Syarat dan Rukun Nikah (Mengenalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)*

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Syarat dan Rukun Nikah (Mengenalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)*

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Syarat dan Rukun Nikah (Mengenalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa


C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Sikap: Lembar pengamatan
- Penilaian Pengetahuan: LK peserta didik
- Penilaian Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Adi Purwanto, S.Pd
NPK.1952080002089

Balung, 02 Januari 2023
Guru Mata Pelajaran


Hanifatul Islamiyah
NPK. 0980820011083

Lampiran 8

LEMBAR PENILAIAN MAPEL FIQIH

"Membuat video tentang pernikahan"

NO	NAMA	Aspek Penilaian				Nilai
		Penguasaan materi	Kreativitas	Estetika	Tanggung Jawab	
1.	Ahmad Nanda Saputra					
2.	Anggiya Nafma Riska					
3.	M. Faris S.					
4.	M. Azmi					
5.	Siti Nur Jamila					
6.	Eka Putri					
7.	Riska Nuril H					
8.	Selvi Lingsiana					
9.	Kartika R					
10.	Clarissa Aulia					
11.	Nunung Fitriani					
12.	Tryan Arifiin					
13.	A. Dani					
14.						
15.						

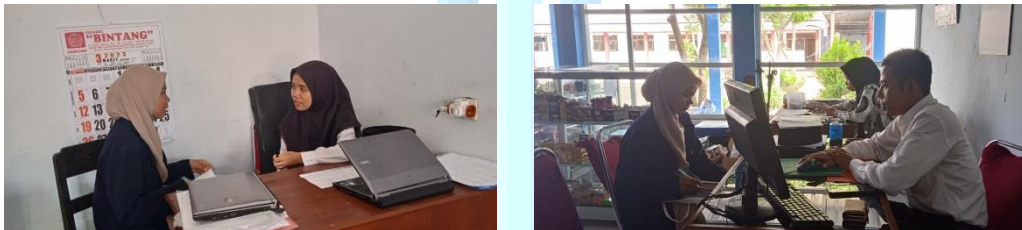
Lampiran 9

DOKUMENTASI

Gambar Madrasah Aliyah Darus Shibyan

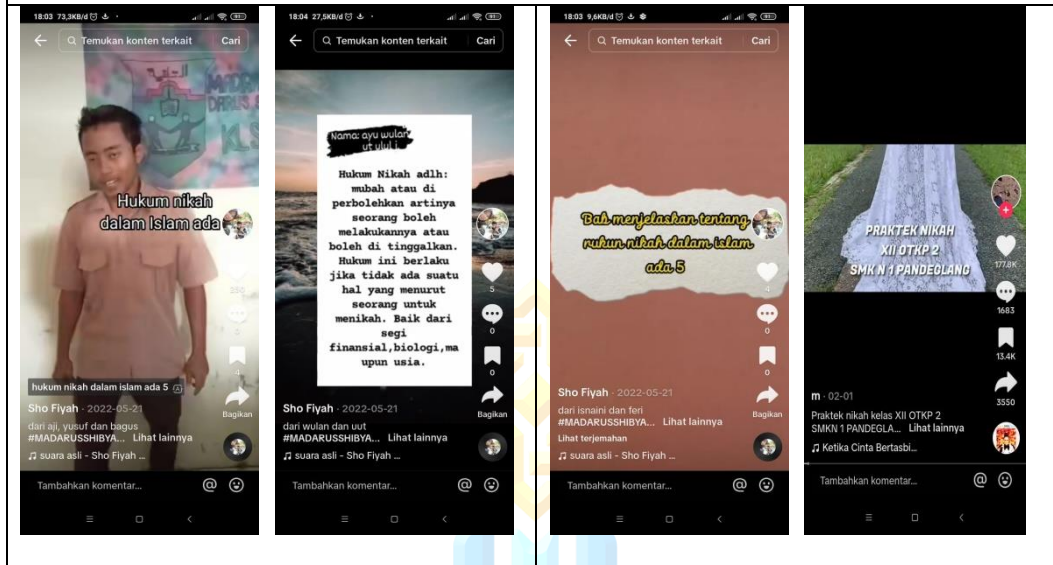


Dokumentasi wawancara



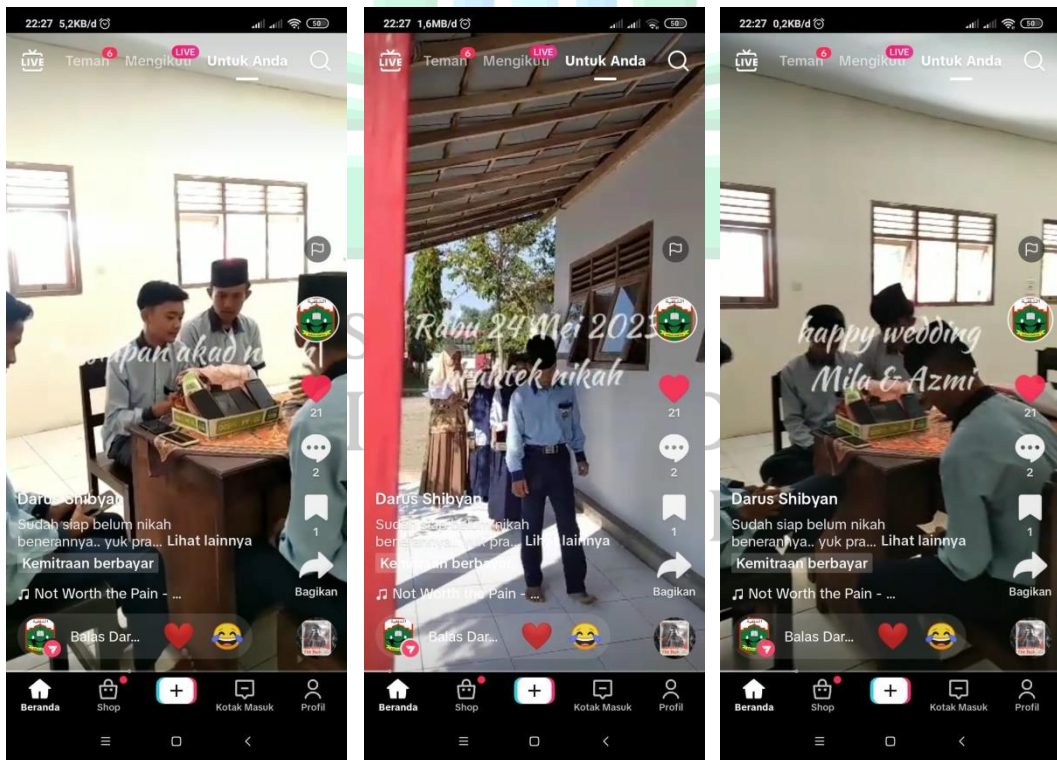
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Video Tiktok Yang di Jadikan Media dalam menyampaikan materi



HASIL VIDEO PRAKTEK NIKAH

<https://vt.tiktok.com/zslI2fpdy/>



Kegiatan Pembelajaran	
Gambar	Keterangan
	Guru memaparkan materi
 	Penataan ruangan untuk kegiatan praktek nikah
 	Persiapan pembuatan mahar dan seserahan untuk praktek
	Proses iring-iringan

BIODATA PENULIS



Nama : Filachul Aini
NIM : T20191334
TTL : Jember, 29 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Jatiagung RT.002 RW 018 Desa Gumukmas,
Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
No.HP : 083110593952
Alamat Email : chulfila@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Siti Khadijah Jatiagung Gumukmas 2005-2007
2. MI Al-Ishlah Jatiagung Gumukmas 2007-2013
3. MTs Negeri Kencong 2013-2016
4. MAN 3 Jember 2016-2019
5. UIN KHAS Jember 2019-sekarang